

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN
SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA,
TENAGA KERJA, DAN PROMOSI**



Oleh :

NELLY HIDAYATI

NIM : 210404013

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Ekonomi

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN
SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA,
TENAGA KERJA, DAN PROMOSI**



Pembimbing :
Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
Dr. Baiq Ratna Mulhimmah, M.H

Oleh :
NELLY HIDAYATI
NIM : 210404013

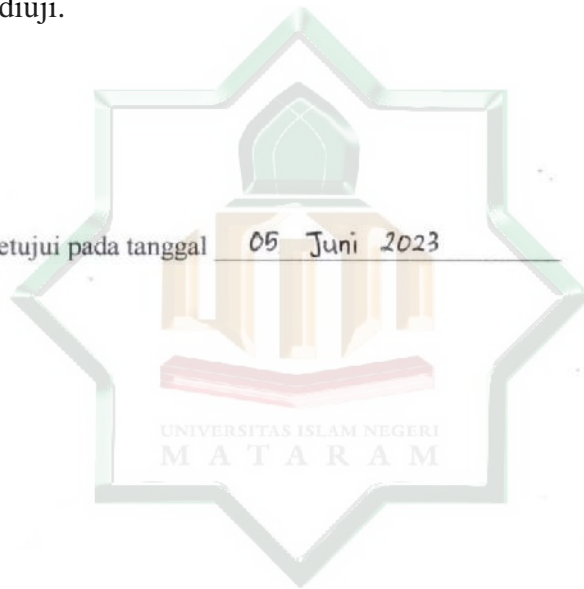
**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Ekonomi**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh : Nelly Hidayati, NIM : 210404013 dengan judul “ Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal, Tenaga Kerja, dan Promosi” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 05 Juni 2023



Pemimbing I

Pemimbing II

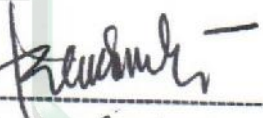
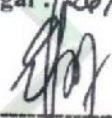
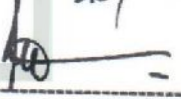
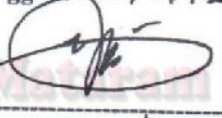
Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 19711112002121001

Dr. Baiq Ratna Mulhimmah, M.H.
NIP. 197612272009122001

PENGESAHAN PENGUJI


Tesis oleh : Nelly Hidayati, NIM : 210404013 dengan judul “ Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal, Tenaga Kerja, dan Promosi” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal, 2023

DEWAN PENGUJI

<u>Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd</u> Ketua Sidang/I	 (-----) Tanggal : 26/06/2023
<u>Dr. Baiq Elbadriati, M.E.I</u> Penguji Utama/2	 (-----) Tanggal : 26/06/2023
<u>Dr. Riduan Mas'ud, Mg</u> Pembimbing I/Penguji 3	 (-----) Tanggal : 26/06/2023
<u>Dr. Baiq Ratna Mulhimmah, M.H</u> Pembimbing II/Penguji 4	 (-----) Tanggal : 26/06/23

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197507202000031002

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:85/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NELLY HIDAYATI
210404013
PASCASARJANA/ES
Dengan Judul TESIS

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA KECAMATAN JONGGAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN PROMOSI

TESIS Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 6 %
Submission Date : 31/05/2023



Perpustakaan
UIN Mataram
Nelly Hidayaty, M.Hum
197805282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN
SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA,
TENAGA KERJA, DAN PROMOSI**

**Oleh :
NELLY HIDAYATI
210404013**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan usaha UMKM dalam hal ini usaha produksi kain tenun khas Desa Sukarara. Perkembangan ini terjadi karena pola ekonomi berbasis sumber daya alam (pariwisata) dapat dipadukan dengan UMKM berbasis seni dan budaya. Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja, dan promosi. Serta 2) bagaimana bentuk pengelolaan usaha sebagai upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja, dan promosi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode data lapangan. Pengujian kredibilitas data dengan pengamatan jangka panjang, meningkatkan ketekunan, dan trigulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui pelatihan dan pembinaan dengan membentuk komunitas/kelompok penenun yaitu Kelompok MEKAR dan KOMIDA. Implikasi keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat penenun melalui 1) berkurangnya jumlah penduduk miskin, 2) pengembangan aspirasi warga untuk meningkatkan pendapatan dan SDM, 3) meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga,4) meningkatkan kemandirian kelompok yang produktif dan penguatan modal kelompok, 5) peningkatan kapasitas masyarakat dan pemeratan pendapatan. Analisis bentuk pengelolaan usaha dari masing-masing indikator yaitu indikator modal usaha, indikator tenaga kerja dan indikator promosi serta kaitannya dengan teori dan temuan hasil penelitian.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Bentuk Pengelolaan Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Promosi*



Perpustakaan UIN Mataram

**EFFORTS TO EMPOWER THE SUKARARA WEAVER
COMMUNITY, JONGGAT DISTRICT, LOMBOK CENTRAL
DISTRICT IN IMPROVING THE FAMILY ECONOMY THROUGH
MANAGEMENT OF BUSINESS CAPITAL, LABOR, AND
PROMOTION**

By :

NELLY HIDAYATI

210404013

ABSTRACT

This study discusses efforts to empower the Sukarara weaving community, Jonggat District, Central Lombok Regency in improving the family economy through managing business capital, labor and promotion. Economic growth in Indonesia is influenced by the development of MSME businesses, in this case the business of producing woven fabrics typical of Sukarara Village. This development occurred because natural resource-based economic patterns (tourism) could be combined with art and culture-based MSMEs. The formulation of the problem in this study, namely: 1) how to empower the community of Sukarara weavers, Jonggat District, Central Lombok Regency in improving the family economy through managing business capital, labor, and promotion. And 2) what is the form of business management as an effort to empower the Sukarara weaving community, Jonggat District, Central Lombok Regency in improving the family economy through managing business capital, labor, and promotion.

The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation, and document analysis. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentation, and document analysis. Data analysis techniques using field data methods. Testing the credibility of data with long-term observations, increasing persistence, and triangulation. The results of this study indicate that empowerment is carried out by the government through training and coaching by forming a community/group of weavers, namely the MEKAR and KOMIDA groups. The implications for successful economic empowerment of the weaving community are through 1) reducing the number of poor people, 2) developing the aspirations of citizens to increase income and human resources, 3) increasing public awareness of family welfare, 4) increasing the independence of productive groups and strengthening group capital, 5) increasing capacity society and equal distribution of income.

Analysis of the form of business management from each indicator, namely business capital indicators, labor indicators and promotion indicators and their relation to theory and research findings.

Keywords: Economic Empowerment, Forms of Business Management, Business Capital, Labor, and Promotion



Perpustakaan UIN Mataram

منطقة ، جونغجات منطقة ، وي فر سوكارارا مج تمع ل تمكين الم بذولة الجهود
ال تجاري المال رأس إدارة خلال من الأسرة اق تصاد ت حدين في المركزية لوم بوك
وال ترقية وال عمالة

: ب واسطة
هداياتي ن ي لني
210404013

المخلص

ومنطقة ، ن سيج ل سوكارارا مج تمع ل تمكين الم بذولة الجهود الدراسة هذه تناقش
إدارة خلال من الأسرة اق تصاد ت حدين في ري جنسي لوم بوك ووسط ، جونغجات
إندون يسيا في الاق تصادي النمو ي تأثر .وال ترقية والعمل التجاري المال رأس
أعمال الحالة هذه وفي ، الحجم وال متوسطة الصغيرة المشاريع أعمال ب تطوير
يمكن لأنه ال تطور هذا حدث .سوكارارا قل قري ال نموذجية المنسوجة الأق ماشة إن تاج
(ال سديحة) الط بيعية الموارد على القائمة الاق تصادية الأنماط ب بين الجمع
وال ثقافة الفن على القائمة وال متوسطة والصغيرة الصغرى والمشاريع
النساجين مج تمع تمكين ك ي فية (1 :وهي ، الدراسة هذه في المشكلة صياغة
اق تصاد ت حدين في ري جنسي لوم بوك ووسط ، اتجونجج منطقة ، سوكارارا
إدارة شكل هو ما (2 و .وال ترقية والعمل التجاري المال رأس إدارة خلال من الأسرة
ووسط ، جونغجات ومنطقة ، ل لنسج سوكارارا مج تمع ل تمكين كمحاولة الأعمال
التجاري المال رأس إدارة خلال من الأسرة اق تصاد ت حدين في ري جنسي لوم بوك
وال ترقية ل عمالتوا

و ص في ذوعي نهج ذات ذوعي ب بحث طرية هي ال بحث هذا في الم س تخدمه الطرية
وت حليل وال توثير والمقابلات والمقابلات المراقبة طرية عن ال بيانات جمع تم
والمقابلات المراقبة ت قنيات ب س تخدام ال بيانات جمع ت قنيات .المس تندات
أسال يب ب س تخدام انات ال بي ت حليل ت قنيات .المس تندات وت حليل وال توثير
المدى على الملاحظات مع ال بيانات مصداقية اخ تبار .الميدانية ال بيانات
أن إلى الدراسة هذه نتايج ت شير .وال ت ثلث ، ال ثبات وزيادة ، الطويل
ت شكيل خلال من وال توجيه ال تدريب خلال من الحكومة ق بل من ي تم ال تمكين
ال مترتبة الأثار .وكوميدا ميكار ي مجموعت وهي ، النساجين من مجموعة/مج تمع
عدد ت قل يل (1 خلال من هي ال نسج لمج تمع ال ناجح الاق تصادي ال تمكين على
(3 ، ال بشرية والموارد الدخل لزيادة المواطنين تطلعات تطوير (2 ، ال فقراء
المن تجة المجموعات اس تقلالية زيادة (4 ، الأسرة ب رعاية العام الوعي زيادة
ال متساوي وال توزيع الامج تمع ال قدرات زيادة (5 ، المجموعة مال رأس وت عزيز
التجاري المال رأس مؤشرات أي ، مؤشر كل من الأعمال إدارة شكل ت حليل ل لدخل
ال بحث وتايج بال نظرية وعلاق تها ال ترويج ومؤشرات العمل ومؤشرات

، ل عملوا ، ال تجاري المال ورأس ، الأعمال إدارة وأشكال ، الاق تصادي ال تمكين
وال ترويج

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Ar-Ra’d : 11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

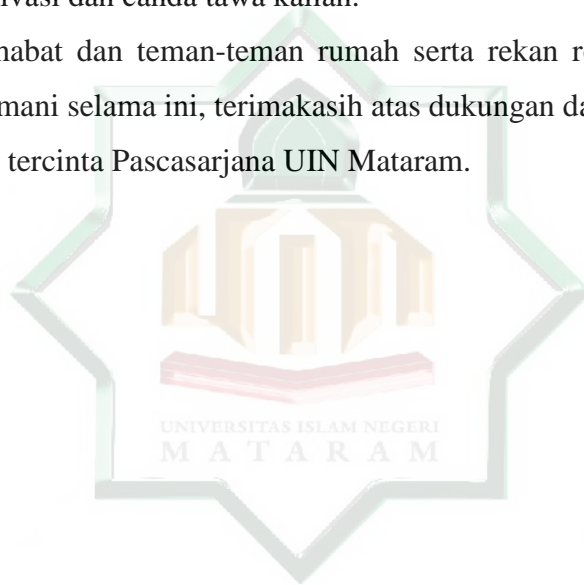
Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Dengan nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga kemudahan yang bisa saya rasakan dalam penyusunan karya yang sederhana ini dengan penuh kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Hj. Mistini, S.Pd dan Ayahanda H. Drs. Junaidi AM.,MP yang telah memberikan kasih sayang, support secara materil dan non materil serta dedikasi dari masa kecil hingga saat ini, saya ucapkan beribu-ribu kata terima kasih.
2. Adik laki-laki saya Muhammad Alfarizi yang saya cintai, terimakasih telah mewarnai hari-hari saya yang membuat saya tetap semangat untuk dapat menyelesaikan masa perkuliahan.
3. Anakku tercinta Lalu Muhammad Danish Arfa yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup dan memberikan kebahagiaan selalu kepada mama, maaf banyak kebersamaan yang terlewatkan terutama mengurus buah hati selama masa perkuliahan berlangsung. Doa dan kasih sayang untuk anak soleh mama semoga selalu tercurahkan.
4. Suami tercinta Lalu Muhlas Putrayadi dan keluarga yang selalu mendukung dan mensupport dalam menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu
5. Guru di SDN 44 Ampenan, SMPN 2 Mataram, SMAN 2 Mataram dan Universitas Mataram dan Dosen UIN Mataram, yang selalu membimbing dan memberikan banyak pembelajaran sehingga saya bisa berada diposisi saat ini dan mendapatkan gelar Magister, semoga semua ini memperoleh ridho Allah SWT.

6. Untuk para dosen pengajar, sahabat, patner kerja yang penulis tidak dapat tuliskan satu-persatu yang telah secara ikhlas meluangkan waktunya untuk mengajar dan membimbing, memberikan support, ilmu, dan pengalamannya yang sangat berkesan.
7. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2021, yang telah kebersamai selama masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan kalian, motivasi dan canda tawa kalian.
8. Kepada sahabat dan teman-teman rumah serta rekan rekan kerja yang telah menemani selama ini, terimakasih atas dukungan dan supportnya
9. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang tidak pernah lupa memberi hasil atas apa yang diusahakan hambanya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, kerabat, dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian tesis ini tidak akan bisa berjalan baik tanpa doa, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. dan Dr. Baiq Ratna Mulhimmah, M.H selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik serta masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Baiq Ratna Mulhimmah, M.H. dan Dr. Muhammad Azkar, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Mataram.
3. Prof. Dr. H. Fachrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
5. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada guru-guru kami Dosen Pascasarjana Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis sampai pada tahap ini.
6. Kepada seluruh staf dan pegawai akademik beserta jajarannya.
7. Untuk seluruh jajaran Dosen yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah secara ikhlas meluangkan waktunya untuk mengajar dan membimbing penulis tanpa lelah sampai dengan semester akhir.
8. Kepala Desa Sukarara beserta jajarannya, tokoh pemuda inovator dan masyarakat Desa Sukarara yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam pengumpulan data sehingga tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

9. Teman-teman seperjuangan pascasarjana 2021 yang tidak bisa saya sebut satu persatu, semoga akan selalu terjalin silaturahmi dimanapun kita berada
10. Serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi kebermanfaatn dan doa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
Jazaakumullahu Khairan Katsiran.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat. Amin



Mataram, 26 Juni 2023

Penulis,

Nelly Hidayati

Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʾ	B	Be
ت	Ta ^ʾ	T	Te
ث	Ṡa ^ʾ	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʾ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʾ	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَدْع مَدْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>„iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya

ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَاة	Ditulis	<i>„illah</i>
ة كِرْمَة الزَّو رِيَاء	Ditulis	<i>Karamah alauliya</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـِـ	Dammah	Ditulis	U
عَلَاة	Fathah	Ditulis	<i>Fa"ala</i>
ذِكْر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِمَة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya" mati	Ditulis	A
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya" mati	Ditulis	I

كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
نروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بِزَاكُم	Ditulis	<i>Baina kum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A"antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U"iddat</i>
لَا تُشْكِرُنَّ	Ditulis	<i>La"insyaka rtum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Biladiikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama"</i>
الْأَسْمَاءُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الزوارض	Ditulis	<i>Zawial-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	š	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha"	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	”	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

K. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مَدْعِدَّة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>„iddah</i>

L. Ta' Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	Ditulis	<i>„illah</i>
كِرْمَة الْأَنْبِيَاء	Ditulis	<i>Karamah alauliya</i>

M. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U
عَل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

N. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِمَة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya" mati	Ditulis	A
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya" mati	Ditulis	I
كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	U

نروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

O. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَاكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

P. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A"antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U"iddat</i>
لَا تُشْكِرُنِي	Ditulis	<i>La"insyakartum</i>

Q. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

ر. اِسْمَاء	Ditulis	<i>As-sama"</i>
اَلْاِسْمَاءُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

ulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْاَنْرُوْضِ	Ditulis	<i>Zawial-furud</i>
-------------------	---------	---------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER LOGO	ii

COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris).....	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
DAFTAR ISI.....	xxvii
DAFTAR TABEL.....	xxx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	47
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB II UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN PROMOSI	55
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Desa Sukarara.....	55
2. Kependudukan.....	56
a. Jumlah Penduduk	56
b. Mata Pencaharian Penduduk	56
c. Tingkat Pendidikan	57
d. Data Jumlah Penenun di Desa Sukarara.....	58
3. Keadaan Sosial	59

a.	Sumber Daya Alam	59
b.	Sumber Daya Manusia	60
4.	Keadaan Ekonomi	60
5.	Keadaan Sosial Politik	62
6.	Sarana Dan Prasarana.....	63
a.	Sarana	63
b.	Prasarana	68
7.	Objek Wisata Desa Sukarara.....	69
a.	Kain tenun songket.....	69
b.	Kegiatan Menenun	70
c.	Bale Beleq	71
d.	Begawe Jelo Nyensek dan adat Ngendang.....	72
B.	Tingkat Perekonomian para pengrajin tenun di desa sukarara	73
1.	Peran pengrajin tenun dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa sukarara	78
2.	Peran Pengrajin tenun sebagai ibu rumah tangga.....	83
C.	Upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di desa sukarara	85
D.	Perekonomian Keluarga pengrajin tenun di Desa Sukarara.....	89
E.	Pengelolaan modal usaha pengrajin tenun di Desa Sukarara.....	93
F.	Tenaga kerja pengrajin tenun di desa sukarara	101
G.	Promosi dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat lokal di desa sukarara	104

BAB III	BENTUK PENGELOLAAN USAHA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL, TENAGA KERJA, DAN PROMOSI.....	107
A.	Bentuk Pengelolaan Usaha Sebagai Upaya	

	Pemberdayaan Masyarakat Penenun	107
	1. Koordinator	107
	2. Fasilitator.....	111
	3. Stimulator	116
	B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan Penenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	120
	C. Pengelolaan Usaha Melalui Pengelolaan Modal.....	135
	D. Pengelolaan Usaha Melalui Tenaga Kerja	140
	E. Pengelolaan Usaha Melalui Promosi.....	141
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	153
	A. Analisis Keberhasilan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Promosi	153
	B. Analisis Bentuk Pengelolaan Usaha Dari Masing-Masing Indikator Modal Usaha, Indikator Tenaga Kerja Dan Indikator Promosi.....	157
BAB V	PENUTUP	163
	A. Kesimpulan	163
	B. Implikasi Teoritik.....	163
	C. Saran	164
	DAFTAR PUSTAKA	165
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	171
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	192

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data jumlah penenun di desa sukarara tahun 2022	58
Tabel 2.2	Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	61
Tabel 2.3	Sarana Pendidikan Di Desa Sukarara	63
Tabel 2.4	Sarana Kesehatan Di Desa Sukarara	64
Tabel 2.5	Sarana/Lembaga Ekonomi Di Desa Sukarara	65
Tabel 2.6	Sarana Umum Di Desa Sukarara	66
Tabel 2.7	Sarana Peribadatan Di Desa Sukarara	67



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan usaha UMKM. Selain itu UMKM di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan UMKM berperan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan UMKM dapat berkontribusi bagi perekonomian daerah dan ketahanan nasional. Pada tahun 2020, 11,7 juta UMKM ditargetkan akan menuju Go Digital. Selain itu adanya harapan agar UMKM yang memiliki kemampuan e-commerce dapat meningkat menjadi 10-12%. Gerakan 11,7 juta UMKM Go Digital juga turut berperan pada peningkatan transaksi e-commerce yang berdampak pada penambahan PDB¹. Untuk itu perkembangan usaha UMKM perlu ditingkat agar mengurangi masalah kesenjangan sosial. Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan produksi dari sektor industri UMKM kerajinan tenun khas Lombok.

UMKM telah menunjukkan ketahanan di masa lalu selama gejolak ekonomi, seperti krisis keuangan Asia 1997-1998 dan krisis keuangan global 2008-2009. Namun, wabah COVID-19 pada Maret 2020 telah menyebabkan UMKM di seluruh dunia mengalami krisis ekonomi dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Operasi komersial offline UMKM terhambat oleh penurunan aktivitas dan pergerakan orang yang disebabkan oleh ketakutan akan penularan virus dan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah². Sehingga untuk mewujudkan ketahanan ekonomi ditengah masa pandemi,

¹ Supiandi, Ridwan Mas'ud, and Risky Angga Pramuja, "Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis," in *Cetakan Pertama, Juni 2022* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 366.

² Webinar Nasional et al., "Disampaikan Pada Webinar Nasional, Keberpihakan Pemerintah Dan Perbankan Pada UMKM Di Era New Normal, 29 Juni 2020, Yang Diselenggarakan Oleh PMMI Kota Mataram," 2020.

diperlukan langkah kongkrit dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor industri.

Melalui Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 1 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nusa Tenggara Barat 2019-2023, negara telah memutuskan untuk melaksanakan berbagai proyek berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nusa Tenggara Barat 2019-2023. Kami membayangkan pembangunan yang komprehensif di lapangan. Landasan keunggulan kompetitif di berbagai daerah, didukung oleh sumber daya manusia, kualitas dan daya saing. Pengembangan sektor industri merupakan salah satu pengembangan yang direncanakan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat melalui pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Tercapainya pembangunan sektor industri tentunya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan pembangunan akan mengatasi kemiskinan serta ketimpangan, sehingga dapat mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Industri dalam hal ini adalah sektor industri kecil dan menengah didukung oleh industri kerajinan rumah tangga, dengan aspek produksi yang dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, dan produk tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil dan produksi kerajinan rumah tangga melalui usaha patungan lokal berkontribusi terhadap PDRB (Produk Regional Bruto). Menurut sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB dari tahun 2017 hingga 2021, nilai tambah terbesar akan datang dari sektor primer yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, diikuti oleh sektor sekunder dan tersier. Kinerja ekonomi NTB yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi 2017 hingga 2021 menunjukkan volatilitas, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan bahkan lebih dominan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 22,80 persen selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian tetap menjadi penopang pertumbuhan ekonomi NTB, dan selain sektor pertanian, sektor industri juga dapat meningkatkan produk domestik bruto provinsi NTB. Sedangkan untuk sektor industri, nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari tahun ke tahun terus meningkat, output sektor

industri stabil, dan nilai barang dan jasa yang dihasilkan relatif stabil. Kinerja produksi sektor industri dibuktikan dengan penciptaan lapangan kerja dan output yang dihasilkan oleh industri tersebut.

Sektor industri masih memegang peranan strategis dalam perekonomian NTB. Hal ini tercermin dari kemajuan perekonomian nasional yang mendorong tumbuh dan berkembangnya entitas ekonomi lokal yang mampu menyerap tenaga kerja berbasis bahan baku lokal yang unggul. Aktivitas industri mulai menunjukkan kehadirannya, didorong oleh generasi milenial. Ekonomi lokal berkembang dalam kehidupan di dunia ekonomi dan bisnis melalui pengembangan pola ekonomi berbasis seni dan kreativitas. Perkembangan ini terjadi karena pola ekonomi berbasis sumber daya alam (pariwisata) dapat dipadukan dengan UKM berbasis seni dan budaya.

Lombok merupakan pulau yang dipromosikan sebagai destinasi wisata halal. Branding merupakan salah satu teknik pemasaran yang digunakan untuk memposisikan suatu daerah di kawasan regional dan internasional. Branding merupakan identitas daerah yang berguna untuk memasarkan seluruh kegiatan daerah, khususnya potensi wisata dan budayanya. Pencitraan merek Islami dalam tiga cara berbeda : melalui kepatuhan (merek Islami menurut agama atau merek halal), melalui asal, dan melalui konsumen³. Branding Pulau Lombok sebagai daerah wisata halal, membuat reputasi wisata yang dimiliki Pulau Lombok sebagai “Pulau Seribu Masjid” terkenal dengan kekhasan kepribadiannya tersendiri. Hal ini menjadikan produk yang dihasilkannya pun memiliki ciri khas dari branding Pulau Lombok tersebut. Salah satu produk Halal yang memiliki nilai seni dan nilai jual tinggi adalah produksi kain tenun. Tenun merupakan salah satu seni tradisional budaya tekstil di Indonesia yang dihasilkan di berbagai wilayah nusantara termasuk provinsi NTB khususnya Wisata Budaya Industri Tekstil Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Keunikan Kain tenun Sukarara lebih memperlihatkan kesan eksklusif bagi konsumen sehingga produk

³ Riduan Mas'Ud et al., “Tourist Satisfaction in Lombok Island as the World’s Best Halal Tourism Destination,” *Journal of Environmental Management and Tourism* 13, no. 1 (2022): 252–63, [https://doi.org/10.14505/jemt.13.1\(57\).23](https://doi.org/10.14505/jemt.13.1(57).23).

dari kain tenun Sukarara mempunyai nilai budaya leluhur, dan layak untuk diperjual belikan ke mancanegara maupun untuk dikoleksi. Suatu produk akan memiliki daya saing serta nilai lebih apabila suatu produk tersebut dapat menjadi yang terbaik. Industri kerajinan khususnya kain tenun dapat tumbuh secara turun temurun, sesuai dengan bakat, keterampilan maupun seni yang dimiliki masyarakat serta penerapan teknologi sederhana dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga industri kerajinan tenun mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian.

Adanya wabah pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini berimbas pada pariwisata di Indonesia, termasuk di Pulau Lombok. Penurunan kunjungan akibat pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang tentunya membutuhkan strategi agar setiap destinasi wisata dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan⁴. Menyikapi permasalahan adanya wabah pandemi terhadap perekonomian masyarakat setempat dalam hal ini perekonomian keluarga Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat penenun Desa Sukarara sesuai dengan karakteristik potensinya berupa produksi kain tenun, sehingga sudah selangkahnya arah pemberdayaan masyarakat penenun mengutamakan konsep pengelolaan tata kelola modal usaha yang lebih optimal. Sehingga, pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara sebagai Desa wisata produksi kain tenun menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Perekonomian keluarga masyarakat penenun di Desa Sukarara, menunjukkan bahwa ekonomi masih menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Terpenuhnya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut mengakibatkan apabila tingkat ekonomi

⁴ M. Setyo Nugroho et al., "Coastal Tourism: Development Strategy of Loang Baloq Beach in Lombok Island, Indonesia," *Journal of Environmental Management and Tourism* 13, no. 4 (2022): 949–65, [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4\(60\).04](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4(60).04).

keluarga tercukupi akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidakmampuan dalam ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Sehingga permasalahan ini menjadikan perempuan di Desa Sukarara yang didominasi sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara, dan melaksanakan perannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Dimana keluarga dapat diperlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya di dalam masyarakat. Namun seiring perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga tidak hanya dapat membantu perekonomian keluarga disaat kepala keluarga bekerja mencari nafkah, tetapi juga mampu menopang perekonomian keluarga.

Pengrajin tenun di Desa Sukarara memperoleh modal usaha untuk menenun dari modal sendiri ataupun dari pengepul dengan cara meminjam. Artinya modal usaha yang diperoleh oleh pengrajin digunakan untuk membeli alat tenun, atau membuatnya sendiri, serta ada yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan bahan untuk menenun dibeli dari koperasi dan penjual bahan tenunan ataupun komunitas penenun. Hasil tenun yang telah mereka kerjakan selama 3 minggu hingga 1 bulan akan di kumpulkan pada pengepul ataupun galeri art shop. Dari hasil tenunan yang telah dipasarkan akan menjadi sewa jasa bagi penenun yang menitipkan tenunannya di pengepul maupun art shop dengan pembagian keuntungan sejumlah 70 % untuk pengrajin dan 30 % untuk art shop. Namun dari data observasi yang diperoleh yang mengakibatkan isteri atau ibu rumah tangga di Desa Sukarara memilih berprofesi sebagai pengrajin tenun adalah karena mereka membantu perekonomian keluarga, disaat suami bekerja sebagai petani. Walaupun fakta dilapangan menyatakan bahwa masih kurangnya penghasilan yang diterima para penenun untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dimana penghasilan yang diterima dengan tugas seorang perempuan dalam keluarga yang harus tetap mengurus suami dan anak-anak, serta

ketidakmampuan untuk menutupi kebutuhan keluarga dengan tanggungan keluarga yang banyak.

Perkembangan Industri kerajinan tenun dari Desa Sukarara telah menunjukkan eksistensinya dalam sektor industri. Terbukti dengan tetap adanya permintaan akan produk kain tenun khas Sukarara dalam penggunaannya untuk keperluan dinas, instansi, sekolah maupun swasta. Namun disisi lain terdapat kendala dalam pengembangan usaha kain tenun yaitu dengan keterbatasan modal, kualitas SDM yang rendah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja serta minimnya promosi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kain tenun dalam pangsa pasar. Selain itu skema bisnis tenun yang diterapkan dari Desa Sukarara bersumber dari pengepul tenun yang diberikan kepada para pengrajin tenun Sukarara. Dari hasil tenun yang telah selesai dikerjakan akan menjadi sewa jasa bagi penenun. Upah yang diterima penenun ini dimanfaatkan bagi penenun untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya pengepul di Desa Sukarara telah menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Sukarara untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Namun kendala SDM yang masih berpendidikan rendah menjadi permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil dan menengah. Hal ini mengakibatkan pemahaman para penenun dalam hal Bahasa menjadi kendala, karena komunikasi yang digunakan terbatas oleh penyampaian Bahasa daerah setempat, sehingga kurangnya pemahaman bagi para wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kain tenun khas Sukarara ini.

Modal usaha yang diterima oleh pengrajin tenun menghasilkan keuntungan yang dimanfaatkan sebagai saving bagi perekonomian keluarga di Desa Sukarara. Saving yang dimanfaatkan tersebut dikelola kembali menjadi modal usaha bagi penenun untuk menghasilkan produksi kain tenun sendiri yang dapat diperjualbelikan dengan harga taksir sendiri. Keuntungan dari penjualan harga tenun yang didapat akan meningkatkan perekonomian keluarga. Selain pengelolaan modal yang didapat dari pengepul di daerah tersebut, masyarakat dari Desa Sukarara juga memperoleh bantuan dari Bumdes daerah setempat untuk kegiatan usaha mereka. Modal usaha dari Bumdes Desa Sukarara dikelola oleh

Kantor Desa Sukarara. Dimana hanya sebagian orang saja yang dapat memperoleh bantuan dari desa tersebut, karena harus melewati prosedur dan persyaratan untuk pengambilan modal usaha dari unit desa. Keterbatasan pemenuhan modal usaha, mengharuskan masyarakat yang memerlukan modal usaha dari unit desa menjadi terhambat dengan prosedural yang rumit, sehingga masyarakat Sukarara memilih untuk memperoleh modal usaha dari pengepul.

Kualitas SDM yang mendukung akan berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja dari masyarakat penenun Sukarara, sehingga dengan adanya perbaikan tata kelola modal usaha yang dilakukan maka pemberdayaan masyarakat penenun dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Sukarara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kesempatan kerja yang ada, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diharapkan dapat diserap. Dampak ekonomi semakin besar, dan hal ini pada akhirnya akan berimplikasi pada penggerak pertumbuhan ekonomi yang akan mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah daerah di pulau Lombok menggunakan branding sebagai salah satu cara untuk mempromosikan pariwisata di pulau Lombok dan sekitarnya. Pelaksanaannya sebagian besar dilakukan melalui pemasaran pariwisata, yang melibatkan dan mengkomunikasikan kualitas sebagai tujuan wisata. Desain publik Pulau Lombok masih terus dikembangkan oleh Nusa Tenggara Barat untuk membangun citra segar dan menumbuhkan daya saing Pulau Lombok dalam pariwisata jangka panjang. Sementara itu, untuk meningkatkan daya saing pariwisata, pulau Lombok telah menerapkan kebijakan yang dipusatkan pada mega event yang dapat membuat pulau ini lebih menarik bagi pengunjung baik nasional maupun internasional, baik secara fisik maupun ekonomi. Ajang balap internasional MotoGP 2021 yang telah menetapkan Mandalika sebagai kawasan ekonomi kreatif⁵.

⁵ Muhamad Yusup, Riduan Mas'ud, and Maimunah Johari, "Brand Value and Tourists' Satisfaction in Lombok Indonesia as a Halal Tourism Destination," *Shirkah: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i1.403>.

Selain itu, salah satu upaya promosi tenun Sukarara adalah dengan diadakannya Program Pemerintah NTB di Kuta Mandalika. Hal ini untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di koridor ekonomi dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Kemajuan usaha kecil dan menengah dalam hal ini kain tenun ditentukan pula oleh promosi yang dilakukan. Dimana promosi, untuk meningkatkan produksi kain tenun diantaranya melalui media digital, geray art shop dan adanya kerjasama dengan pihak travel yang menjadi sarana promosi yang dapat dijangkau oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Bauran promosi dalam meningkatkan produksi kain melalui promosi digital dan geray art shop menunjukkan adanya manajemen pemasaran yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan manajemen yang dikelola dengan baik.

Menyikapi permasalahan terhadap rendahnya ekonomi sebuah keluarga, dan upaya untuk membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan profesi penenun sebagai mata pencaharian, membuat para perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Sukarara memilih untuk tetap menjadi penenun dengan berbagai kekurangan yang dihadapi. Sehingga upaya yang dilakukan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat penenun Sukarara adalah perbaikan tata kelola modal usaha, tenaga kerja dan peningkatan promosi untuk meningkatkan pendapatan atau hasil usaha penenun masyarakat Sukarara.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Promosi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Promosi ?
2. Bagaimana Bentuk Pengelolaan Usaha Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Promosi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat penenun sukarara kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan usaha sebagai upaya pemberdayaan masyarakat penenun sukarara kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi.

2. Manfaat Penelitian

Pencapaian tujuan penelitian ini dapat memberikan beberapa peluang, baik teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membangun, memperdalam dan menambah pemahaman dan rujukan terkait upaya pemberdayaan masyarakat mengenai potensi kekayaan alam dan strategi serta tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah untuk melakukan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pedoman bagi masyarakat, pengambil kebijakan dan *stakeholder* terkait, terutama tentang Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan konsep tata kelola pengelolaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini menitikberatkan pada upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja, dan promosi. Serta bentuk pengelolaan usaha sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Promosi.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada saat waktu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang disepakati oleh berbagai pihak baik dari Universitas maupun dosen pembimbing.

Desa Sukarara merupakan penghasil kain tenun khas Sukarara dan menjadi permasalahan dalam hal ini perekonomian keluarga masyarakat penenun Sukarara dan upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi untuk meningkatkan perekonomian lokal Desa Sukarara.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bentuk keberlanjutan kajian ilmiah peneliti mengembangkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian saat ini, sebagai model pembandingan dan menjawab persoalan yang belum terjawab dalam penelitian sebelumnya.

Pada Tahun 2022, Nurjulaifa, Wulandari, dan Intisari Haryanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Penenun Tembe Nggoli Di Kabupaten Bima (Studi Kasus Desa Leu Kab. Bima)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pemberdayaan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, dan terwujudlah kemandirian dalam masyarakat tersebut. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implikasi dari adanya pemberdayaan penenun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa keluarga sejahtera adalah yang bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier. Tujuan dari pembangunan daerah yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.⁶

Pada Tahun 2020, Sri Sukarni dan Baiq Herdina Septika dalam penelitiannya yang berjudul “Keberlanjutan Usaha Songket Lombok Melalui Pemberdayaan Penenun dan Media Informasi Produk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pemberdayaan perajin tenun Songket dengan memberikan pelatihan komunikasi tentang kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta pemasaran dan manajemen produksi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perajin tenun songket dan staf cukup baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris serta pengelolaan manajemen

⁶ Nurjulaifa, Wulandari, and Intisari Haryanti, “Pemberdayaan Penenun Tembe Nggoli Di Kabupaten Bima (Studi Kasus Desa Leu Kab.Bima),” *Journal Missy* 3, no. Juni (2022): 15–19.

produksi dan pemasaran tentang produksi kain tenun akan memberikan pemasukan bagi kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional.⁷

Pada Tahun 2017, Alfi Rochmawati, Minto Hadi, dan Suwondo dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pemberdayaan masyarakat penenun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui pengelolaan modal usaha, dan pemasaran produk melalui UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM pengrajin tekstil melalui investasi, pendidikan dan pelatihan belum memberikan dampak yang optimal.⁸

Pada Tahun 2019, Hidayatul Fitri, Naswan Suharsono, dan I Wayan Suwendra dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Manajemen Pemasaran Produk Industri Kerajinan Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pemasaran produk industri kerajinan kain tenun. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen pemasaran produk industri tekstil tenun songket mengikuti prinsip-prinsip manajemen pemasaran yang meliputi perencanaan pemasaran, organisasi pemasaran, pelaksanaan pemasaran

⁷ Sri Sukarni and Baiq Herdina Septika, “Keberlanjutan Usaha Songket Lombok Melalui Pemberdayaan Penenun Dan Media Informasi Produk,” *Jurnal Pepadu* 1, no. 2 (2020): 166–72.

⁸ Alfi Rochmawati, Minto Hadi, and Suwondo, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 11 (2017): 1827–31.

dan pengendalian pemasaran.⁹ Sehingga arah pengelolaan manajemen pemasaran dapat diterapkan dalam produk industri kain tenun songket untuk keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal di Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah

Pada Tahun 2019, Fathurrahman, dan Muhammad Habibullah Aminy dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (*primer*) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan stakeholders industri tenun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tekstil pada taraf signifikansi 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Modal tenun berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.¹⁰ Sehingga dengan adanya pengelolaan modal dan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha tekstil sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Perbedaan tersebut dilihat dari segi responden yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian. Serta alat analisis yang digunakan. Selain itu penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat desa yang memiliki potensi dari kekhasannya sendiri, sehingga basis pariwisata yang menyajikan desa wisata dengan konsep edu-wisata jarang digunakan. Pada penelitian ini peneliti juga

⁹ H Fitri, N Suharsono, and ..., “Pola Manajemen Pemasaran Produk Industri Kerajinan Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah,” *Jurnal Pendidikan* ... 11, no. 2 (2019): 540–51.

¹⁰ Fathurrahman, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah,” *E-Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7 (2), 311-324. 7, no. 2 (2021).

memasukkan aspek syariah yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya khususnya dalam upaya pemberdayaan desa wisata yang telah sesuai atau tidaknya dengan karakteristik dan prinsip yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari serta kesesuaiannya dengan asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi, yakni kejujuran, rasional, objektif dan terbuka.

F. KERANGKA TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pemberdayaan Ekonomi

Lembaga masyarakat dan lembaga negara berperan penting dalam memperkuat pengaruh perekonomian nasional. Menurut Rintuh dan Miari, pengembangan konsep pengaruh ekonomi negara dapat didasarkan pada dua strategi, yaitu: strategi pertama adalah memberikan peluang bagi industri dan masyarakat untuk maju.¹¹ Karena kemajuan diperlukan untuk pembangunan seluruh bangsa. Strategi lainnya adalah memperkuat sektor ekonomi dan strata sosial yang masih terbelakang dan terpinggirkan dari kehidupan modern. Pemberdayaan adalah swadaya lapisan masyarakat yang dapat dilakukan :

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi lapisan masyarakat dengan memotivasi dan mewujudkan potensi masyarakat agar dapat berkembang.
2. Memperkuat kekuatan atau potensi mereka, misalnya dengan membuka akses pendidikan, pelayanan kesehatan, modal, pengetahuan, teknologi baru dan lapangan kerja.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program bantuan luar negeri, tetapi dapat dinikmati dan dipertukarkan dengan pihak lain.

¹¹ Rintuh, C. & Miari. (2003). Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: PUSTEP UGM

Menurut Sumodiningrat, konsep pengaruh ekonomi secara singkat adalah sebagai berikut :¹²

Pemberdayaan ekonomi nasional merupakan upaya mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan melalui perubahan struktural yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ketergantungan ke kemandirian. Kebijakan yang diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi antara lain adalah menciptakan peluang bagi aset produktif, memperkuat industri kecil, mendorong lahirnya wirausaha baru dan memperkuat status usaha kemitraan ekonomi rakyat.

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya menciptakan kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri serta berusaha untuk mengembangkannya.¹³ Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen kunci yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan hidup, berkembang dan maju dalam arti dinamis. Pemberdayaan masyarakat berarti upaya mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak dapat lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya adalah tentang membuat orang tumbuh dengan cepat. Tujuan pemberdayaan ekonomi nasional tidak hanya kemajuan pesat, tetapi juga penguatan dan modernisasi ekonomi. Strategi tersebut menitikberatkan pada upaya percepatan perubahan struktural yang memperkuat posisi ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural merupakan proses perubahan (Rintuh dan Miar, 2003:

¹² Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

¹³ Mubyarto. (2010). Membangun Sistem Ekonomi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

96)¹⁴:

1. Dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern
2. Ekonomi yang lemah menjadi ekonomi yang kuat
3. Dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar
4. Ketergantungan kepada kemandirian

Merujuk pada pendapat Sumodiningrat dan Rintuh dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah upaya menjadikan perekonomian nasional kuat dan modern, merubah struktur perekonomian dari tradisional menjadi modern dan ketergantungan kemandirian. Dalam hal ini salah satu langkahnya adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yaitu melalui pengembangan pariwisata khususnya desa wisata. Dengan dikembangkannya desa wisata, masyarakat setempat terlibat langsung dalam proses pemberdayaan ekonomi, karena misalnya mereka yang berperan penting lebih terbuka untuk kegiatan produktif dari sebelumnya, yang membuat masyarakat lebih mandiri dan terus mengembangkannya. kelangsungan hidup. ekonomi modern.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi

¹⁴ Rintuh, C. & Miara. (2003). Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: PUSTEP UGM

tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Agnes Sunartiningsih (2004: 140), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota
3. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
5. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Uraian tujuan pemberdayaan masyarakat mengacu pada kondisi atau hasil yang dicapai oleh perubahan sosial, yaitu. meningkatkan jumlah masyarakat yang tidak berdaya untuk keberdayaan dan memperkuat daya atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial seperti kepercayaan diri, kemampuan. mengomunikasikan keinginan, keterampilan mengatasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam memenuhi tugas hidup seseorang (Edi Suharto, 2005: 60).

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

c. Indikator Ekonomi Berdaya

Dalam pelaksanaan pemberdayaan di suatu tempat, lapangan atau lembaga, harus ada indikator keberhasilan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pemberdayaan. Suharto

menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melihat keberhasilan dalam memberdayakan mereka dari segi kemampuan ekonomi, akses terhadap manfaat sosial, dan kemampuan budaya dan politik.¹⁵ Sementara itu, menurut Hashem dan Riley Schuler, mereka mengembangkan beberapa indikator keberdayaan yang disebut indikator keberdayaan, yang meliputi kebebasan bergerak, kemampuan membeli barang kecil, kemampuan membeli barang besar, partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga membuat, kebebasan relative, supremasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, partisipasi dalam kampanye dan demonstrasi, keamanan finansial dan hadiah untuk keluarga.

Menurut Mardikanto, ada enam indikator ekonomi yang efektif untuk mengukur pencapaian pemberdayaan masyarakat¹⁶ :

1. Jumlah warga yang berminat mengikuti setiap kegiatan
2. Frekuensi kehadiran setiap penduduk
3. Kemudahan pelaksanaan program sehingga warga mempertimbangkan ide-ide baru yang disajikan
4. Jumlah dana yang diterima dari masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan program
5. Berkurangnya jumlah orang yang menderita malaria.
6. Peningkatan swasembada kesehatan masyarakat

Namun menurut Sumodiningrat, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah¹⁷:

1. Mengurangi jumlah penduduk miskin
2. Pengembangan aspirasi warga untuk meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia

¹⁵ Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

¹⁶ Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

¹⁷ Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditunjukkan dengan berkembangnya kegiatan komersial yang produktif, penguatan modal kelompok dan penyelenggaraan administrasi kelompok.
5. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan dasarnya.

d. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memperkuat masyarakat dengan mewujudkan potensi yang dimilikinya. Konsep pemberdayaan dapat dilihat dalam tiga dimensi. Pertama pemberdayaan dengan menciptakan suasana dan iklim yang subur. Kedua, kita dapat meningkatkan potensi ekonomi atau kekuatan masyarakat. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber pembangunan ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, permodalan, teknologi, informasi dan pasar merupakan kunci untuk meningkatkan potensi tersebut. Ketiga, pemberdayaan melalui pembangunan ekonomi, perlindungan dan pencegahan persaingan yang tidak seimbang, serta membangun solidaritas dan kemitraan antara negara maju dan negara berkembang.

e. Teori Sosial Pembangunan

Teori pembangunan dari Rostow mulanya merupakan artikel Rostow yang dimuat dalam *Economics Journal* (Maret 1956) dan kemudian dikembangkannya lebih lanjut dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* (1960). Menurut pengklasifikasian, teori Rostow ini dikelompokkan ke dalam model jenjang linear (linear stages mode).

1) Masyarakat Tradisional

Rostow mendefinisikan tahap tradisional masyarakat sebagai salah satu struktur yang berkembang dalam fungsi produksi terbatas berdasarkan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sikap sosial sebelum zaman Newton. Yang dipahami Rostow oleh masyarakat sebelum zaman Newton adalah masyarakat yang masih menggunakan cara produksi yang relatif primitif dan cara hidup yang masih kuat dibentuk oleh nilai-nilai yang muncul dari nilai-nilai irasional tetapi dari adat-istiadat yang sudah mapan, kekuasaan, keturunan.

Menurut Rostow, dalam masyarakat tradisional, tingkat produksi per penduduk dan produktivitas tenaga kerja masih sangat terbatas, sehingga sebagian sumber daya masyarakat dikhususkan untuk kegiatan pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hierarkis, yaitu anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil untuk mengadakan mobilitas secara vertikal. Maksudnya disini, kedudukan seseorang dalam masyarakat akan berbeda dengan kedudukan ayahnya, kakeknya dan nenek moyangnya. Kecil sekali kemungkinan seorang anak petani menjadi tuan tanah atau kelas masyarakat lain yang lebih tinggi dari petani. Jadi hubungan keluarga dan kesukuan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap organisasi yang terdapat dalam masyarakat dan dalam menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Mengenai kegiatan politik dan pemerintahan dalam tahap masyarakat tradisional. Rostow menggambarkan bahwa walaupun kadang-kadang terdapat sentralisasi dalam pemerintah, pusat dari kekuasaan politik terdapat di daerah-daerah, ditangan tuan-tuan tanah yang berkuasa dalam berbagai daerah. Kebijakan pemerintah pusat selalu dipengaruhi oleh pandangan tuan-tuan tanah di berbagai daerah tersebut.

2) Persyaratan Untuk Lepas Landas

Rostow mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses yang menyebabkan perubahan karakteristik penting masyarakat ; yaitu perubahan sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya dan struktur kegiatan ekonominya. Ketika perubahan-perubahan tersebut terjadi, dapat dikatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi sudah mulai berlaku (manifest). Suatu masyarakat yang telah mencapai tahap proses pertumbuhan adalah wajar, yaitu pertumbuhan ekonomi lebih sering terjadi pada premis fase pendakian. Rostow mendefinisikan fase ini sebagai periode transisi di mana masyarakat siap secara eksternal, untuk mencapai pertumbuhan mandiri.

Rostow memisahkan persyaratan fase peluncuran menjadi dua bentuk. Yang pertama adalah kondisi kebangkitan negara-negara Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika, yang diwujudkan melalui reformasi masyarakat tradisional lama. Bentuk lain dicari oleh negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Selandia Baru, yang tanpa sistem kesejahteraan tradisional dapat memenuhi permintaan awal karena masyarakat negara-negara tersebut terdiri dari para imigran yang sudah memiliki ciri-ciri tertentu, secara sosial. fitur yang diperlukan untuk persyaratan awal.

3) Lepas Landas

Percepatan pertumbuhan merupakan peristiwa yang selalu terjadi. Pada awal fase lepas landas terjadi perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat, seperti revolusi politik, kemajuan inovasi yang pesat atau pembukaan pasar baru. Jadi faktor pemicu ledakan itu berbeda-beda. Yang terpenting, dengan perubahan ini, inovasi dan investasi meningkat secara teratur. Dan tingkat investasi yang terus meningkat ini dengan cepat meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional dan mempercepat pertumbuhan penduduk. Akibatnya, tingkat

pendapatan per penduduk terus meningkat dari waktu ke waktu.

Tiga karakteristik fase awal lepas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan investasi produktif dari sekitar 5 persen menjadi 10 persen produk nasional neto (NNP)
2. Terdapat pertumbuhan pada satu atau lebih industri dengan pertumbuhan tinggi.
3. Adanya platform sosial, politik dan kelembagaan baru yang menjamin kelangsungan semua kebutuhan ekspansi sektor modern dan peluang ekonomi eksternal yang diciptakan oleh ledakan tersebut, sehingga pertumbuhan dapat berlanjut.

Fitur ketiga di atas adalah kemampuan untuk memobilisasi modal dari sumber domestik, karena pertumbuhan tabungan domestik memainkan peran yang sangat besar di awal fase lepas landas. Inggris dan Jepang mengalami masa-masa makmur tanpa modal impor.

Rostow menekankan perlunya peningkatan tingkat investasi sebagai prasyarat pertumbuhan, karena hanya jika kondisi ini terpenuhi, ekonomi dapat berkembang lebih dari pertumbuhan populasi. Mari kita asumsikan pertumbuhan ekonomi penduduk 1-1,5 persen dan rasio produksi modalnya 3,5 persen dari pendapatan nasional, supaya kekayaan rakyat tidak berkurang. Tingkat investasi seperti itu akan meningkatkan pendapatan nasional sebesar 1-1,5 persen, yang sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Jadi untuk mencapai pertumbuhan penduduk per kapita, tingkat investasi yang dibutuhkan harus lebih besar dari 5,25 persen.

4) Gerakan Ke Arah Kedewasaan

Tahap perkembangan selanjutnya adalah gerakan pendewasaan, yang didefinisikan oleh Rostow sebagai berikut :
Suatu masa ketika masyarakat menggunakan teknologi modern

secara efektif untuk sebagian besar faktor produksi dan sumber daya alam.

Pada tahap ini, sektor ekonomi masih berkembang, sektor pelaporan baru muncul untuk menggantikan pionir lama yang mengalami kegagalan. Sektor unggulan pada fase pematangan ditentukan oleh perkembangan teknologi, sumber daya alam, jenis fase yang muncul dan juga bentuk kebijakan pemerintah.

Menganalisis karakteristik tahap kedewasaan, Rostow menyoroiti penelitiannya tentang perubahan pola pemimpin dan sektor. Sebagai industri pionir di beberapa negara yang kini menjadi negara maju, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor unggulan di masing-masing negara tersebut semakin meningkat.

Di Inggris, misalnya industri-industri kecil yang telah memelopori pembangunan pada tahap lepas landas telah digantikan oleh industri besi, batu bara dan setelah digantikan oleh industri besi, batu bara, dan peralatan teknik berat. Sedangkan di Amerika Serikat, Perancis, dan Jerman dimana pengembangan jaringan jalan kereta api memegang peranan penting dalam menciptakan pembangunan pada tahap lepas landas, telah digantikan perannya sebagai sektor pelapor oleh industri baja dan industri peralatan berat. Selanjutnya Rostow menyinggung ciri-ciri yang bersifat non-ekonomi dari masyarakat yang telah mencapai tahap gerakan ke arah kedewasaan dan yang hampir memasuki tahap berikutnya.

5) Tahap Konsumsi Tinggi

Tahap terakhir dalam teori pertumbuhan Rostow adalah konsumsi puncak, periode ketika perhatian orang lebih terfokus pada konsumsi dan kesejahteraan daripada pada masalah produksi. Pada tahap ini ada tiga jenis tujuan masyarakat yang bersaing untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan politik yang tersedia, yaitu:

1. Memperluas kekuasaan dan pengaruh negara di luar negeri, dan kecenderungan ini biasanya diwujudkan dalam penaklukan negara lain.
2. Pembangunan negara kesejahteraan yaitu pemerataan kemakmuran bagi penduduk dengan mengupayakan distribusi pendapatan yang lebih adil melalui perpajakan progresif. Semakin tinggi pendapatan dalam sistem pajak seperti itu, semakin tinggi kenaikan tarif pajak.
3. Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi konsumsi kebutuhan pokok yang sederhana seperti pangan, sandang dan perumahan menjadi konsumsi barang tahan lama dan mewah.

4. Perekonomian Keluarga

a. Pengertian Perekonomian Keluarga

Definisi umum ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi banyak digunakan dan sering digabungkan dengan ekonomi rumah tangga. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani oikos, yang berarti rumah, dan nomos, yang berarti aturan, peraturan dan hukum.

Menurut Abraham Maslow, ilmu ekonomi memecahkan masalah kehidupan manusia dengan menggunakan semua sumber daya ekonomi yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efisien dan fungsional, dapat dipecahkan oleh ilmu pengetahuan.

Menurut Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan

ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸ Dari sini dapat kita simpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Karena berfungsi sebagai upaya untuk mengangkat orang dari kemiskinan pada tingkat ekonomi yang tinggi dan memungkinkan seseorang untuk hidup dalam kemakmuran dan kedamaian.

Artinya, informasi disusun secara teratur dan konsisten untuk membimbing keluarga. Rumah tangga di sini mengacu pada kelompok sosial, yang memahami rumah tangga sebagai sekelompok orang yang hidup menurut norma dan aturan tertentu yang bertujuan untuk mengangkat mereka dari kemiskinan. Intinya adalah selama ekonomi mencukupi, bahkan dengan ekonomi yang sangat tinggi, seseorang dapat hidup di lingkungan yang berkelimpahan dan damai, sehingga mereka yang damai di hati lebih mungkin berada di masyarakat sosial ekonomi yang menderita, dari kemiskinan dan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan keluarga, serta terhadap lingkungan. Dari sudut pandang ekonomi keluarga, kesejahteraan keluarga sama pentingnya. Pengendalian ekonomi keluarga adalah suatu tindakan yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan keluarga, terutama keuangannya, untuk mencapai tingkat pelaksanaan yang setinggi-tingginya dan meningkatkan stabilitas keuangan, keluarga dan pertumbuhan.

¹⁸ Megi Tindangen , Daisy S.M Engka, Patri c C. Wauran, “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 20 No. 03 Tahun 2020. Hal.80

1) Indikator ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

- 1) Keluarga pra sejahtera, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya.
- 2) Keluarga sejahtera I, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya
- 3) Keluarga sejahtera II, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya.
- 4) Keluarga sejahtera III, memiliki pengasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.
- 5) Keluarga sejahtera plus, memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya¹⁹

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

a. Bekerja

Bekerja dalam Islam, bekerja diartikan sebagai berjuang untuk dunia atau akhirat. Semakin banyak lembur di tempat kerja, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga relatif

¹⁹ Anita Sunelfiya Dewi, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*, (Banda Aceh: 2020), h.23.

terhadap gaji.

b. Penghasilan

Christopher Sumardi (2004), berdasarkan Kamus Ekonomi (Dictionary of Economics), mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, sewa, bunga, keuntungan dan lain-lain. Pendapatan adalah jumlah dana pada awal periode ditambah hasil konsumsi yang dicapai selama periode tersebut.²⁰

c. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan, atau manajemen keuangan, harus dipraktikkan oleh setiap individu untuk menciptakan dan mencapai tujuan di dalam rumah yang bila dikelola dengan benar, akan mengarah pada kesejahteraan keluarga. Anda dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan Anda. Dengan kata lain, pengeluaran Anda tidak boleh melebihi pendapatan Anda.

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.²¹ Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya

²⁰ Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (Palopo: 2017) h. 23.

²¹ Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Faqih,

manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.

Ekonomi keluarga membentuk posisi ekonomi dalam masyarakat. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Situasi Keuangan dengan berbagai faktor ekonomi keluarga tersebut, hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan keuangan dan pendapatan keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota keluarga.²² Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong.

Terdapat tiga jurusan dalam mata kuliah ekonomi keluarga. Pertama, apa yang harus dihasilkan oleh keluarga. Ekonomi keluarga berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan keluarga. Kedua, berapa banyak yang dikeluarkan keluarga untuk memproduksinya. Ketiga, untuk siapa barang atau jasa tersebut diproduksi.²³

²² Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC

²³ Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

5. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal disebut "Ra'sul Mal" dalam literatur Fiqh dan mengacu pada arti uang dan barang. Ahmad Ibrahim, dalam bukunya *Al-Iqtisad as-Siasi*, mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang menghasilkan hasil yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain.²⁴ Modal adalah istilah yang erat kaitannya dengan dunia usaha, bisnis, dan perusahaan. Umumnya setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya.

Menurut pemikiran klasik, ekonomi makro tumbuh dan berkembang ketika Anda membiarkan pasar memandu perekonomian Anda. Dalam bukunya *Investigating the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Adam Smith mengklaim bahwa kerja yang dilakukan oleh pemerintah adalah modal yang memenuhi kebutuhan pertama kehidupan masyarakat, dan bahwa hasil dari kerja tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan uang dan membeli kebutuhan sehari-hari.²⁵ Modal adalah istilah yang kaitannya dengan dunia usaha, bisnis, dan perusahaan. Umumnya setiap orang yang akan memulai usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya. Tanpa modal, sebuah unit bisnis mungkin tidak dapat berjalan dan berkembang.

Menurut Adam Smith, modal merupakan komponen utama dari sistem produksi. Modal adalah faktor produksi yang secara positif menentukan tingkat produksi. Perannya sangat sentral dalam proses produksi, karena semakin banyak modal yang digunakan suatu perusahaan maka semakin produktif.²⁶ Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang

²⁴ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam...*, h.61

²⁵ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Mzhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (September 2017), h.513

²⁶ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan...*,h. 78

dan asset lainnya yang dapat dimanfaatkan menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya *Ekonomi Mikro*, modal atau biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang yang dihasilkannya.²⁷ Modal atau *capital* adalah suatu barang uang diproduksi oleh alam atau manusia untuk bisa membantu melakukan produksi barang lain yang diperlukan oleh manusia untuk mendatangkan keuntungan.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki pengaruh kuat terhadap pencapaian produktivitas atau output. Modal makro adalah mesin yang kuat yang secara langsung meningkatkan investasi dalam proses produksi dan infrastruktur, sehingga meningkatkan produktivitas dan produksi.²⁸ Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau bisnis. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperlukan dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala kecil.

Modal atau ekuitas adalah bagian dari aset yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa seperti mesin, peralatan manufaktur, bangunan dan transportasi. Pembahasan modal, salah satu faktor produksi dalam ekonomi Islam, berkaitan dengan masalah properti. Menurut Islam, kekayaan pada hakekatnya adalah naluri alami manusia yang berfungsi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Karena semua yang ada di bumi (termasuk harta benda) adalah milik Allah SWT.²⁹ Modal merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan atau bisnis. Sebuah bisnis tidak dapat berjalan

²⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*. h.208

²⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000),h.17

²⁹ Ibid, h. 22

sebagaimana mestinya tanpa modal. Modal dibutuhkan dalam berbagai ukuran perusahaan, mulai dari perusahaan besar atau perusahaan kecil.

Adapun modal, ekonomi Islam mensyaratkan modal bebas bunga. MA Manan mengatakan bahwa modal adalah alat produksi yang tidak memproduksi sebagai faktor utama, tetapi sebagai alat untuk memperoleh tanah dan tenaga kerja. Menurut A. Muhsin Sulaiman, semua ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan keadilan adalah sebagai berikut :³⁰

- a. Islam melarang akumulasi modal.
- b. Modal tidak dapat dipinjamkan atau dipinjamkan kepada rentenir.
- c. Modal harus diperoleh dengan cara yang sama seperti hak milik (sumber non-Syariah).
- d. Dengan kata lain, modal tidak boleh digunakan untuk produksi yang tidak berguna.
- e. Upah pekerja harus dibayar sesuai dengan peraturan upah Islam

b. Pengelolaan Modal Usaha

Pengelolaan Modal Usaha merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar usaha dapat terus berjalan. Modal kerja juga dapat diartikan dalam banyak hal. Yaitu modal untuk

³⁰ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam...*, h.63 64

mendirikan perusahaan, modal untuk pengembangan perusahaan dan modal untuk operasional usaha sehari-hari.³¹

- a. Modal untuk membuka usaha pertama kali,
- b. Modal untuk mengembangkan usaha; dan
- c. Modal usaha sehari-hari;

Berdasarkan keuntungan, modal kerja dibagi menjadi:³²

- a. Modal kerja atau disebut juga dengan modal kerja identik dengan modal berupa modal moneter yang digunakan untuk membiayai biaya produksi atau kegiatan operasional seperti:

- 1) Membeli bahan baku atau bahan penolong.
- 2) Membayar gaji karyawan;
- 3) Biaya listrik, air, telepon dan internet.
- 4) Biaya pengiriman.
- 5) Biaya administrasi umum

- b. Modal yang diinvestasikan (aktiva tetap), yang dikenal sebagai aktiva tetap, adalah uang yang dikeluarkan untuk pembelian barang. Jika transaksinya adalah produksi, maka dialihkan ke pembelian pabrik dan mesin produksi. Bisnis sektor jasa biasanya merupakan investasi dalam bentuk sewa atau pembelian fasilitas dan peralatan untuk mendukung bisnis.

c. Sumber-Sumber Modal³³

- a. Equity, Equity adalah dana yang diberikan oleh pengusaha pada saat memulai dan mengembangkan suatu usaha, dalam bentuk tabungan dan deposito, yang berasal dari tabungan yang dipisahkan dari pendapatan sebelumnya di

³¹ Ibid..., Hlm. 4

³² Ibid..., Hlm. 4

³³ Ibid..., Hlm. 7

rumah atau di bank.

- b. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi dengan segmen usaha yang memberikan jasa simpan pinjam kepada anggotanya.
- c. Lembaga Keuangan Lembaga keuangan adalah lembaga yang menghimpun dana dari warga dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada warga dalam bentuk kredit atau pinjaman.

d. Klasifikasi Modal

Modal dapat diklasifikasikan menurut sumbernya, bentuk, kepemilikan dan sifatnya.³⁴

- a. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian tergantung pada sumbernya : ekuitas dan utang. Modal ekuitas adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Modal hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan. Misalnya modal berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, Modal dibedakan menjadi modal konkret dan modal abstrak. Kapital konkret adalah modal yang memanifestasikan dirinya secara jelas dalam proses produksi. Misalnya, mesin, bangunan, mobil, peralatan, dll. Modal abstrak berarti modal yang tidak berwujud tetapi bernilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, goodwill, hak merek dagang, dll.
- c. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibedakan menjadi modal pribadi dan modal masyarakat. Modal pribadi adalah modal yang diperoleh dari seorang individu dan, sebagai hasilnya, menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah sewa. Modal publik, di sisi lain, berarti modal yang dimiliki oleh pemerintah

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam ...*,h.114

dan digunakan untuk kepentingan publik dalam proses produksi. Contohnya termasuk rumah sakit umum negara, jalan, jembatan, dan pelabuhan.

- d. Berdasarkan sifatnya, modal dibagi menjadi jenis modal tetap dan modal beredar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan berkali-kali. Misalnya, mesin atau bangunan pabrik. Modal kerja, pada sisi lain, merupakan kapital yg dikonsumsi pada proses produksi. Misalnya bahan baku.

e. Indikator Modal

Pengukur modal kerja adalah :³⁵

1. Modal sebagai prasyarat bagi badan usaha. Modal kerja sangat penting untuk menjalankan bisnis. Tanpa modal usaha, bisnis apapun akan sulit dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan modal dalam jumlah tertentu sebagai syarat untuk memulai suatu usaha.
2. Penggunaan tambahan modal. Dana yang diterima perusahaan sangat penting. Apalagi jika perusahaan mendapat dana tambahan untuk meningkatkan produksi.
3. Besar Modal.
Modal merupakan faktor usaha yang harus dimiliki oleh perusahaan sebelum mulai beroperasi. Besar kecilnya modal mempengaruhi besar kecilnya perusahaan yang juga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

³⁵ Endang Purwanti, *Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga*, Vol 5 No9 (2012)

6. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 Ayat 2, pekerja adalah orang yang bekerja untuk menghasilkan barang dan/atau jasa untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat, yang menurutnya siapa saja yang secara garis besar merupakan warga negara dapat dibagi menjadi dua kelompok: pekerja dan non pekerja.

Namun, dr. Payaman Siamanjuntak dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (Introduction to the Economics of Human Resources) pekerja adalah orang yang telah bekerja atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan lain seperti berlari. rumah tangga atau rumah tangga atau tempat tinggal. Menurutnya, dalam praktiknya, konsep kerja dan bukan kerja hanya dipisahkan berdasarkan batasan usia.³⁶

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki dua arti. Pertama, sumber daya manusia meliputi pentingnya tenaga kerja dan transaksi jasa dalam proses produksi. Dalam hal ini, sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa selama kurun waktu tertentu. Definisi SDM lainnya merujuk pada orang yang dapat memberikan layanan atau melakukan pekerjaan. Kapasitas kerja berarti kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu dengan kegiatan tersebut dihasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan fisik diukur dengan usia. Dengan kata lain, diasumsikan bahwa penduduk yang bekerja mampu bekerja. Penduduk usia kerja disebut angkatan kerja atau angkatan kerja. Singkatnya, angkatan kerja didefinisikan

³⁶ Manullang. 2001. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press Martono

sebagai penduduk yang bekerja³⁷

Menurut Swasono³⁸ Dalam bukunya, metode perencanaan ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Lapangan kerja dalam masyarakat merupakan pendorong potensial pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, permintaan akan pekerjaan pabrik dan tawaran pekerjaan masyarakat menyebabkan lahirnya pasar tenaga kerja, di mana ada permintaan dan penawaran untuk pekerjaan tertentu.

Demografi dikenal sebagai sumber pekerjaan. Tenaga kerja ini tersedia di pasar tenaga kerja dan siap digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Sebaliknya, fasilitas produksi dan pencari kerja membutuhkan tenaga kerja dari pasar tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian diekspor ke pasar barang dan jasa.

Istilah penawaran tenaga kerja memiliki arti yang sama dengan istilah angkatan kerja dan angkatan kerja (labor force). Ini adalah jumlah orang (sebagian dari populasi) yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, mampu dan mau bekerja. Penduduk yang aktif secara ekonomi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja yang tidak mencukupi, antara lain:
 - a. Menganggur.
 - b. Jam kerja lebih sedikit.
 - c. Orang dengan pendapatan rendah
 - d. Tingkat pendidikan yang dilaporkan oleh pekerja lebih rendah dari tingkat pendidikan saat ini.

³⁷ Sumarsono, Sonny. 2009. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Sumayang,

³⁸ Swasono, Yudo dan Endang Sulistyarningsih. 2008. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

2. Tenaga kerja penuh waktu

Bekerja adalah seseorang yang dalam batas-batas hukum atau umur, mencari atau bekerja dan menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan atau membayar untuk kehidupan sehari-hari.

b. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha untuk tenaga kerja berbeda dari permintaan konsumen untuk barang dan jasa. Perusahaan mempekerjakan pekerja karena mereka membantu memproduksi barang dan jasa yang mereka jual kepada konsumen. Dengan kata lain, peningkatan permintaan tenaga kerja pengusaha bergantung pada peningkatan permintaan masyarakat akan barang dan jasa industri. Permintaan tenaga kerja ini disebut permintaan turunan.³⁹ Bisnis mempekerjakan seseorang untuk membantu memproduksi barang/jasa yang mereka jual kepada konsumen. Oleh karena itu, peningkatan permintaan tenaga kerja oleh pengusaha bergantung pada peningkatan permintaan masyarakat atas barang yang diproduksinya.

Menurut Sumarsono,⁴⁰ Kebutuhan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau instansi tertentu. Permintaan tenaga kerja biasanya dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk.

a. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

1. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah mempengaruhi tingkat biaya produksi perusahaan. Dengan penerimaan persentase

³⁹ Sumarsono, Sonny. 2009. Kewirausahaan. Yogyakarta:Graha Ilmu

⁴⁰ Sumarsono, Sonny. 2009. Kewirausahaan. Yogyakarta:Graha Ilmu

kenaikan upah, hal berikut terjadi :

1. Kenaikan tingkat upah meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan harga satuan produksi. Konsumen cenderung bereaksi cepat ketika harga suatu produk naik dengan membelanjakan lebih sedikit atau tidak membeli sama sekali. Akibatnya, banyak produk yang tidak laku sehingga memaksa produsen mengurangi produksinya. Pengurangan target produksi menyebabkan pengurangan jumlah pekerja yang dibutuhkan. Sebagai hasil dari pengurangan skala produksi, pengurangan pekerjaan disebut sebagai skala ekonomi.
 2. Ketika upah naik, dengan asumsi harga barang modal lainnya tetap sama
 3. Selalu lebih baik menggunakan teknologi padat modal dalam proses produksi, yang menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal, seperti mesin komersial lainnya. Mengurangi kebutuhan staf dengan mengganti atau menambah penggunaan mesin disebut efek substitusi.
- b. Perubahan permintaan konsumen terhadap produk akhir. Apabila permintaan produk perusahaan meningkat, maka perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, untuk itu perusahaan meningkatkan penggunaan tenaga kerja.
- c. Harga barang modal turun. Ketika harga barang modal turun, biaya produksi turun dan tentunya harga jual satuan barang juga turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula. Disamping itu permintaan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaan ini menyebabkan

bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan. Pergeseran ini karena pengaruh skala produksi atau scale effect. Efek selanjutnya akan terjadi bila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Situasi seperti itu dapat muncul karena produsen cenderung menambah jumlah modal peralatan (mesin), sehingga ada modal yang intensif dalam proses produksi. Oleh karena itu, input kerja relatif berkurang.

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang umum:

- a. Manpower (Manpower) atau Working Age Population (United Kingdom), Labor adalah penduduk usia kerja (15+) atau jumlah penduduk suatu negara yang memiliki permintaan tenaga kerja dan mampu menghasilkan barang dan jasa pada saat terjadi kekurangan, berpartisipasi dalam kegiatan;
- b. Angkatan kerja mengacu pada bagian dari angkatan kerja yang benar-benar atau dalam waktu dekat berpartisipasi dalam produksi barang atau jasa, dan dengan angkatan kerja, bagian dari angkatan kerja yang kegiatan utamanya adalah bekerja minggu lalu, penduduk (K) dan pencari kerja (MP). Seorang pekerja dianggap bekerja apabila bekerja dalam kegiatan produksi sekurang-kurangnya satu jam dalam seminggu sebelum pencatatan. Pencari kerja adalah seseorang yang tidak bekerja ketika kegiatan utamanya adalah mencari pekerjaan. Setidaknya satu jam dalam seminggu terakhir. Oleh karena itu, angkatan kerja dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan identitas $AK = K + MP$. Dalam ilmu ekonomi, jumlah orang yang dipekerjakan disebut penawaran tenaga kerja. Di sisi lain, dari sisi permintaan (demand for labor), penduduk termasuk dalam status pekerja atau tenaga kerja.

- c. Non-pekerja adalah penduduk yang berusia di atas 15 tahun, tetapi aktivitas utama mereka selama seminggu terakhir adalah sekolah, pekerjaan rumah tangga, dll.
- d. Jika seseorang bersekolah dan bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir, tetapi pekerjaan utamanya adalah sekolah, ia masih termasuk dalam kelompok pengangguran. Jumlah mata pelajaran tidak sedikit, dan sebagian besar mungkin telah beralih dari sekolah ke pendidikan tinggi atau tidak termasuk dalam kategori tidak aktif secara ekonomi (BAK). Jadi total usia kerja (UK) dalam hal identitas adalah: Inggris Raya = AK + BAK
- e. Tingkat Ketenagakerjaan. Tingkat kesempatan kerja menyatakan jumlah pekerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Ini berarti perbandingan pemberi kerja dengan pencari kerja. Anda dapat menggunakan rumus berikut untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja:

$$LFPR = AC:UK \times 100\%$$
- f. Tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak angkatan kerja aktif mencari pekerjaan. Dengan kata lain, jumlah pencari kerja dibandingkan dengan jumlah karyawan.

c. Indikator Tenaga Kerja

Indeks variabel pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah angkatan kerja.

Rata-rata jumlah karyawan atau tenaga kerja per hari, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Jumlah pengrajin dan pekerja di industri skala kecil menurut negara bagian. Usaha industri mikro dan kecil adalah usaha

industri yang mempekerjakan 1-19 orang. Sedangkan tenaga produksi adalah tenaga kerja yang terlibat langsung atau berhubungan dengan proses produksi, termasuk tenaga kerja yang secara langsung mengatur proses produksi, mengoperasikan mesin dan mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Karyawan lain adalah karyawan yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi dan karyawan ini biasanya adalah pekerja tidak terampil, seperti tenaga penjualan, manajer non produksi, manajer personalia, sekretaris, juru ketik, penjaga malam, supir perusahaan, dll..

- b. Employability artinya jumlah orang yang dapat bekerja di perusahaan. Bagi tenaga kerja yang membutuhkan kesempatan kerja di Indonesia, hal ini dijamin oleh Pasal 27(2) UUD 1945. Pasal 27(2) UUD 1945 jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk menciptakan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan per kapita dan pertumbuhan pendapatan nasional, sehingga pemerintah berupaya menciptakan lapangan kerja bagi seluruh warga negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kerja misalnya :

- 1) Kemampuan untuk mengganti tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya
- 2) Fleksibilitas permintaan barang modal
- 3) Bagian biaya tenaga kerja dalam total biaya produksi
- 4) Fleksibilitas untuk menyediakan tambahan faktor produksi lainnya

- c. Permintaan tenaga kerja

Dengan kata lain, jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk suatu perusahaan atau instansi tertentu. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Kenaikan tingkat upah meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan harga satuan produksi.
 - 2) Perubahan permintaan konsumen terhadap produk jadi dengan meningkatnya permintaan produk perusahaan, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dan untuk tujuan ini meningkatkan penggunaan tenaga kerja.
 - 3) Harga barang modal turun. Harga barang modal yang lebih rendah menurunkan biaya produksi dan tentunya harga satuan barang. Dalam situasi seperti itu, perusahaan berusaha meningkatkan produksinya ketika permintaan produksi dan tenaga kerja meningkat
- d. Penyerapan tenaga kerja adalah hubungan umum antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan.
- e. Perencanaan tenaga kerja. Dengan kata lain, proses pencegahan, pengembangan, penerapan dan pengendalian, yang memastikan bahwa organisasi memiliki jumlah karyawan yang tepat pada waktu yang tepat, orang yang tepat, yang lebih komersial.

Perpustakaan UIN Mataram

7. Promosi

a. Pengertian Promosi

Promosi adalah kegiatan bauran pemasaran akhir berdasarkan produk, harga dan tempat dan paling sering disebut sebagai kegiatan pemasaran yang terpisah. Aktivitas ini penting di samping produk, harga, dan lokasi. Oleh karena itu, cara paling efektif untuk menarik dan mempertahankan pelanggan adalah iklan yang ditujukan untuk memberi tahu mereka tentang

berbagai produk.⁴¹

Menurut Philip Kotler, periklanan atau komunikasi pemasaran adalah “sarana dimana perusahaan secara langsung atau tidak langsung menginformasikan, membujuk atau mengingatkan konsumen tentang produk atau merek yang dijualnya.⁴²

Menurut Gronroth, periklanan merupakan bagian penting dari proses pemasaran interaktif. Dengan kata lain, apakah mereka berbicara atau bertindak, seperti yang ditunjukkan oleh karyawan perusahaan, penampilan situs penyedia layanan, dan penerapan teknologi yang digunakan, semua ini untuk konsumen.⁴³

Oleh karena itu, dari definisi ini kita dapat menyimpulkan bahwa iklan adalah ajakan.

b. Tujuan Promosi

Tujuan periklanan adalah “untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat luas tentang keberadaan suatu produk, manfaat, keunggulannya, sifat-sifatnya, harganya, dimana dan bagaimana mendapatkannya.⁴⁴ Tujuan promosi adalah untuk meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap suatu produk atau merek, sehingga menciptakan loyalitas merek.

Sasaran kampanye yang diharapkan adalah "konsumen dapat mempelajari produk dan akhirnya memutuskan untuk

⁴¹ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.169

⁴² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran edisi ke 13*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 172

⁴³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran edisi ke 13*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 172

⁴⁴ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 134

membelinya".⁴⁵ Produk atau merek suatu barang apabila dipromosikan dengan baik akan menciptakan merek bagi produk tersebut, sehingga akhirnya produk tersebut dapat bernilai jual.

Iklan dapat bermanfaat bagi produsen dan konsumen. Konsumen mendapat manfaat karena dapat mengontrol pengeluaran mereka dengan lebih baik. Misalnya, konsumen yang membaca iklan dapat membeli produk yang lebih murah. Dengan mengiklankan surat kabar, majalah, dan lain-lain, kita dapat membuat harga surat kabar tersebut terjangkau oleh masyarakat umum. Kelemahannya adalah konsumen terkadang terbujuk untuk membeli barang yang tidak mereka butuhkan.⁴⁶ Perkembangan digitalisasi membuat pengguna internet semakin banyak, sehingga membuat pengusaha melakukan promosi melalui iklan. Dengan adanya digitalisasi mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membeli produk yang diinginkan.

Keuntungan bagi produsen adalah konsumen tertarik dengan merek dan membeli produk yang dapat menghindari persaingan harga melalui iklan. Periklanan menciptakan nilai merek. Itu tidak hanya dapat meningkatkan penjualan, tetapi juga menstabilkan produksi. Keuntungan selanjutnya adalah perusahaan bagus yang mengumpulkan dana dengan mudah.⁴⁷ Perkembangan teknologi informasi membuat format iklan *online* jadi lebih beragam. Ada banyak pula pilihan platform digital yang bisa dipilih untuk dipasang iklan *online*. Dengan melakukan riset target pasar dan menentukan di platform mana saja target pasar tersebut.

Kelemahan perusahaan adalah konsumen mengharapkan barang yang dibuat oleh pabrik konsisten. Artinya kualitasnya

⁴⁵ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran...*, h. 15-16

⁴⁶ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 181

⁴⁷ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran...*, h. 181

selalu bagus dan harganya stabil tergantung kampanye yang berjalan, namun mengumpulkan modal tidak selalu mudah. Tindakan tersebut harus dilakukan terus menerus karena biaya iklan selalu ada dan bahkan meningkat ketika perusahaan mulai beriklan.

c. Bauran Promosi

Disebut sebagai bauran periklanan, komunikasi perusahaan adalah "campuran antara periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat."⁴⁸ Bauran promosi adalah kombinasi dari penjualan pribadi, periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan hubungan masyarakat untuk membantu anda mencapai tujuan bisnis. Berikut adalah bauran promosinya :

a. Perdagangan pribadi (perdagangan pribadi)

Penjualan pribadi adalah presentasi (presentasi) produk kepada konsumen akhir oleh perwakilan penjualan perusahaan yang representatif. Penjualan pribadi melibatkan interaksi tatap muka antara pembeli dan penjual potensial. Proses penjualan terjadi melalui interaksi langsung, saling bertemu muka antara pembeli dengan penjual, sehingga dapat diketahui secara langsung keinginan, perilaku dan motif pembelian dari konsumen, sekaligus dapat melihat reaksi konsumen. Dengan demikian perubahan dapat lebih segera mengadakan penyesuaian penyesuaian.

b. Iklan

Periklanan adalah suatu bentuk kegiatan di mana barang atau jasa ditawarkan secara lisan kepada sekelompok orang atau pesan tentang produk, jasa, atau ide.⁴⁹ Iklan

⁴⁸ Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2012), h. 190

⁴⁹ Murti Sumarni, *Marketing Perbankan*, (Yogyakarta: Liberti, 2002), h. 289 49

umumnya bersifat masal, tidak ditujukan untuk individu tertentu secara khusus. Bentuk promosi menggunakan media visual termasuk didalamnya poster, brosur, iklan televisi, spanduk, dll.

Padahal, periklanan dianggap sebagai manajemen (image management) karena dapat menciptakan dan mempertahankan citra di benak konsumen. Periklanan awalnya memengaruhi emosi dan pengetahuan, tetapi pada akhirnya memiliki tujuan untuk memengaruhi perilaku pembelian konsumen.⁵⁰

Tujuan periklanan adalah membuat konsumen melakukan sesuatu, biasanya untuk membeli suatu produk. Pengiklan harus terlebih dahulu memahami audiens mereka untuk mengaktifkan iklan dan berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang menghasilkan hasil yang diinginkan.⁵¹

Surat kabar, majalah, surat langsung, radio, televisi, papan reklame, spanduk, distribusi brosur dan media lainnya digunakan untuk periklanan.⁵² Media tersebut memungkinkan penjual untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus dan penjual dapat menginformasikan suatu produk melalui media cetak, suara, maupun video.

c. Promosi penjualan (sales promotion)

Promosi penjualan adalah rencana yang mendukung atau melengkapi koordinasi periklanan dan penjualan pribadi. Konsep promosi penjualan lainnya adalah kumpulan kiat-kiat motivasi jangka pendek yang diterapkan oleh perusahaan, yang tujuannya adalah mendorong konsumen untuk membeli produk atau layanan dalam jumlah besar yang ditawarkan kepada konsumen akhir, sekarang atau di masa lalu.⁵³ Promosi Penjualan merupakan kegiatan pemasaran selain *personal*

⁵⁰ Muchsin, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 105

⁵¹ Monle Lee dan Carla Johnson, *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Prenada, 2004), h. 108

⁵² M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran...*, h. 177

⁵³ Dr. Yevis Marty Oesman, *Sukses Mengelola Marketing Mix, CRM, Customer Value, dan Customer Dependency*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.120

selling, periklanan dan publisitas yang mendorong efektifitas pembelian konsumen dengan menggunakan alat seperti peragaan, pameran, demonstrasi dan sebagainya, juga potongan harga seperti diskon pembelian produk

d. Publisitas (Publicity) – Public Relation

Publisitas adalah sejumlah informasi tentang seseorang, barang, atau organisasi yang disebarluaskan ke masyarakat melalui media tanpa dipungut biaya, ataupun tanpa pengawasan dari sponsor. Bila dibandingkan dengan alat promosi yang lain, publisitas memiliki beberapa kebaikan antara lain.⁵⁴ Public relation, membina hubungan baik dengan publik merupakan upaya branding yang sangat efektif. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan memakai atribut perusahaan juga produk memiliki nilai positif dimata masyarakat. Mereka (masyarakat) memberikan penilaian positif terhadap perusahaan anda, yang terpenting dari itu semua “brand image” perusahaan semakin bertambah kuat.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini dimungkinkan untuk menggambar properti atau deskripsi dari beberapa keadaan, situasi atau variabel pada permukaan orang yang sedang dipelajari.⁵⁵ Penelitian ini akan mendeskripsikan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenga Kerja, dan Promosi. Ciri deskriptif dalam

⁵⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran...*, h. 185

⁵⁵ Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

penelitian kualitatif Lincoln & Guban di Moleong⁵⁶ adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian berisi kutipan wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memorandum dan dokumen resmi.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Wilayah Administratif Lombok Tengah. Alasan peneliti memilihnya sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat Sukarara untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui modal usaha, tenaga kerja dan promosi.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai alat penelitian dan pengumpul data, yaitu keberadaan peneliti di lapangan yang mencoba melakukan penelitian. Penulis mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Secara umum diketahui keberadaan peneliti di lokasi penelitian, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, terkait dengan tujuan penelitian tesis atau kajian ini.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.

⁵⁶ Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Adapun yang menjadi informan kunci dan subjek penelitian terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, pengusaha Art Shop, dan pengrajin tenun. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perempuan sebagai penenun di Desa Sukarara dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi.

2. Data Sekunder

Sumber informasi sekunder, misalnya Informasi yang dikumpulkan untuk melengkapi, mendukung atau memperkuat informasi dasar dari dokumentasi atau studi pustaka terhadap masalah yang diteliti dan menyediakan bahan perbandingan data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Dengan melakukan observasi tentu akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam, sebab peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan objek tersebut⁵⁷. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada di Desa Sukarara untuk mendapatkan data yang akurat.

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Moleong (2001:35) mendefinisikan wawancara sebagai “percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian. Tanpa wawancara penelitian ini kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dari informan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁵⁸. Peneliti ini lebih banyak melaksanakan wawancara secara langsung atau dengan bertatap muka dan bertanya bebas kepada informan tentang apa saja yang dibutuhkan, namun tidak terlepas dari pedoman wawancara. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Sukarara, Pengrajin tenun, dan pengusaha art shop.

3. Dokumentasi.

Disamping peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, hal ini digunakan untuk menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Peneliti akan mendokumentasikan hasil wawancara dan mencatat apa yang didapatkan, mengabadikan foto dan rekaman yang dilakukan pada saat proses wawancara.

4. Analisis dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&G. (Bandung: Alfabeta, 2013)

anallisis dokumen sebagai bahan tertulis untuk melengkapi data-data yang dianggap masih kurang dengan cara mencari teori, membaca refrensi/dokumen dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data lapangan, dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan yang diberikan dalam wawancara. Data dari lapangan harus dicatat dengan cermat dan detail. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dll. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

7. Pengujian Kredibilitas Data

Keandalan data atau reliabilitas data dari hasil studi kualitatif diperiksa antara lain dengan perluasan observasi, ketekunan belajar, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Tes ini membantu dalam memperoleh data rinci tentang subjek penelitian. Sugishirono (2008: 270).⁵⁹

1. Pengamatan jangka panjang

Data yang terkumpul masih kurang, sehingga

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet, IKAPI.

perlu dilakukan observasi lanjutan. Menurut Moleong (2001: 327)⁶⁰, pengamatan yang lebih lama berarti peneliti tetap berada di bidang studi sampai tercapai titik jenuh pengumpulan data.

2. Meningkatkan ketekunan

Kegigihan yang lebih besar berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan berkelanjutan untuk keamanan data dan kemampuan untuk merekam jalannya peristiwa secara aman dan sistematis. Sugishirono (2011: 272).⁶¹ Artinya, peneliti membaca referensi baik dari buku atau hasil penelitian lain maupun dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga peneliti kemudian membaca hasilnya. Oleh karena itu, masuk akal untuk memverifikasi kebenarannya. dari data yang ditemukan. presisi benar dan salah.

3. Triangulasi

Wiersma A dalam M Sugiyono (2011:273)⁶², triangulasi dalam menguji reliabilitas data tersebut diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dari berbagai sumber, peneliti mengkaji data, referensi, dan lain-lain baik dari informan primer maupun reguler. Ini diperoleh pada waktu yang berbeda melalui pertukaran teknik pengambilan informasi yang berbeda, yang memungkinkan tanggapan tidak didasarkan pada kelelahan atau sejenisnya.

⁶⁰ Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet, IKAPI

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet, IKAPI

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang ditulis secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, mulai dari rumusan sampai tujuan penelitian, aplikasi penelitian, penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan sistem penulisan.
- BAB II** Merupakan bagian yang memberikan gambaran umum tentang sejarah berdirinya Desa Sukarara, memberikan gambaran tentang Kependudukan, Keadaan Sosial, Keadaan Ekonomi, Keadaan Sosial Politik, Sarana dan Prasarana mengenai Objek Wisata Desa Sukarara, Selanjutnya Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun dalam meningkatkan perekonomian para pengrajin tenun, dan peran pengrajin sebagai ibu rumah tangga dan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan upaya pemberdayaan melalui pengelolaan modal, tenaga kerja dan promosi.
- BAB III** Merupakan bagian yang membahas tentang bentuk pengelolaan usaha sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun melalui koordinasi, stabilitator, dan Fasilitator, Serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat penenun melalui pengeloaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi.
- BAB IV** Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi analisis keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat penenun sukarara kecamatan jongsat kabupaten Lombok tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja, dan promosi berdasarkan teori dan temuan hasil, serta analisis bentuk pengelolaan usaha berdasarkan masing-masing indikator yaitu pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi

yaitu dibahas dari teori dan temuan hasil.

- BAB V Merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari diskusi yang diadakan dan saran-saran yang bersifat praktis dan konstruktif.
- BAB VI Daftar pustaka mengenai literature dan teori-teori yang dikutip berdasarkan beberapa pendapat ahli.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN PROMOSI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sukarara

Sukerara berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “Suke dan Rare” yang dimana Suke diartikan sebagai tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun atas kemauan sendiri sedangkan, Rare artinya ingin menyendiri dan berkiprah dari azaz berdikari yang bersemboyan : *“Oyowok bebek belang, jambul pituq sampi gading betenggale, ngenggek sengkangn darelengkuk maraq panji sukerare”* semua warga atau masyarakat, walaupun banyak perbedaan marilah kita bersatu, satu dalam tujuan, untuk memperlihatkan ciri khas dalam satu desa, sebagai warisan desa yaitu lokal.

Desa Sukarara terbentuk, pada tahun 1775, dengan sejarah asal muasal desa ini diberi nama Desa Sukerara adalah Suke artinya senang dan Rare artinya miskin, sehingga dapat diartikan oleh penduduk Desa Sukerare selalu senang walaupun dalam keadaan miskin. Pemberian nama Desa Sukerare yaitu oleh kepala dukuh yang pertama kali memimpin Desa Sukerare yaitu Raden Anugrah dan Raden Cempake yang pada waktu itu disebut Pembani dan Panji. Dimana pada waktu itu Raden Anugrah memegang kekuasaan dibidang Pemerintah, sedangkan Raden Cempake dibidang pertanian, yang sekarang makamnya ada di Tempat Pemakaman Umum Karang Waru Dasan Duah Desa Sukarare. Sejak tahun 1775 sampai tahun 2019 Desa Sukarara telah dipimpin oleh 19 Kepala Desa.

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan data desa terakhir pada tahun 2022, Desa Sukarara memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.067 jiwa, yang terdiri dari 4.881 jiwa penduduk laki-laki, dan 5.186 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut tidak jauh berbeda dengan jumlah penduduk pada tahun 2021, yakni terdiri dari 10.065 jiwa yang terdiri dari 4.879 jiwa penduduk laki-laki dan 5.186 jiwa penduduk perempuan.

Adanya perkembangan jumlah penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sukarara mengalami perkembangan, hal ini dibuktikan dengan persentase perkembangan untuk jenis kelamin laki-laki dan persentase perkembangan untuk jenis kelamin perempuan. Dari perkembangan persentase tersebut menandakan jumlah penduduk di Desa Sukarara mengalami penambahan setiap tahunnya.

b. Mata Pencaharian Penduduk.

Penduduk Desa Sukarara yang terdiri dari 10.067 jiwa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 2.240 jiwa, buruh tani sebanyak 2.086 jiwa dan penenun 3.601 jiwa serta sisanya berkerja pada sektor pertanian, perternakan, perikanan, perdagangan, jasa dan sektor lainnya⁶³Selain dari pada itu profesi penenun merupakan profesi yang didominasi oleh kaum perempuan sebagai mata pencahariannya sekaligus sebagai budaya yang mewajibkan kaum perempuan untuk dapat menenun sebagai syarat dapat menikah. Hal tersebut di lihat dari banyaknya rumah-rumah yang merangkap menjadi Artshop tempat masyarakat menjual hasil tenun yang mereka hasilkan serta menawarkan

⁶³ Profil data Potensi dan Kelurahan Desa Sukarara, Tahun 2022.

kepada wisatawan yang berkunjung.⁶⁴ Jumlah art shop di Desa Sukarara sejumlah 33 Art Shop diantaranya yaitu Patuh Art Shop, Panji Sari Art Shop, Bahri Art Shop, Intan Art Shop, Sragen Art Shop, Bintang Remawe Art Shop, Udin Art Shop, Hidayah Art Shop, Salsabila Art Shop, D'Blong Art Shop, Lia Asri Art Shop, Bale Art Shop, Ulan Art Shop, Ana Art Shop, Apin Art Shop, Abadi Art Shop, Darmasetia Art Shop, Darmabakti Art Shop, Iktiar Art Shop, Ragi Genep Art Shop, Tawakal Art Shop, Subhanalle Art Shop, Seret Pengginang Art Shop, Mustafa Art Shop, Indri Art Shop, Kurnia Art Shop, Naim Art Shop, Intan Art Shop, Yuli Art Shop, Pusaka Art Shop, Galang Art Shop, Didik Art Shop, Bale Lumbang Art Shop.

Dengan adanya art shop yang tersebar di Desa Sukarara menunjukkan bahwa banyaknya pengrajin tenun yang telah diberdayakan di Desa Sukarara. Pemilik Art shop ini awalnya adalah pengepul yang telah mampu mengelola usaha menjadi lebih besar sehingga mereka dapat memberdayakan para pengrajin lainnya untuk dapat meningkatkan produksi kain tenun.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukarara bisa dikatakan masih rendah. Apalagi bagi para pengrajin tenun yang didominasi perempuan, tingkat pendidikannya tergolong rendah, karena ada yang hanya tamat SD dan ada juga yang tidak bersekolah lalu mereka melakukan kegiatan menenun. Rata-rata yang menenun di Desa Sukarara adalah orang-orang yang sudah menikah karena anak zaman sekarang disibukkan oleh sekolah mereka yang kadang pulang sore. Berdasarkan data yang ditemukan tingkat pendidikan penduduk masih didominasi oleh penduduk yang hanya tamat SD/Sederajat dan buta aksara.⁶⁵ Hal

⁶⁴ Observasi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.

⁶⁵ Profil Desa Sukarara Tahun 2022.

ini dibuktikan dengan jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari yang tidak tamat SD/tidak bersekolah merupakan jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Desa Sukarara yaitu sejumlah 6.730 orang. Sedangkan jenjang pendidikan untuk Lulusan SD hingga lulusan sarjana juga jumlah penduduknya masih sedikit untuk mengenyam bangku pendidikan. Dengan kata lain pendidikan di Desa Sukarara masih tergolong berpendidikan rendah.

d. Data Jumlah Penenun di Desa Sukarara

Jumlah penenun di Desa Sukarara tahun 2022 berdasarkan dusun yang ada di Sukarara. Data penenun di Desa Sukarara merupakan akumulasi nama-nama penenun yang telah terdata pada Kantor Desa Sukarara. Nama-nama penenun tersebut berdasarkan dusun masing-masing. Dusun-dusun tersebut terdiri dari 10 Dusun diantaranya dapat dijelaskan dalam tabel 2.1 dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Data Jumlah Penenun di Desa Sukarara Tahun 2022

No	Dusun	Jumlah Penenun
1	Bunputri	153 orang
2	Ketange	147 orang
3	Dasanduah	175 orang
4	Dasan Baru	196 orang
5	Blong Daye	128 orang
6	Blong Lauq	148 orang
7	Bunsambang	235 orang

8	Burhana	279 orang
9	Buncalang	171 orang
10	Batu Entek	158 orang
	Jumlah	1.790 orang

Sumber : Data Kantor Desa Sukarara, 2022

Jumlah penenun di Desa Sukarara pada tahun 2022 mencapai angka 1.790 orang. Dari masing-masing dusun yang telah didata jumlah penenunnya, menunjukkan bahwa setiap dusun telah dibenarkan untuk menjadi pengrajin tenun. Berdasarkan data jumlah penenun di atas membuktikan penyerapan tenaga pengrajin tenun di masing-masing dusun menyapai angka ratusan. Adanya pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun dalam memberikan pelatihan dan pembinaan serta bantuan dana untuk promosi kepada pengrajin dalam menghasilkan produksi kain tenun sekaligus mempromosikan kain tenun mereka kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

3. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di desa Sukarara meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : air, lahan, udara dan hasil laut. Sedangkan sumber daya alam hayati yaitu : perkebunan, flora dan fauna. Sumber daya air di desa Sukarara terdiri dari air tanah termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologist sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

b. Sumber Daya Manusia

Desa Sukarara merupakan salah satu desa di kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukarara terdiri dari 10 dusun yaitu Dusun Belong Lauq, Dusun Belong Daye, Dusun Ketange, Dusun Dasan Duah, Dusun Burhane, Dusun Bunputri, Dusun Bunsumbang, Dusun Dasan Baru, Dusun Buncalang, dan Dusun Batu entek Kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2022 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun ke atas tercatat sebanyak 1.235 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada.⁶⁶

4. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan karakteristik konfigurasi lahan daratan 600 meter di atas permukaan laut yang kemudian masyarakat desa yang didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian petani dan buruh tani, dan sebagian besar kaum perempuan yang bermata pencaharian sebagai penenun, maka berdasarkan penguasaan aset ekonomi masyarakat paling banyak untuk aset lahan adalah seluas 10 ha, yang hanya dimiliki satu orang penduduk saja. Yang sisanya hanya menguasai lahan seluas 0,1 hingga 0,8 ha.⁶⁷

Kemudian seperti yang telah dijabarkan di atas sebelumnya, bahwasanya kaum perempuan lebih dominan mata pencahariannya sebagai penenun, oleh sebab itu sebagian dari masyarakat menjadikan rumah-rumah kecil mereka sebagai tempat untuk menawarkan hasil tenunnya dibuktikan dengan berdirinya Artshop-Artshop di pinggir sepanjang jalan Desa Sukarara yang merangkap dengan rumah masyarakat yang sekaligus disajikan pula bagaimana proses tenun Songket itu sendiri yang merupakan daya tarik untuk menarik

⁶⁶ Profil Perkembangan Desa Sukarara Tahun 2022.

⁶⁷ Observasi Desa Sukarara, 25 Januari 2023, Pukul 13,40 WITA.

wisatawan dan saat ini kondisi umum SDM Pengrajin Desa Sukarara telah mulai berkembang baik. Desa Sukarara saat ini menjadi salah satu desa yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat, dan juga telah begitu banyak berkembang beberapa program pengembangan kualitas SDM pariwisata dan budaya di Desa Sukarara Kemudian berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penjualan kain tenun bagi para pengrajin adalah kurang lebih sekitar Rp. 500.000,00.⁶⁸

Namun tidak bisa dipungkiri, masyarakat Desa Sukarara sebagian besar belum memiliki pekerjaan tetap sehingga tingkat pengangguran dari Desa Sukarara masih tergolong sangat tinggi. Hal ini kemudian menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Sukarara.

Tabel 2.2
Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sukarara
Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

No	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1	Jumlah keluarga prasejahtera	1241 keluarga
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	721 keluarga
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	498 keluarga
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	249 keluarga
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	0 keluarga
	Total jumlah kepala keluarga	2709 keluarga

Sumber : Data Desa Sukarara

Dari data tabel 2.2 diatas diketahui bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Sukarara berada pada jumlah keluarga prasejahtera yaitu sejumlah 1.241 keluarga, kemudian

⁶⁸ Observasi Desa Sukarara, 25 Januari 2023, Pukul 13,40 WITA.

untuk jumlah keluarga sejahtera 1 yaitu sejumlah 721 keluarga dan seterusnya sampai jumlah keluarga sejahtera 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Sukarara masih berada pada keluarga prasejahtera, artinya bahwa keluarga di Desa Sukarara masih berada pada ekonomi masyarakat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi keluarga belum mampu diberdayakan sehingga ekonomi masyarakat desa belum meningkat.

5. Keadaan Sosial Politik

Dilihat dari segi politik, Desa Sukarara sudah menerapkan demokrasi, hal ini dibuktikan dari kegiatan pemilihan Kepala Desa maupun pemilu lainnya. Masyarakat sangat begitu antusias dalam mengikuti hal-hal tersebut. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pro dan kontra yang disebabkan oleh perbedaan persepsi antar kelompok masyarakat. Kejadian seperti itu, masih sangatlah sering terjadi, bukan hanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai politik namun juga karena tidak saling menghargai pendapat satu sama yang lain.⁶⁹

Terlepas dari hal ini, bisa diakui bahwa dilihat dari segi sosial masyarakatnya, Desa Sukarara ikatan sosialnya masih sangat erat dan kental. Dilihat dari begitu banyaknya kegiatan Roah (begawe/Pesta) yang dimana masyarakat masih saling membantu tanpa ada undangan, hal ini terjadi di sebabkan karena masih eratnya unsur kekeluargaan dalam masyarakat. Begitupun jika ada kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Desa tidak sedikit masyarakat yang antusias mengikutinya.⁷⁰

⁶⁹ Observasi Desa Sukarara, 25 Januari 2023, Pukul 13,40 WITA.

⁷⁰ Observasi Desa Sukarara, 25 Januari 2023, Pukul 13,40 WITA.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.

a. Sarana

1. Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah, bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan jika sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu sumber yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.

Tabel 2.3

Sarana Pendidikan di Desa Sukarara

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	7 unit
2	Gedung SD	8 unit
3	Gedung SMP	2 unit
4	Gedung SMA	1 unit
5	Gedung Tsanawiyah	1 unit
6	Gedung Aliyah	1 unit
	Jumlah	20 unit

Sumber : Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa di Desa Sukarara terdapat 20 gedung sekolah yang terdiri dari 7 gedung taman kanak-kanak (TK), 8 gedung sekolah dasar (SD), 2 gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Gedung Tsanawiyah, 1 Gedung Aliyah. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Desa Sukarara telah dibangun dengan baik, namun belum berkembang pesat seperti di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan jumlah gedung sekolah yang ada, sudah membuktikan bahwa pendidikan di Desa Sukarara ada, dan pembangunannya belum cukup berkembang seperti di kabupatennya.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan hidup, serta perilaku hidup sehat dan bersih.

Tabel 2.4

Sarana Kesehatan di Desa Sukarara

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	20 unit
2	Posyandu	12 unit
	Jumlah	32 unit

Sumber : Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa di desa Sukarara terdapat 32 sarana unit kesehatan yang terdiri dari 20 puskesmas pembantu, dan 12 Posyandu. Hal ini membuktikan bahwa sarana kesehatan di Desa Sukarara telah dibangun oleh pemerintah desa sukarara. Sejauh ini sarana kesehatan yang ada cukup memadai dengan berdirinya

puskesmas pembantu dan posyandu untuk menangani masyarakat yang sakit dan membutuhkan pertolongan. Sehingga masyarakat desa Sukarara tidak perlu untuk ke rumah sakit di kabupaten/kota karena jarak yang jauh, dan juga membutuhkan waktu yang lama.

3. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena kegiatan perekonomian dilakukan disitu, meliputi transaksi jual beli barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat desa Sukarara, kebutuhan hidup sehari-hari, serta kegiatan amal usaha lainnya.

Tabel 2.5

Sarana/ Lembaga Ekonomi di Desa Sukarara

No	Sarana Ekonomi	Jumlah
1	Koperasi Unit Desa	1 unit
2	Bumdes	1 unit
3	Lembaga Keuangan non bank	1 unit
4	Industri Kerajinan	23 unit
5	Pasar mingguan	1 unit
6	Jumlah usaha toko/kios	115 unit
7	Usaha air minum kemasan/isi ulang	3 unit
	Jumlah	145 unit

Sumber : Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa di Desa Sukarara terdapat 145 sarana/lembaga ekonomi yang terdiri dari industri kerajinan dan jumlah usaha toko/kios. Kegiatan usaha terjadi di desa sukarara dengan adanya usaha toko/kios yang tersebar dengan jumlah 115 unit. Dan untuk industri kerajinan sejumlah 23 unit kerajinan yang tersebar di Desa Sukarara. Hal ini menunjukkan bahwa usaha toko/kios dan industri kerajinan mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat desa sukarara. Sehingga ekonomi masyarakat menjadi bertambah dengan adanya sarana ekonomi di Desa Sukarara. Namun dari potensi yang dimiliki desa sukarara untuk industry kerajinan unit usaha yang dimiliki lebih sedikit daripada unit usaha took/kios, sehingga pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun belum diberdayakan secara maksimal.

4. Sarana Umum

Sarana umum merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut akses transportasi antar daerah, desa, kelurahan, kecamatan maupun kabupaten.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.6

Sarana Umum di Desa Sukarara

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Jalan	1 unit
2	Jembatan	1 unit
	Jumlah	2 unit

Sumber : Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.6 menunjukkan bahwa sarana umum di desa sukarara telah dibangun dan memiliki akses untuk transportasi. Untuk sarana jalan dan jembatan masih-masih 1 unit, telah dibangun oleh pemerintah desa Sukarara, sebagai akses jalan dan transportasi umum untuk mempermudah mobilitas menuju ke Desa Sukarara.

5. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena kegiatan peribadatan dilakukan di tempat tersebut, sarana peribadatan umat muslim di Desa Sukarara seperti masjid dan mushola.

Tabel 2.7

Sarana Peribadatan di Desa Sukarara

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	11 unit
2	Musholah	26 unit
	Jumlah	37 unit

Sumber : Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.7 diatas menunjukkan bahwa sarana peribadatan di Desa Sukarara telah dibangun sebanyak 37 unit. Sarana peribadatan tersebut terdiri dari masjid sejumlah 11 unit dan musholah sejumlah 26 unit yang tersebar di Desa Sukarara. Hal ini menunjukkan bahwa sarana peribadatan untuk ibadah umat muslim menjadi bentuk pembangunan desa yang diutamakan demi keberlangsungan umat islam.

b. Prasana

Aspek sarana sangat penting dalam pengadaannya. Aspek sarana merupakan aspek yang berfungsi untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Jaringan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem bangunan yang memungkinkan bangunan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan pemukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya⁷¹

1. Sistem Transportasi

Sistem transportasi merupakan suatu sistem yang sangat penting bagi masyarakat untuk membantu melancarkan aktivitasnya di luar rumah. Sistem transportasi yang ada di Desa Sukarara sudah tergolong efektif dan efisien yaitu terdiri dari kendaraan pribadi berupa motor dan mobil serta ojek dan angkutan umum.

2. Kondisi Jalan Yang Ada Di Desa Sukarara Tergolong Baik

3. Jaringan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih di desa Sukarara secara umum masyarakatnya memperoleh dari air sumur gali dan air sumur hasil pengeboran.

4. Bentuk penyediaan energi listrik dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sarana energi dan penerangan, di desa Sukarara sudah menerima pelayanan dan pengembangan listrik.

5. Jaringan Komunikasi

Adanya tower telepon alat komunikasi inilah yang banyak digunakan masyarakat yang ada di desa Sukarara karena alat komunikasi ini memiliki akses telekomunikasi yang baik dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kesejahteraan

⁷¹ Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022.

masyarakat.

6. Sarana Kebersihan

Di desa Sukarara pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh setiap rumah tangga dengan cara dibakar.

7. Objek Wisata Desa Sukarara

Desa Sukarara merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah dibuktikan dengan adanya objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Sukarara itu sendiri, yang mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Adapun objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sukarara sendiri diantaranya :

a. Kain Tenun Songket

Kain tenun Sukarara merupakan kain tenun songket kerajinan tangan khas Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Kain tenun khas Sukarara memiliki kekhasan tersendiri yang memiliki nilai eksklusif dan berbeda dari kain songket lain pada umumnya. Keunikan kain khas Sukarara ini terlihat dari benang yang berbeda dari kain tenun yang lain. Benang yang dipakai melalui pewarnaan dari warna alam khas yang ditemukan dari hasil kekayaan alam di Desa Sukarara, keunikan ini yang membedakan kain tenun sukarara dengan kain tenun daerah lain.

Sejarah kepercayaan masyarakat Desa Sukarara, bahwa para perempuan di Desa Sukarara wajib bisa menenun, dan hal tersebut merupakan tradisi turun temurun serta syarat bagi perempuan untuk dapat menikah. Bila mereka telah berusia 10 tahun keatas, mereka harus memiliki keahlian untuk menenun dan menghasilkan kain. Didasari oleh sejarah sekaligus sebagai sebuah kepercayaan masyarakat Desa Sukarara, bahwa semua kaum perempuan yang ada di Desa Sukarara wajib bisa menenun sebagai syarat seorang wanita bisa menikah, karena jika seorang

perempuan tidak bisa menenun maka dilarang untuk menikah bahkan didenda jika melanggar kepercayaan tersebut. Kegiatan menenun dilakukan seorang perempuan sembari menunggu suaminya pulang bertani dari sawah, sekaligus sebagai mata pencaharian bagi kaum perempuan di Desa Sukarara.⁷²

Kain Tenun Songket sendiri merupakan objek wisata yang dihasilkan oleh Desa Sukarara, dan merupakan ciri khas desa yang menjadi daya tarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Proses pembuatan kain tenun songket ini sendiri memerlukan waktu yang lama, selama 2 bulan lebih. Proses pembuatan yang cukup lama ini memiliki tingkat kerumitan serta motif dari kain tenun songket sendiri yang bekisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000. Hasil dari kain tenun songket ini terletak pada pola dan penggunaan benang, pola dan benang yang dipergunakan penenun Songket merupakan benang dan alat menenun yang diberikan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya. Keahlian menenun para pengrajin tenun diperoleh dari ibu yang mewariskan kepada anak keturunannya sehingga motif dan warna dari tenun songket terjaga dengan baik dan tidak berubah. Adapun berbagai jenis tenun Songket dengan motif yang indah dan berbeda-beda yang dapat ditemui di Desa Sukarara, diantaranya, motif Subahnale, Motif Serat Peningang, Motif Ragi Genap, Motif Bintang Empat, Motif Keker, Motif Wayang, Motif Panah, Motif Bintang Ramawe, Motif Bulan Bekurung, Motif Bulan Bergantung, Motif Nanas, dan satu lagi Motif Anteng. Dengan keindahan kain tenun dan kelestarian tradisi tenun tersebut, wisatawan menjadi senang berkunjung dan menikmati keindahan kain tenun dan tradisinya yang lestari.

b. Kegiatan Menenun

Proses menenun di Desa Sukarara dikenal dengan istilah Nyensek, yang dimana alat untuk menenun menggunakan

⁷² Profil data Potensi dan Kelurahan Desa Sukarara, Tahun 2022.

peralatan yang sebagian besar terbuat dari kayu. Cara penggunaannya pun masih sangat tradisional dan manual. Adapun beberapa tahapan- tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan kain Songket diantaranya :

1. Mengani (Ngani) adalah tahapan awal pada proses menenun, yaitu proses pembuatan helain-helaian benang untuk dijadikan lungsi pada alat yang dinamai alat Ngani.
2. Memasang benang lungsi pada bum benang lungsi adalah memasang helaian-helaian benang yang akan dijadikan benang lungsi pada alat tenun bukan mesin pada benang lungsi.
3. Pencocokan pada mata guna adalah proses memasukkan benang lungsi kemata gun sesuai dengan corak tenun.
4. Pencocokan pada sisir adalah memasukkan benang-benang lungsi kesisir sesuai dengan corak tenun.
5. Mengikat benang lungsi pada bum kain adalah mengikat benang lungsi pada bum kain yang dilakukan setelah benang lungsi dicocok melalui mata gun dan sisir.
6. Penyetelan adalah melakukan persiapan dengan memeriksa kembali hasil pencocokan apakah sudah benar, mengatur posisi gun, dan mengatur ketegangan benang lungsi.
7. Menenun adalah proses yang disebut dengan Nyensek, yaitu membuat tenun sesuai dengan motif yang diinginkan sampai mencapai ukuran yang diinginkan, dan menggulung setiap hasil tenun yang dihasilkan.
8. Melepas tenunan adalah memotong benang lungsi dan merapikan hasil tenun yang dihasilkan.

c. Bale Beleq (Rumah Tradisional Peninggalan Nenek Moyang)

Desa Sukarara selain dikenal sebagai Desa Tenun dikenal juga sebagai desa dengan tingkat sosial budaya yang masih sangat tradisional, di Desa Sukarara sendiri masih terdapat beberapa

rumah tradisional yang telah berusia ratusan tahun, salah satunya adalah Bale Beleq. Bale beleq bisa dikatakan sebagai museum desa yang merupakan sebuah rumah tradisional yang masih eksis ditengah-tengah permukiman masyarakat yang terbilang sudah modern. Bale beleq sendiri dijadikan sebagai tempat suci bagi masyarakat Desa Sukarara, tidak semua orang bisa dapat memasukinya. Jadi wisatawan yang ingin berkunjung kesana hanya dibolehkan melihat dari luar saja, dengan syarat harus sopan baik pakaiannya maupun tingkah laku, dan jika ingin memasukinya tentunya harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemangku adatnya sendiri.

Namun karena terkenal sebagai tempat yang sakral dan bersejarah sebagai tempat menyimpan benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang, jadi tidak sedikit wisatawan yang penasaran akan bale beleq dan ingin mengunjungi, sehingga bale beleq merupakan salah satu objek wisata yang menarik wisatawan Nasional maupun Mancanegara.

d. Begawe Jelo Nyensek dan adat Ngendang

Begawe jelo nyensek merupakan salah satu acara festival Desa Sukarara yang diadakan dan diwadahi oleh pemerintah desa sebagai bentuk upaya promosi sekaligus pengenalan objek wisata yang ada di Desa Sukarara yakni objek utama tenun Songket yang biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun, yang melibatkan lebih dari seribu dua ratus perempuan penenun, yang kemudian penenun-penenun tersebut menampilkan dan mendemonstrasikan proses menenun yang berlokasi di sepanjang jalan desa, yang melibatkan semua kaum perempuan mulai dari kalangan anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua sekalipun. Begawe Jelo Nyensek sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan masyarakat, berupa pemberdayaan masyarakat, yang mulai diadakan sejak tahun 2013, dan sampai saat ini

pemerintah desa masih melestarikan acara tersebut, dan telah menjadi daya tarik baru bagi wisatawan.

Begawe Jelo Nyensek berlangsung selama 2 hari dua malam dengan berbagai rangkaian acara seperti pada malam hari sebelum hari acara Begawe Nyensek, diadakan tradisi adat yang dianggap masih sakral oleh masyarakat desa namanya Ngendang. Ngendang sendiri diartikan sebagai simbol tradisi dalam ajang mencari jodoh, yang biasanya melibatkan para anak gadis desa yang masih perawan untuk diajak berkenalan oleh pemuda desa, dengan berbagai proses ritual khusus yang harus dijalankan. Tradisi Ngendang sendiri dilaksanakan bersamaan dengan acara Begawe Nyensek. Dalam kegiatan ini wisatawan lokal maupun Mancanegara banyak yang datang untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Sedangkan di malam kedua acara begawe, wisatawan akan disuguhkan dengan drama panggung berupa cerita sejarah desa ataupun cerita-cerita bersejarah dari nenek moyang yang tentunya berkaitan dengan Desa Sukarara.

B. Tingkat Perekonomian Para Pengrajin Tenun di Desa Sukarara

Masyarakat Desa Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarganya melalui berbagai macam binaan untuk mencapai kesejahteraan perekonomian mereka sendiri. Dengan berbagai macam binaan untuk menciptakan kreatifitas yang tinggi, pemberdayaan industri kecil bagi masyarakat, peningkatan UMKM, dan lain sebagainya. Mata pencaharian masyarakat di Desa Sukarara rata-rata bertani dan menjadi buruh tani. Dari hasil panen ketika bertani masih terbilang belum cukup untuk membantu menambah perekonomian dikarenakan bertani memakan waktu yang cukup lama dalam sekali panen. Panen memiliki jangka waktu yang lama sehingga para pengrajin masih kurang untuk membeli kebutuhan pokoknya, karena masyarakat harus irit agar bisa mengimbangi waktu panen berikutnya. Dengan adanya perubahan zaman membuat kebutuhan pokok semakin meningkat, menyebabkan perekonomian yang semakin rendah. Karena itu para perempuan di Desa

Sukarara menjadi pengrajin tenun guna membantu menambah ekonomi mereka. Menenun juga menjadi salah satu usaha terbesar yang ada di Desa Sukarara karena telah menjadi tradisi masyarakat untuk terus melanjutkan harta warisan dari Nenek Moyang mereka. Tenun ini juga terbilang salah satu usaha UMKM karena dikerjakan di rumah masing-masing untuk mendapatkan upah dari satu lembar tenun.

Menurut Ibu Leman, Kegiatan menenun atau nyensek sangat membantu dan berpengaruh terhadap perekonomian saya karena dengan pekerjaan saya menjadi ibu rumah tangga membuat kegiatan menenun menjadi mata pencaharian saya disaat suami sedang bertani.⁷³

Upah atau hasil dari usaha yang di dapatkan Ibu Leman bisa dikatakan dapat membantu perekonomian sehari-hari. Disaat suami bekerja menjadi petani. Karena hasil melakukan kegiatan menenun tersebut memang tidak terlalu banyak, kurang lebih satu kain tenun dapat menghasilkan Rp 500.000,- tergantung dari motif yang dikerjakan dan menggunakan benang kualitas rendah. Jika pengrajin mengerjakan Tenun Songket menggunakan Benang kualitas tinggi (Mercis) maka akan menghasilkan hasil sebanyak Rp 1.000.000,- itupun tergantung motifnya. Sekarang motif yang paling tinggi di jual adalah motif Jokowi karena dipakai oleh Bapak Jokowi dan menggunakan benang kualitas tinggi. Dengan adanya usaha kain tenun di Desa Sukarara setidaknya membantu para perempuan yang menjadi pengrajin tenun dalam menutupi kebutuhan yang masih kurang. Walaupun dalam kegiatan menenun ini membutuhkan waktu cukup lama sekitar 1 bulan pembuatan.

Menurut Ibu Rainim, saya mengerjakan tenunan ini sekitar 3 minggu tergantung motif. Motif yang saya kerjakan kebanyakan yaitu motif bintang dan motif kembang komak. Saya menjualnya kepada pengepul dengan harga kurang lebih Rp. 500.000,-⁷⁴

⁷³ Ibu Leman, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁷⁴ Ibu Rainim, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Perekonomian masyarakat Desa Sukarara khususnya bagi kaum perempuan dilihat dari harga usaha kain tenun yang di jalankan. Jika harga jual usaha meningkat maka akan mendapatkan pendapatan yang banyak. Sedangkan jika mendapatkan harga jual yang rendah maka akan sedikit kesulitan untuk perekonomiannya. Harga jual tersebut semua bergantung pada motif yang di kerjakan. Jika motif yang di kerjakan tersebut sedang ramai dicari, maka akan mengalami kenaikan harga, begitu juga sebaliknya.

Menurut Ibu Nurbaini Kartini Wati. Motif yang sering saya kerjakan adalah motif Subhanalle, Keke, Rumawe. Tapi motif yang saya kerjakan sekarang yaitu motif Rumawe. Penghasilan yang diterima sekitar Rp. 700.000 - Rp. 1.500.000⁷⁵

Beragam motif serta corak yang ada di Desa Sukarara menjadikan desa tersebut bisa dikenal oleh mancanegara. Setiap motif memiliki harga yang berbeda-beda. Kesulitan dalam pembuatan tenun ini tergantung pada motif yang dikerjakan, karena setiap motif tersebut memiliki Gun yang berbeda banyaknya. Motif yang sulit akan memiliki Gun yang banyak juga. Gun tersebut bisa dikatakan dengan banyaknya uraian benang yang ada di mesin Nyensek tersebut.

Menurut Ibu Miasre, Motif tenun yang saya kerjakan yaitu Nage Sumbawa. Motif ini akan saya kirimkan langsung ke Sumbawa dan benang yang saya gunakan ini namanya Mercis. Saya bisa meraup upah pembuatan sekitar Rp 1.500.000,- dalam satu kain tenun untuk satu bulan pembuatan yang saya lakukan. Mungkin kalau di jual di artshop bisa dijual lebih tinggi lagi.⁷⁶

Penjualan tenun ke luar daerah, khususnya ke daerah Sumbawa akan memakan waktu sampai satu hari, serta juga menggunakan biaya transportasi yang cukup mahal. Hal tersebut bisa menjadi salah satu yang menjadi harga kain tenun terbilang mahal, serta motif yang dikerjakan juga menjadi ciri khas daerah Sumbawa. Benang yang digunakan untuk

⁷⁵ Ibu Nurbaini Kartini Wati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁷⁶ Ibu Miasre, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Nyensek pula adalah benang Mercis atau benang Mas. Dimana benang tersebut benang paling mahal dan bisa mengalahkan benang Sutra.

Menurut Ibu Ida, Motif yang saya kerjakan yaitu motif Bulan Bekurung. Motif ini terbilang rendah karena masih dibawah Rp. 500.000,- Tapi saya selalu dipesan oleh orang untuk membuat motif ini. Nyensek ini lumayan membantu saya karena ada uang saya yang akan saya dapatkan di kemudian hari. Misalnya hari ini saya tidak memiliki uang, saya bisa saja pergi meminjam ke tetangga saya, nanti saya bisa menganggti uang tersebut ketika saya sudah menjual hasil tenun saya ini⁷⁷

Usaha tenun menjadi salah satu penolong bagi masyarakat Desa Sukarara, misalnya ketika kurang untuk membeli kebutuhan ekonomi sehari-hari bisa saja meminjam kepada para tetangga. Jika hasil dari tenun tersebut sudah dijual, baru bisa membayar hutang kepada tetangga tempat meminjam uang tersebut.

Menurut Ibu Raehanah, dengan adanya usaha kain tenun ini bisa dikatakan dapat membantu ekonomi saya. Kegiatan menenun ini juga merupakan usaha sampingan yang saya kerjakan, karena saya merupakan salah satu Guru sekolah dasar di Desa Sukarara dan menjadi salah satu pengrajin tenun⁷⁸

Menjadi seorang Guru bukan menjadikan alasan untuk tidak bisa menenun atau Nyensek. Akan tetapi kegiatan Nyensek ini bisa dilakukan kapan saja. Sewaktu pulang mengajar juga bisa menjadi waktu untuk Nyensek. Kegiatan Nyensek ini tidak menjadi penghambat untuk mencari pekerjaan lain. Karena Nyensek bisa dilakukan kapan saja dan juga bisa digabungkan dengan profesi apa saja.

Menurut Sarimah sebagai karyawan di Art shop Patuh, jika banyak Gun sebanyak 80 maka saya akan mengerjakan selama 2 bulan lamanya karena tingkat kesulitan dan memiliki berat yang

⁷⁷ Ibu Ida, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁷⁸ Ibu Rehanah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

cukup. Tapi yang saya kerjakan ini adalah motif Kabut maka Gun yang ada sekitar 20, sehingga saya cukup mengerjakannya selama 1 bulan saja. Saya diberikan upah sebanyak Rp 15.000,- dalam sehari saya bekerja di Artshop ini. Saya menjual hasil tenun saya yang bermotif Bulan Berkurung sekitar \leq Rp 500.000,-.⁷⁹

Kerajinan tenun biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dan mengerjakannya di rumah saja, akan tetapi berbeda dengan Ibu-ibu yang melakukannya di Artshop tempat mereka bekerja. Dalam sehari-hari mereka mendapatkan upah sebanyak Rp 15.000,- sebagai karyawan yang bekerja di Artshop itu. Mereka yang bekerja di berikan tempat untuk melakukan kegiatan menenun tersebut. Ada yang bertempat di depan dekat pintu dan ada juga yang bekerja di beberapa tempat di sekitar lingkungan Artshop tersebut.

Menurut Ibu Sarmy menjual motif Bulan Bekurung kepada Artshop dengan nilai jual \leq dari Rp 500.000,- terkadang juga Ibu Sarmy pernah membuat kain Tenun yang bermotif Naga dan menjualnya ke Artshop senilai Rp 1.100.000,-.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para perempuan khususnya ibu-ibu di Desa Sukarara masih melakukan kegiatan menenun untuk membantu kebutuhan ekonomi mereka. Walau terkadang dirasa kurang cukup untuk menutupi kekurangan tapi setidaknya ada pemasukan lain selain bertani. Khususnya bagi pengrajin yang bekerja di Artshop mendapatkan sedikit upah tambahan karena bekerja sebagai karyawan, Mengerjakan tenun ini memakan waktu yang berbeda-beda tergantung dari jenis motif yang di kerjakan. Jika motif yang dikerjakan terbilang sulit maka hasil yang di dapatkan akan tinggi. Jika motif yang dikerjakan terbilang mudah maka hasil yang didapatkan juga tidak terlalu tinggi. Semua hal tersebut tergantung benang yang digunakan juga. Jika harga tenun tersebut tinggi maka menggunakan benang dengan kualitas yang

⁷⁹ Sarimah, Karyawan Art Shop Patuh, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁸⁰ Ibu Sarmy, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

bagus. Melakukan kegiatan Nyensek juga memakan waktu yang cukup lama, sekitar 1-2 bulan pengerjaan. Hal tersebut sebenarnya tidak sebanding dengan harga jual, karena waktu yang lama namun harga jual tidak tinggi. Apalagi bagi para pengrajin langsung, tentu harga jualnya sedikit rendah di banding dengan harga jual yang ada di Artshop.

Artshop menjual harga tenun sedikit lebih mahal dikarenakan mereka juga membagi hasil tenun yang telah di jual dengan para travel. Karena traveller yang mendatangkan tamu untuk berkunjung ke Artshop tersebut. Pemilik Artshop juga harus memikirkan untuk upah para karyawan yang lain. Karena itu nilai jual yang ada di pengrajin berbeda dengan harga jual yang ada di Artshop. Akan tetapi jika kita berkunjung ke Artshopnya langsung kita dapat dengan mudah untuk mencari jenis motif yang kita inginkan. Karena Artshop tentu akan memiliki stok kain yang banyak dan nantinya kain tenun tersebut akan di pamerkan kepada para pengunjung agar para pengunjung membeli kain tenun tersebut.

Menurut pendapat dari para pengrajin yang peneliti wawancarai mereka mendapatkan hasil dengan adanya usaha kain tenun di Desa Sukarara. Kegiatan menenun ini menjadi salah satu usaha yang dilakukan guna menambah kebutuhan ekonomi masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Dari hasil menenun dalam 1 bulan bisa mendapatkan upah sekitar ≤ Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dalam satu lembar kain.

Perpustakaan UIN Mataram

1. Peran Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sukarara

Salah satu kekayaan budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia yaitu kain tradisional yang banyak dikenakan untuk keperluan adat suatu daerah maupun acara penting lainnya. Salah satu kerajinan tenun songket khas Suku Sasak berasal dari Desa Sukarara. Kain tenun songket khas sasak ini memiliki ciri khas tersendiri dari motif yang dimiliki dan bahan pewarnaan benang yang diperoleh dari bahan pewarna alami. Tradisi kegiatan menenun “nyensek” merupakan tradisi suku sasak dimana

tradisi menenun sebagai syarat bagi perempuan yang ingin menikah. Dalam adat sasak seorang perempuan di desa tersebut harus dapat menenun dan menghasilkan kain tenun, dan apabila mereka melanggar syarat tersebut akan dikenai denda.

Masyarakat penenun di Desa Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarganya tidak terlepas dari peran seorang perempuan baik sebagai seorang istri, ibu untuk anak-anaknya, mengurus rumah tangga maupun sebagai tulang punggung untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Peran perempuan sebagai seorang istri untuk suaminya yaitu melakukan tanggung jawabnya dalam mendampingi suaminya dalam suka maupun duka. Peran perempuan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya dimana ibu mendidik anak-anaknya dengan baik. Peran perempuan dalam mengurus rumah tangganya yaitu mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah diantaranya seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Peran perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan bekerja mencari penghasilan tambahan.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Lalu Sukardi :

“Peran penenun dalam keluarga adalah ikut membantu karena bisa dikatakan bahwa dalam rumah tangga ini penenun memiliki 3 fungsi yaitu:1) menunggu kepala keluarga bertani sambil memasakkan keluarga. 2) menjaga anak (mengayun anak). 3) Menghasilkan kain tenun”.⁸¹

Menenun menjadi dasar penghasilan perempuan yang ada di Desa Sukarara. Peran perempuan penenun Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarganya sangat membantu untuk kelangsungan hidup keluarganya agar tetap terjaga. Dimana seorang istri membantu suami pada saat bertani dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Besar atau kecil penghasilan yang didapat dari hasil tenun sangat membantu keluarga

⁸¹ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.

penenun dalam mempertahankan ekonomi keluarganya agar tetap stabil.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan Zaenal Rahman, S.Pd:

”Dari awal mereka menghidupi keluarga dengan menenun, hanya saja penghasilannya tetap kecil. Namun dengan penghasilan yang minim tersebut, mereka masih bisa menghidupi keluarganya. Melihat keadaan saat ini, dimana kebutuhan semakin hari semakin meningkat, penghasilan dari menenun saja tidaklah cukup jika seorang laki-laki tidak bertani. Misalnya, jika suaminya mengelola ladang atau menjadi buruh tani selama 3 bulan, istri memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dari hasil menenun. Dari segi kesejahteraan, peran perempuan penenun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghidupi keluarganya.⁸²

Hal serupa juga telah diutarakan Ibu Ririn yang berprofesi sebagai penenun dan pengepul:

“Dasar penghasilan seorang perempuan dalam membantu suami yang sedang bertani maupun menjadi buruh tani adalah dengan menenun. Hasilnya mungkin sedikit tetapi lebih baik ada yang dikerjakan daripada menunggu tidak ada kesibukan. Dari menenun juga ada yang bisa didapat untuk membeli kebutuhan sehari-hari”⁸³

Berdasarkan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran perempuan penenun di Desa Sukarara adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga, memberikan kontribusi yang besar, terbukti dengan keadaan sosial para penenun yang saat ini

⁸² Zaenal Rahman, S.Pd, Sekretaris Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.

⁸³Ibu Ririn, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

mengalami perubahan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Melihat kondisi saat ini, dimana kebutuhan pokok semakin meningkat dari hari ke hari, tidak ada salahnya jika perempuan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu di rumah.

Desa Sukarara merupakan desa wisata yang fokus pada produksi kain tenun, dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai penenun. Laki-laki atau kepala keluarga keluarga di Desa Sukarara bekerja sebagai petani dan buruh tani, sedangkan perempuan sebagai penenun. Para perempuan mulai menenun setelah pekerjaan rumah tangga mereka selesai seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan setelah anaknya berangkat ke sekolah. Para penenun biasanya dapat menyelesaikan satu kain tenun dalam waktu satu bulan, tergantung dari motif kain dan dari kesibukan penenun. Jika kita berbicara tentang pendapatan seorang penenun dari penjualan kainnya, seorang penenun bisa mendapatkan sekitar Rp.500.000 hingga Rp.1.500.000 jika dijualnya ke pengepul. Sebaliknya jika konsumen memesan langsung ke penenun, maka upah yang diterima kurang lebih Rp. 750.000 per lembar. Beda lagi dengan pengepul yang memiliki lebih banyak upah karena menemukan pasaran harga jadi bisa memberikan harga yang lebih tinggi kepada konsumen.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Ibu Aisiah yang bekerja sebagai penenun:

“Dalam satu bulan sebenarnya bisa jadi 1 kain tenun songket, tergantung dari kesibukan masing-masing penenun dan kondisi kesehatan, bahkan ada juga yang hanya 1 selesai dalam satu bulannya. Harga perkainnya berbeda kalau konsumen pesan langsung kepenenun dengan melalui perantara pengepul”.⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Inaq Minar yang

⁸⁴ Ibu Aisiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

berprofesi sebagai penenun dan petani:

“Lebih besar hasil yang didapat memintal tali daripada menenun tapi lebih besar juga tenaga yang dikeluarkan dan waktu yang dipakai karena mulai jam 6 pagi sampai jam 5 sore bekerja. Kalau saya tidak pergi memintal tali karena sudah tidak kuat, lebih baik saya menenun dan menjadi buruh tani”⁸⁵

Berdasarkan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesibukan penenun juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap proses penyelesaian. Masalah harga yang ditawarkan pun bervariasi. Jika konsumen memesan langsung ke penenun maka harganya pun lebih tinggi. Biasanya juga dilihat dari tingkat kesulitan pembuatan motif. Sedangkan untuk mendapatkan upah yang banyak harus bekerja dengan keras begitulah gambaran bekerja sebagai penenun.

Kegiatan menenun yang dikenal dengan istilah “nyensek”, ini merupakan budaya yang mencerminkan adanya culture budaya bahwa perempuan menjadi penenun dan menghasilkan kain tenun, kemudian adanya budaya menenun sebagai syarat bagi perempuan untuk menikah menjadikan pergeseran peran perempuan sebagai ibu rumah tangga selain membantu kepala keluarga juga mengurus dan membesarkan anak. Ketika perempuan biasanya berpartisipasi dalam rumah tangga, dan suami sebagai kepala keluarga, suami memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan menafkahi keluarga. Pada saat yang sama, perempuan di Desa Sukarara juga mengurus rumah tangga dan membantu suami mencari uang untuk menghidupi keluarga. Ketika seorang laki-laki menjadi buruh tani, maka tanggung jawab keluarga sepenuhnya bergantung pada perempuan, sehingga salah satu tugas utama perempuan adalah menjaga keuangan keluarganya agar ia dapat melanjutkan kehidupan keluarga dari hasil tenunnya.

Berdasarkan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa

⁸⁵ Inaq Minar, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Desa Sukarara masih kental akan budayanya, dimana masyarakat Desa Sukarara tetap menjaga adat dan melestarikan budayanya melalui peran wanita dalam menenun kain songket.

2. Peran Pengrajin Tenun Sebagai Ibu Rumah Tangga

Dalam keluarga, perempuan dapat berperan sebagai ibu, istri dan anak. Semua peran ini membutuhkan tugasnya sesuai dengan peran ibu yang juga merupakan keistimewaan mereka. Tugas seorang ibu adalah senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak, mengarahkan segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Keadaan rumah harus mencerminkan kenyamanan, keamanan, ketentraman, dan kedamaian bagi seluruh anggota keluarga. Seorang ibu adalah pendidik keluarga yang pertama dan terpenting bagi putra-putrinya. Marilah kita menanamkan rasa hormat dan cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Dalam lingkungan keluarga, peran ibu menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi warga negara yang berkualitas dan cerdas.

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga menjadi mitra bagi suaminya sehingga ketentraman keluarga tetap terjaga berdasarkan cinta sejati. Sebagai perempuan, istri diharapkan untuk setia kepada suaminya sehingga dapat mendorong suaminya untuk bertindak. Perempuan penenun memiliki peran keluarga yang sama dengan ibu rumah tangga lainnya. Dia bertanggung jawab atas suami dan anak-anaknya dengan pekerjaan rumah tangga seperti bangun pagi, memasak sarapan untuk keluarga, membersihkan rumah dan menyekolahkan anak. Setelah semuanya selesai, para perempuan mulai menenun. Sore hari istirahat, makan, sholat dan menyiapkan pakaian untuk anak-anak mengaji. Sore tidak jauh berbeda dengan sore ketika tidak ada lagi yang bisa dilakukan, menenun adalah pilihan terbaik. Kegiatan seperti itu dilakukan setiap hari, kecuali jika ada tetangga yang meninggal atau musim hujan, sehingga terkadang para penenun membutuhkan waktu beberapa hari untuk menghargai

tetangga yang berduka.

Hal serupa diperkuat dengan pernyataan Ibu Melani :

“Banyak penenun tidak ada keahlian khususnya, hanya menenun saja. Daripada pergi bergosip ditetangga lebih baik menenun karena menghasilkan supaya ada juga dikerjakan tidak menunggu kosong”.⁸⁶

Berdasarkan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga, selain mengasuh anak, ibu juga berperan sebagai pengelola keluarga untuk menjaga kesejahteraan rumah tangga dan kebutuhan keluarga. Pekerjaan penenun sama sekali tidak menghalangi seorang ibu untuk memenuhi perannya dalam rumah tangga atau melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Hal-hal yang mendukung atau menopang keberadaan penenun Songket :

1. Kualitas tenun songket Sukarara lebih baik kualitasnya menggunakan lungsi dibandingkan kualitas kain tenun yang terbuat dari mesin.
2. Cara produksi yang masih menggunakan cara-cara tradisional memberikan orisinalitas dan daya tarik budaya kain tenun songket.
3. Wujud masyarakat Sukarara untuk melestarikan salah satu cagar budaya di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah
4. Masih adanya kebutuhan akan produk tenun baik bagi warga Sukarara maupun bagi masyarakat di luar Sukarara. Dari hasil penelitian diatas yang menjadi penunjang atau pendukung eksistensi.

⁸⁶ Ibu Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Berdasarkan hasil kajian di atas, keberadaan penenun Sukarara didukung oleh kualitas penenun Sukarara yang mampu bersaing di pasaran sebagaimana kain tenun daerah lain, karena cara produksinya masih menggunakan alat-alat tradisional, menawarkan keunikannya tanpa menghilangkan nilai-nilai budayanya. Masyarakat Sukarara ingin terus menjaga dan melestarikan salah satu warisan budaya Desa Sukarara, bahkan hasil tenun masih dibutuhkan dan diinginkan baik oleh warga Sukarara maupun warga luar Sukarara.

C. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun di Desa Sukarara

Pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Desa Sukarara yaitu dengan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu agar mempunyai suatu keterampilan dan keahlian agar lebih berdaya. Dengan keahlian tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kehidupan mereka. Seperti halnya di Desa Sukarara telah ditetapkan menjadi Desa Wisata Kain Tenun Khas Lombok. Upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Sukarara adalah dengan menghasilkan kain tenun mereka sendiri sehingga dapat diperkenalkan ke masyarakat luas agar mereka dapat mengenali ciri khas daerah tersebut. Kain tenun Sukarara ini tetap dilestarikan secara turun temurun sehingga kultur budaya dapat terus dilestarikan. Dengan adanya warisan budaya turun-temurun ini bisa menghasilkan keuntungan bagi para pengrajin untuk membantu perekonomian keluarganya. Dengan adanya ciri khas Lombok dari kain tenun Sukarara yang dimiliki membuat wisatawan lokal dan mancanegara banyak datang ke Pulau Lombok untuk mengetahui objek wisata dan kain tenun khas yang dimilikinya.

Melalui usaha kerajinan tenun ini, kerap kali diadakan pelatihan menenun untuk anak muda di desa tersebut untuk memperkuat keterampilan menenun masyarakat yang kurang memiliki keterampilan menenun, khususnya para perempuan Desa Sukarara. Adapun Komunitas/Kelompok para pengrajin tenun seperti Kelompok Mekar dan KOMIDA yang dibentuk dari UMKM yang memberikan pelatihan.

Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan pewarnaan alami yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Perindustrian, kemudian pelatihan desain yang bekerjasama dengan Koperasi dan UMKM, serta pelatihan pencelupan warna yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Mutiasih :

“Dengan cara memberikan pelatihan menenun untuk anak-anak muda, dan juga pemerintah desa perlu mengadakan pelatihan menenun di sekolah dan di luar sekolah, agar budaya menenun tetap dilestarikan”⁸⁷

Pelatihan yang mereka ikuti mengajarkan proses pembuatan kain tenun, mulai dari pewarnaan benang dengan pewarna alami, pelatihan design untuk membuat motif hingga pelatihan pencelupan warna. Tujuan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah untuk memberikan keterampilan tentang bagaimana proses awal pembuatan kain tenun menjadi sebuah kain tenun yang kemudian dapat dipasarkan. Mereka yang memiliki minat kemudian tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut, khususnya perempuan.

Adapun wawancara dengan salah satu penenun yaitu Inaq Rasi :

“Proses awalnya di ane-ane, digulung, supaya tidak panjang, angket benang lalu masukkan barire tersebut masukan benang untuk motif-motifnya, pukul-pukul 3x di awal dan diakhir.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses menenun benang untuk menjadi sebuah kain yang bernilai tinggi membutuhkan kehati-hatian dan keahlian yang matang atau memiliki pengalaman di bidang ini. Hal ini juga diperkuat dengan perkataan dari salah satu penenun yaitu Ibu Sitah :

“Prosesnya sangat lama, benang digulung terlebih dahulu baru dibuat motif satu persatu. barangnya di ane dulu terus di kentang

⁸⁷ Ibu Mutiasih, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁸⁸ Inaq Rasi, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

dan di gulung baru dibuatkan motifnya nah kalau udah diberi motif terus ditenun kembali. angkat benang lalu masukkan barire, dipukul-pukul 3 x, masukkan benang untuk motif, dipukul-pukul 3 x kemudian ditenun lagi.”⁸⁹

Kehati-hatian harus dilakukan pada tahap ini, karena tidak sembarangan saat menenun kain. Ketelitian dan ketekunan dalam proses pembuatan kain tenun sangat diperlukan, sehingga hasil kain tenun akan memberikan ciri khas yang berbeda karena proses penenunan yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Hal ini karena proses menenun bisa menghabiskan waktu selama 1 bulan hingga 2 bulan untuk menghasilkan sebuah kain tenun. Adapun salah satu wawancara dari penenun Sukarara yaitu Ibu Sriatun :

“Proses pembuatan kain tenun tergantung dari motif ada yang 1 bulan sampai dengan 2 bulan.”⁹⁰

Dari wawancara diatas menyimpulkan bahwa proses pembuatan kain tenun membutuhkan waktu dari 1 bulan sampai dengan 2 bulan. Proses pembuatan kain tenun membutuhkan waktu yang lama ini, membuat hasil kain tenun menjadi mahal karena proses pembuatannya yang lama dan alat untuk menenun masih sangat tradisional sehingga hasil kain tenun khas Sukarara memiliki ciri khas tersendiri dari motif yang dikerjakan oleh para pengrajin tenun.

Adanya kegiatan menenun ini membuka peluang usaha bagi art shop di Desa Sukarara untuk mendapatkan keuntungan, sehingga wisatawan lebih mudah untuk dapat melihat dan membeli kain tenun tersebut. Dan bagi pengrajin adanya art shop, pengrajin dapat memperjualbelikan hasil kain tenunnya dan mendapatkan keuntungan dari penjualan kain tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Nurhasiah :

⁸⁹ Ibu Sitah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁹⁰ Ibu Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

“Tenunan songket yang sudah jadi dijual ke art shop, atau bisa dititip di art shop dengan cara sistem titip sesuai harga”⁹¹

Adanya geray art shop yang telah tersebar di Desa Sukarara membuktikan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin kain tenun khas Sasak sudah diberdayakan. Art shop tersebut telah memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat penenun di Sukarara, sehingga para pengrajin tenun mendapatkan keuntungan dari penjualan kain tenun tersebut. Keuntungan tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sukarara. Selain itu art shop juga telah melakukan pemasaran hasil kain tenun songket khas sasak kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemasaran yang dilakukan melalui media online memberikan kemudahan bagi setiap art shop untuk memasarkan hasil kain tenun, karena lebih praktis melakukan pemasaran menggunakan media online, sehingga lebih banyak kegiatan usaha dapat praktis dilakukan.

Selain pemberdayaan melalui geray art shop di desa tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat penenun juga dilakukan melalui Binaan Bank Mandiri dan Bank Indonesia. Binaan dari Bank Indonesia yaitu ditetapkan Dusun Bunmudrak sebagai Dusun binaan dari Bank Indonesia. Binaan yang diberikan yaitu bantuan langsung kepada para pengrajin. Sedangkan Binaan dari Bank Mandiri dengan memberikan bantuan KUR untuk para peternak dan petani di Desa Sukarara. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Sumiati :

“Binaan yang diberikan dari Bank Indonesia untuk kami warga Dusun Bunmudrak dalam menghasilkan hasil tenun kain songket, sehingga apabila ada wisatawan dapat langsung melihat hasil tenunan kami dan membelinya langsung”⁹²

⁹¹ Ibu Nurhasiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

⁹² Ibu Sumiati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Binaan dari Bank Indonesia kepada pengrajin tenun telah membuktikan adanya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara yang telah diberdayakan oleh Lembaga Keuangan Bank. Binaan yang diberikan melalui bantuan langsung kepada pengrajin untuk memproduksi kain tenun dan mempromosikan kain tenun kepada wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga para wisatawan dapat langsung membeli hasil kain tenun yang telah ditenun oleh pengrajin.

D. Perekonomian Keluarga Pengrajin Tenun di Desa Sukarara

Pada dasarnya perekonomian keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping faktor-faktor lain. Karena masalah ekonomi, kondisi ini muncul dan perempuan bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Selain memenuhi tanggung jawabnya sendiri yang harus dihargai ketika berumah tangga menjadi ibu rumah tangga.

Tujuan perempuan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah tidak lain adalah harapan untuk menumbuhkan ekonomi keluarga dan memperoleh kebahagiaan, diduga salah satu kebahagiaan seseorang adalah kecukupan finansial keluarga.

Penduduk Desa Sukarara tergolong masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai penenun, petani, buruh, ibu rumah tangga, guru dan wiraswasta. Berdasarkan temuan peneliti, masyarakat khususnya para ibu rumah tangga terbiasa mencari uang untuk membantu suami memperbaiki status keuangannya. Sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai penenun, mereka dapat menopang perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi perempuan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan sebagian besar menjawab bahwa faktor ekonomi merupakan harapan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Masyarakat khususnya penenun desa Sukarara berharap sebagai penenun dapat menambah penghasilan untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan suami juga mendukung perekonomian keluarga. Selain itu, sangat sulit mencari pekerjaan saat ini, seperti yang dikatakan Ibu

Nur Amenah tentang hasil wawancara peneliti :

“Dengan cara menenun kita bisa menghasilkan uang, apalagi saya hanya lulusan SD, cari pekerjaan susah. Saya tinggal menenun di rumah, untung dari menenun dapat membantu ekonomi kami.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu penenun dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha kerajinan tenun ini sangat bermanfaat bagi mereka para pengrajin tenun untuk menambah pendapatan keuangan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, juga menambah wawasan terhadap kain tenun Lombok karena kain tenun Lombok merupakan salah satu kain tradisional Indonesia dan sudah dikenal di luar Indonesia.

Ekonomi keluarga masyarakat Desa Sukarara didominasi oleh para perempuan dan ibu rumah tangga. Dimana para perempuan di Desa Sukarara dengan usia 12-20 tahun ke atas dan ibu rumah tangga dari usia 20-79 tahun ke atas. Para perempuan dan ibu rumah tangga di desa sukarara telah aktif untuk menenun demi membantu perekonomian keluarganya. Dimana awalnya seorang kepala keluarga di Desa Sukarara bekerja sebagai petani serta perempuan dan ibu rumah tangga mengurus rumah tangga. Dengan turut sertanya para perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Sukarara membuktikan adanya kultur sosial dalam masyarakat desa sukarara. Pembagian kultur sosial dalam perekonomian keluarga di Desa Sukarara membuktikan bahwa peran perempuan dan ibu rumah tangga bukan hanya mengurus rumah tangga tetapi juga dapat turut serta membantu perekonomian keluarga.

Pengrajin tenun di Desa Sukarara yang didominasi oleh para perempuan dan ibu rumah tangga melakukan kegiatan menenun sebagai salah satu tradisi turun-temurun yang tetap dilestarikan oleh masyarakat desa. Sehingga tradisi masyarakat desa sukarara yaitu *nyensek* dapat terus dilestarikan dan menjadi kultur budaya masyarakat desa. Kegiatan menenun yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Sukarara

⁹³ Ibu Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

merupakan warisan budaya dan telah menjadi profesi bagi masyarakat desa. Sehingga masyarakat desa yang berprofesi sebagai penenun menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat desa yang telah dikelola menjadi pengrajin tenun dan hal tersebut menjadi potensi Desa Sukarara.

Potensi Desa Sukarara dari hasil produksi kain tenun songket memberikan keuntungan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Meningkatnya perekonomian keluarga di desa sukarara dilihat dari tingkat penghasilan keluarga dan kemampuan untuk menghidupi perekonomian keluarga. Penghasilan keluarga yang diperoleh dari hasil menenun sebesar Rp. 500.000 - Rp.1.500.000 dapat menghidupi ekonomi keluarga masyarakat desa. Namun dari penghasilan tersebut belum mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, hal ini disebabkan oleh tingkat penghasilan yang tidak mampu untuk menghidupi jumlah tanggungan keluarga yang harus dihidupi. Sehingga untuk menghidupi kebutuhan hidup sehari-hari selain dengan berprofesi sebagai penenun, aktifitas yang dilakukan adalah menjadi buruh tani, atau berdagang.

Adapun untuk selembar kain tenun dibandrol seharga Rp. 500.000-Rp.1.500.000 tergantung dari motif kain tenun itu sendiri dan juga tingkat kerumitan pembuatan. Untuk kain tenun yang harganya sampai jutaan itu adalah kain tenun dengan motif *subhanalle* atau motif *kembang komak* harganya mencapai Rp. 1.500.000. Sedangkan masyarakat di desa Sukarara, lebih banyak membuat motif biasa yang sering ditenun adalah motif *subhanalle*, *kembang komak*, *ragi genep*, *keker*, *anggrek*, dll.

Seperti yang dikatakan ibu Sudiati :

“Untuk harga kain tenun yang kami buat ini nak, sekitaran Rp.500.000 untuk motif yang paling murah dan bisa mencapai Rp. 1.500.000 untuk motif yang paling mahal seperti *Subhanalle* dan *kembang komak*.”⁹⁴

⁹⁴ Ibu Sudiati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Dari pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa harga kain tenun dikatakan mahal, harganya mencapai ratusan ribu bahkan jutaan. Namun bagi para perajin tenun, harga tersebut tidak sebanding dengan tenaga mereka untuk menyelesaikan kain tenun dengan lama pengerjaan sekitar 1-2 bulan. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Mutiasih :

“Kurangnya benang, seringnya benang yang kusut dan kurangnya modal sehingga harga songket yang dijual menjadi turun.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut mereka penghasilan dari menenun masih belum cukup untuk kebutuhan hidup. Dimana penghasilan yang diterima hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan tanggungan keluarga yang harus dinafkahi membuat perekonomian keluarga di Desa Sukarara masih tergolong ekonomi rendah.

Kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan jumlah tanggungan keluarga yang ada membuat profesi menenun menjadi pilihan perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Sukarara. Adanya tanggungan keluarga yang harus dinafkahi mengakibatkan penghasilan yang diterima belum mampu menghidupi 1-4 orang tanggungan keluarga. Sehingga pemberdayaan masyarakat Desa Sukarara untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui perbaikan tata kelola pemerintahan desa dengan konsep pemerintahan desa yang menerapkan penerapan-penerapan prinsip ekonomi berdasarkan kerjasama dan keadilan bagi masyarakat desa.

Untuk itu arah pemberdayaan masyarakat Desa Sukarara menerapkan prinsip ekonomi dalam kegiatan perekonomiannya dan memperhatikan tolong-menolong kepada sesama masyarakat agar terciptanya kehidupan masyarakat desa yang saling bekerja sama dan tolong-menolong dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Desa Sukarara.

⁹⁵ Ibu Mutiasih, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

E. Pengelolaan Modal Usaha Pengrajin Tenun di Desa Sukarara

Sejak berdirinya usaha kerajinan tenun ini, para perajin tenun telah mewariskan banyak hal. Mulai dari pengelolaan modal usaha untuk menjalankan usaha kerajinan tenun, hingga proses produksi kain tenun dalam usaha kerajinan kain tenun. Pengelolaan modal usaha di Desa Sukarara dalam proses usahanya mengalami pasang surut dalam usaha. Yang mengakibatkan perlunya tata kelola modal usaha yang menjadi arah kebijakan pengembangan usaha kerajinan tenun di Desa Sukarara. Upaya pengembangan usaha kerajinan tenun di Desa Sukarara ini dengan pemberdayaan masyarakat penenun yang ada di Desa Sukarara. Sehingga pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan modal usaha dapat diupayakan secara optimal. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kartini :

“Dengan kegiatan menenun ini mempermudah perekonomian masyarakat di Desa Sukarara. Kami dapat melatih kesabaran dan ketelitian, dan dengan cara menenun kita bisa menghasilkan uang untuk individu serta ekonomi dan keluarga pun dibantu dengan ikut menenun kain tenun”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan kegiatan menenun ini masyarakat Sukarara dapat membantu perekonomian keluarganya, dan juga melatih kesabaran dan ketelitian untuk menghasilkan kain tenun. Dengan cara menenun tersebut, masyarakat penenun di Desa Sukarara dapat menghasilkan uang untuk individu serta ekonomi keluarga dengan turut sertanya menenun kain tenun.

Adanya pemberdayaan masyarakat Desa Sukarara melalui peran aktif penenun, menunjukkan bahwa telah diberdayakannya para penenun di Desa Sukarara. Para penenun aktif untuk menghasilkan produksi kain tenun, yang diperjualbelikan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga dengan adanya para pengrajin tenun ini menjadi salah satu bentuk promosi untuk memperkenalkan kain tenun songket khas Sasak sebagai cagar budaya yang dimiliki pulau Lombok. Warisan

⁹⁶ Ibu Kartini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

budaya kain tenun songket ini membuat Pulau Lombok dikenal oleh wisatawan sebagai objek wisata yang memiliki kulture budaya yang khas. Seperti dikatakan oleh salah satu penenun yaitu Ibu Rahmin :

“Awal mula orang tua dahulu memulai menenun tanpa memikirkan motif dan akan menjadi apa hasilnya saat ini setelah mengetahui hasilnya sangat bagus. Akhirnya orang tua dulu memberikan nama *Subhanalle* yang artinya Subhanallah”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa sejarah bermulanya kain tenun songket ini dahulu dikerjakan oleh penenun, dan mereka menenun tanpa memikirkan motif apa yang akan dijadikan nama untuk hasil kain tenun yang sangat bagus tersebut. Akhirnya orang tua jaman dahulu memberikan nama kain tenun itu dengan nama *subhanalle* yang artinya *subhanallah*. Seiring dengan perkembangan jaman, budaya menenun tetap dilestarikan secara turun-temurun oleh orang tua mereka, sehingga warisan budaya tersebut diterapkan kepada keturunan mereka agar bisa menenun. Menenun juga merupakan syarat bagi perempuan untuk dapat menikah, sehingga syarat tersebut harus dilaksanakan oleh para perempuan di Desa Sukarara.

Menenun telah menjadi keharusan bagi masyarakat di Desa Sukarara untuk dapat melestarikan budaya daerah setempat. Selain itu dengan menenun, para perempuan di Desa Sukarara dapat membantu perekonomian keluarga, dimana saat kepala keluarga bekerja sebagai petani, dan disaat itu pula perempuan di Desa Sukarara menjadi penenun. Keuntungan yang didapat dari hasil menenun digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dimanfaatkan kembali menghasilkan kain tenun. Para pengrajin tenun mendapatkan bantuan dari pemerintah desa yang bekerja sama dengan porkdarwis setempat untuk melakukan pelatihan keterampilan dan keahlian menenun.

Bantuan yang didapatkan dari BUMDES daerah setempat dimanfaatkan oleh pengrajin tenun untuk menghasilkan kain tenun. Dalam praktek menenun ini, para penenun juga menghadapi kendala

⁹⁷ Ibu Rahmin, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

dalam manajemen usaha. Kendala seperti kurangnya modal usaha untuk memproduksi kain tenun akibat bahan benang yang kusut dan perkiraan harga jual yang rendah, sementara pendapatan berkurang akibat merebaknya Covid-19. Seperti yang dikatakan salah satu penenun yaitu Ibu Disah :

Kurangnya bahan seperti benang dan pewarnaan benang alami. Tidak ada modal untuk membeli alat dan bahan, sehingga alatnya rusak, dan minimnya modal yang diberikan. Bahan untuk menenun yang sering terputus.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa terdapat hambatan dalam usaha kerajinan tenun tersebut. Masalah yang dihadapi dalam proses menenun yaitu kurangnya bahan seperti benang dan pewarnaan benang alami karena bahannya susah didapat. Kemudian tidak ada modal untuk membeli alat dan bahan, karena alat menenun yang diwariskan orang tua keadaannya sudah rusak, sehingga modal yang diberikan untuk membeli alat menenun sangat minim. Selain itu, bahan untuk menenun sering putus diakibatkan oleh bahan yang diwariskan sudah tua dan tidak dapat digunakan kembali.

Adanya kendala dan hambatan dalam proses menenun yang dialami pengrajin tenun membuat hasil produksi kain tenun tidak mengalami peningkatan, dan hanya memproduksi apabila ada pesanan untuk kegiatan begawe, nyongkolan dan acara kegiatan di sekolah. Sehingga pengrajin tenun mengalami penurunan jumlah pengrajin karena modal untuk usaha kain tenun tidak ada. Pengrajin tenun memperoleh bantuan modal untuk menenun dari BUMDES (Bantuan Desa). Untuk bantuan dari Bumdes mereka memperoleh bantuan sejumlah Rp. 500.000,-. Adapun bantuan yang diterima pengrajin tenun Sukarara terhalang oleh prosedural yang rumit, sehingga pengrajin tenun memutuskan untuk tidak memperoleh bantuan dari Bumdes. Karena prosedural yang rumit dan hanya sebagian orang saja yang dapat menerima bantuan dana desa ini, membuat pengrajin tenun memilih

⁹⁸ Ibu Disah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023

untuk meminjam modal bantuan dari orang lain ataupun menggunakan modal sendiri untuk kegiatan menenun mereka. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Rina Misnawati :

Kadang ada, kadang tidak ada lebih kurang Rp. 500.000 ada dari Dinas pariwisata yang sering kali mengadakan pelatihan⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata memberikan pelatihan kepada perajin terkait proses produksi kain tenun. Untuk meningkatkan penghasilan produksi tenun Sukarara, pemerintah Desa Sukarara juga melakukan pelatihan untuk para pengrajin. Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian para pengrajin tersebut dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adanya pelatihan kemampuan dan keahlian tersebut, memberikan edukasi bagi pengrajin tenun agar bisa menerapkan kemampuan dan keahlian mengenai kain tenun songket Sukarara. Pelatihan yang diberikan ialah pelatihan dari keahlian menenun dan penyampaian Bahasa Indonesia bagi pengrajin agar kemampuan mereka mengenai tenun dapat diterapkan pada para wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Miatre

Melakukan penyuluhan dan sosialisasi kesetiap desa melalui pengurus desa setempat atau porkdarwis setempat.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa di setiap desa ada penyuluhan dan sosialisasi oleh pengurus desa setempat dalam hal ini Porkdarwis di Desa Sukarara. Penyuluhan dan sosialisasi mengenai bantuan dana desa yang diberikan kepada para pengrajin tenun. Adanya koordinasi antara porkdarwis dan para pengrajin memberikan kemudahan bagi para pengrajin tenun. Namun kenyataan dilapangan para pengrajin tenun tidak mendapatkan bantuan dana desa disebabkan oleh prosedural yang rumit, sehingga para pengrajin terhambat untuk menerima bantuan. Oleh karena itu para pengrajin lebih banyak

⁹⁹Ibu Rina Misnawati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023..

¹⁰⁰ Ibu Miatre, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

memproleh bantuan dari pengepul ataupun dari geray art shop di Desa Sukarara.

Bantuan dari pengepul ini dimanfaatkan pengrajin untuk menghasilkan kerajinan kain tenun songket. Hasil kerajinan kain tenun songket dari proses produksi hingga menghasilkan kain tenun songket, memerlukan modal. Permodalan yang digunakan yaitu modal sendiri dan ada juga yang menggunakan modal pinjaman dari orang lain. Modal sendiri yang digunakan pengrajin tenun sejumlah Rp. 500.000,- sedangkan untuk modal pinjaman mereka mendapatkan pinjaman sejumlah Rp. 200.000 dari pengepul ataupun dari geray art shop. Dalam sehari mereka mendapatkan pendapatan tergantung dari jumlah banyaknya pengunjung dan atau jumlah banyaknya kain Songket yang laku terjual. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Melani :

Kami memperoleh modal usaha dari modal sendiri sejumlah Rp. 500.000,- dan dari pengelola art shop Rp. 200.000,- dengan cara meminjam¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengrajin tenun memulai usaha menenun dengan modal sendiri sejumlah Rp. 500.000,- dan para pengrajin tenun mendapatkan bantuan modal dari pengelola art shop sejumlah Rp. 200.000,- dengan cara meminjam. Adapun pengrajin tenun juga mendapatkan pinjaman dari pengepul sejumlah Rp. 200.000,- dengan cara meminjam. Pinjaman modal yang diperoleh pengrajin tenun dimanfaatkan untuk menghasilkan kain tenun songket. Produksi kain tenun yang dihasilkan dari alat dan bahan yang diperoleh secara turun-temurun dan dimanfaatkan oleh pengrajin. Alat dan bahan berupa alat untuk menenun dan benang yang diperoleh dari hasil kekayaan alam yang dicampurkan ke dalam benang sehingga benang tersebut memiliki ciri khas dari hasil kekayaan alam Desa Sukarara. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Inaq Minar :

¹⁰¹ Ibu Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Benang di beli dari pengepul atau dapat disediakan dari art shop, sedangkan alat didapat turun temurun dari nenek moyang/ bisa bikin sendiri dari kayu pohon asem. Untuk alat kami juga ada yang membeli dari penjual alat tenun dan ada diwariskan oleh orang tua.¹⁰²

Hal ini seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Yuyun :

Kami membeli alat menenun di pembuat khusus alat tenun. Kami juga membentuk komunitas pelatihan menenun dengan alat dan bahan yang kami beli kepada penjual alat tenun ataupun koperasi masyarakat Sukarara.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengrajin tenun memperoleh alat untuk menenun secara turun temurun dan telah diwariskan oleh orang tua, ataupun dapat dibuat sendiri dari kayu pohon asem. Sedangkan untuk benang, pengrajin tenun memperoleh benang dengan cara membeli pada pengepul. Dan ada juga yang disediakan dari art shop benang untuk menenun. Apabila pengrajin belum mempunyai alat dan bahan untuk menenun, pengrajin bisa membelinya kepada penjual alat tenun atau koperasi di Desa Sukarara.

Pengrajin tenun mendapatkan alat dan bahan untuk menenun menggunakan modal sendiri yang pengrajin miliki untuk dapat dikelola, sehingga dapat menghasilkan satu kain tenun songket. Sedangkan modal yang diperoleh dari pinjaman modal orang lain, pengrajin tenun mendapatkan modalnya dari bantuan pengepul. Pengepul di daerah setempat memberikan bantuan modal sejumlah Rp. 200.000,-. Modal tersebut dimanfaatkan pengrajin tenun untuk membeli alat dan bahan untuk menenun. Alat dan bahan berupa alat untuk menenun dan benang diperoleh pengrajin dari daerah setempat yang menjual alat dan bahan untuk menenun, ataupun mereka bisa mendapatkan alat dan bahan tersebut dari koperasi penenun di Sukarara. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nurhasiah :

¹⁰² Ibu Miati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹⁰³ Ibu Yuyun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Kami memperoleh untung sejumlah Rp. 500.000 - Rp. 1.500.000 tergantung motif yang dibuat. Kami bisa memperoleh untung paling tinggi sejumlah Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 tergantung motif¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengrajin tenun memperoleh keuntungan sejumlah Rp. 500.000 - Rp.1.500.000,- tergantung motif yang ingin dibuat. Harga jual kain tenun termahal bisa mencapai harga sekitar Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 untuk motif kain tenun songket *Subhanalle*. Dari keuntungan yang diperoleh tersebut pengrajin tenun memanfaatkan kain tenun tersebut untuk menghasilkan produksi kain tenun selanjutnya, dan sisanya dimanfaatkan untuk saveing bagi pengrajin tenun. Hasil produksi tenun tersebut dijual kepada para pengepul dengan pembagian keuntungan sebesar 70% : 30%, dimana keuntungan yang diperoleh pengrajin sebesar 70% dan pengepul memperoleh keuntungan sebesar 30%. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengrajin yaitu Ibu Sugiarni :

Kami memperoleh untung sejumlah Rp. 500.000 jika kami jualkan ke pengepul. Dan kadang kami memperoleh dibawah Rp. 500.000 tergantung harga yang laku terjual.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengrajin memperoleh keuntungan dari hasil menenun sejumlah Rp. 500,000,- jika mereka menjualkan ke pengepul. Selain itu pengrajin juga mendapatkan keuntungan dari penjualan kain tenun dibawah Rp. 500.000 untuk kain tenun yang laku terjual. Artinya kain tenun tersebut dapat ditawarkan dengan harga kesepakatan kedua belah pihak oleh pembeli, sehingga keuntungan yang didapat tergantung dari penjualan harga kain yang laku terjual. Keuntungan yang didapat dari hasil menenun dikumpulkan oleh pengrajin untuk memenuhi ekonomi keluarga dan keuntungan tersebut dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan kain tenun.

¹⁰⁴ Ibu Nurhasiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹⁰⁵ Ibu Sugiarni, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Selain itu pengrajin tenun juga mendapatkan bantuan untuk kegiatan menenun mereka, yang dapat dikelola untuk membantu perekonomian keluarga. Bantuan modal tersebut diperoleh dari koperasi daerah setempat. Koperasi di Sukarara memberikan bantuan modal kepada pengrajin dengan bantuan modal berupa uang sejumlah Rp. 250.000. Bantuan dari koperasi tersebut digunakan untuk memproduksi kain tenun dan hasil produksi kain tenun tersebut diperjual belikan sendiri oleh pengrajin ataupun diperjualkan ke koperasi daerah setempat. Pengrajin memperoleh keuntungan sendiri dari penjualan kain tenun dengan harga jual produksi kain tenun yang bisa mereka taksir dengan harga tersendiri. Sedangkan hasil produksi yang telah diperjualkan ke koperasi daerah setempat memiliki pembagian keuntungan sebesar 80% : 20% dengan pembagian keuntungan yang diperoleh pengrajin sebesar 80% dan koperasi memperoleh keuntungan sebesar 20%. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Aini :

Kalau di koperasi desa keuntungan yang didapat sejumlah Rp. 600.000,00 dengan pembagian keuntungan 80% untuk pengrajin dan 20% untuk koperasi¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengrajin tenun mendapatkan keuntungan dari koperasi desa, apabila pengrajin menjualkan hasil kain tenun ke pihak koperasi. Koperasi desa memberikan harga sejumlah Rp. 600.000 untuk kain tenun yang laku terjual. Adapun pembagian keuntungan yang diperoleh yaitu 80% untuk pengrajin dan 20% untuk koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem bagi hasil dari perolehan keuntungan yang didapat oleh pengrajin tenun. Dengan pembagian keuntungan yang didapat, akan menguntungkan kedua belah pihak, karena telah ada kesepakatan pembagian di awal.

Selain bantuan dari koperasi daerah setempat, pengrajin tenun juga mendapatkan bantuan modal berupa alat untuk menenun dan bahan untuk menenun dari art shop daerah setempat. Adapun hasil produksi

¹⁰⁶ Ibu Nur Aini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

yang diperoleh pengrajin tenun akan diperjualbelikan di art shop dengan pembayaran sejumlah harga kain yang laku diperjualkan sesuai harga. Keuntungan yang didapat oleh pengrajin sejumlah harga dari kain yang laku dibeli oleh pembeli. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Ida :

Kami menjualkan hasil tenun kepada pihak artshop, dan mereka langsung membayar kain tenun songket sesuai harga¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa hasil penjualan kain songket tersebut dijualkan kepada pihak artshop, dan pihak art shop membayar kain tersebut sesuai dengan harga jual kain yang laku terjual. Artinya pihak art shop membayar hasil kain tenun yang sudah jadi sesuai dengan harga. Adapun keuntungan yang didapat oleh pengrajin dimanfaatkan kembali untuk memproduksi kain tenun. Keuntungan yang diperoleh pengrajin jika mereka mendapatkan bantuan modal dari art shop yaitu pengrajin memperoleh untung sejumlah Rp. 600.000. Pembagian sebesar 80% : 20%, dimana pengrajin tenun memperoleh keuntungan sebesar 80% dan art shop memperoleh keuntungan sebesar 20%. Dari pembagian keuntungan tersebut pihak art shop telah menerapkan tata kelola manajemen pemasaran bagi pengrajin tenun di daerah setempat. Manajemen yang telah diterapkan di art shop mampu memberikan kontribusi bagi pengrajin tenun di Sukarara, sehingga tata kelola pemasaran produksi kain tenun telah optimal di kelola dari pihak art shop.

Perpustakaan UIN Mataram

F. Tenaga Kerja Pengrajin Tenun di Desa Sukarara

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat

¹⁰⁷ Ibu Ida, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Keterampilan pengrajin adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh hampir sebagian besar perempuan di Desa Sukarara sehingga menjadi potensi yang terus dikembangkan. Tenaga kerja merujuk pada jumlah warga yang terampil maupun belum terampil sebagai potensi sumberdaya manusia.

Faktor-faktor yang dapat mendukung berjalannya usaha kerajinan tenun ini antara lain, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan seseorang untuk maju seperti etos kerja yang tinggi, kepemimpinan yang baik dan keberanian berinovasi. Mereka sangat bersemangat dalam proses pembuatan kain tenun. Dengan etos kerja yang baik tersebut maka produksi kain tenun berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hartini :

Menenun mengajarkan budaya kepada anak-anak agar tetap bisa menghasilkan uang sendiri dengan cara menenun, walaupun dengan kondisi sekarang yang serba sulit, sehingga jarang ada pembeli.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa menenun mengajarkan tentang kebudayaan Sasak kepada anak-anak agar tetap melestarikan budayanya. Karena dengan menenun mereka dapat menghasilkan uang sendiri, walaupun kondisi sekarang mengalami penurunan disebabkan adanya wabah covid-19, sehingga jumlah wisatawan yang datang tidak terlalu meningkat dibandingkan sebelum pandemic.

Pengrajin tenun di Desa Sukarara dilihat dari tingkat SDM yang ada di daerah tersebut. SDM para pengrajin tenun berusia dari umur 18-79 tahun. Usia tersebut dikatakan sebagai usia produktif untuk bekerja. Namun tenaga kerja pengrajin tenun di Desa Sukarara dikatakan sudah dapat bisa menenun dari usia 18 tahun, dimana usia tersebut sebagai usia produktif untuk bekerja karena sudah menamatkan jenjang pendidikan SMA.

¹⁰⁸ Ibu Hartini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Usia produktif untuk bekerja sebagai pengrajin tenun di Sukarara membuat masyarakatnya memutuskan untuk berprofesi sebagai penenun, karena hal tersebut merupakan tradisi masyarakat Desa Sukarara agar tetap melestarikan tradisi turun-temurun. Untuk itu tradisi tersebut telah menjadi warisan budaya Desa Sukarara apabila perempuan di desa tersebut harus dapat menghasilkan kain tenun sebagai syarat apabila mereka ingin menikah.

Kain tenun yang dihasilkan oleh para perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Sukarara memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat lokal Desa Sukarara. Dari penghasilan yang didapat pengrajin tenun tersebut, dimanfaatkan oleh pengrajin untuk kebutuhan sehari-hari dan saving untuk mereka kelola. Pengrajin tenun di Sukarara dengan kualitas SDM yang didominasi oleh perempuan dan ibu rumah tangga dengan kualitas pendidikan hanya sampai pendidikan SMA dan sebagian besarnya adalah putus sekolah. Kondisi tersebut membuat masyarakat Desa Sukarara tergolong berpendidikan rendah karena mereka tidak mampu untuk menghidupi ekonomi keluarganya dan bahkan tidak mampu untuk membayar sekolah anak mereka.

Dengan kondisi pendidikan yang rendah, membuat tingkat penyerapan tenaga kerja pengrajin tenun mayoritas berprofesi penenun dan desa tersebut telah ditetapkan sebagai desa wisata penghasil kain tenun songket. Namun kendala komunikasi dan penyampaian Bahasa Indonesia di daerah tersebut masih terbatas, karena mereka hanya dapat berbahasa daerah setempat atau Bahasa sasak dan belum menguasai Bahasa Indonesia. Sehingga banyak sekali penyuluhan, sosialisasi, maupun pelatihan dari dinas pariwisata dan UMKM ataupun sosialisasi dari pemerintah desa mengenai pemahaman akan Bahasa Indonesia untuk para pengrajin tenun. Agar mereka memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi untuk menyampaikan dan mengenalkan pemahaman dan sejarah kain tenun songket khas sasak ini kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pemahaman akan kain songket khas Sukarara ini perlu disosialisasikan dengan baik, agar dapat melestarikan budaya turun temurun yang menjadi nilai luhur budaya khas Desa Sukarara, melalui

penyuluhan maupun sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa. Agar upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan dan sosialisasi tentang kain tenun songket mampu memberikan edukasi bagi SDM pengarajin tenun di Desa Sukarara. Sehingga pemahaman akan kain tenun bisa dioptimalkan dengan baik oleh semua stakeholder di Desa Sukarara. Untuk keberlangsungan kegiatan perekonomian di Desa Sukarara dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa perlu adanya upaya pemberdayaan dengan menyerap masyarakat Desa Sukarara dan dikelola oleh pokdarwis atau kepala desa setempat, agar pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan kerjasama dan tolong menolong dapat diorganisir dikelola dengan baik.

G. Promosi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Sukarara

Promosi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Sukarara adalah melalui media digital. Dimana promosi yang dilakukan untuk memproduksi kain tenun ialah melalui sarana digital seperti facebook, instgram maupun platform digital berbasis ekonomi digital yaitu shopee, lazada, dan buka lapak. Adanya sarana digital ini memberikan kemudahan bagi desa wisata sukarara untuk bisa meningkatkan promosi kain tenun khas Desa Sukarara agar dapat lebih terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Konsep digitalisasi menghasilkan produksi kain tenun yang lebih banyak dan membuat kain tenun menjadi lebih banyak dikenal karena pemasaran yang dilakukan telah melalui pemasaran digital.

Keuntungan yang bisa diperoleh dari pemasaran digital ini adalah produksi kain tenun semakin banyak dikenal oleh masyarakat luar, karena ciri khas kain tenun sukarara yang berbeda dari kain tenun lainnya. Adanya pemasaran digital ini membuat kain tenun telah banyak digunakan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga telah banyak digunakan untuk kegiatan acara pendidikan maupun sekolah dan instansi pemerintahan. Bahkan kain songket khas sasak ini digunakan

untuk kegiatan di sekolah sebagai kostum budaya yang wajib dipakai oleh guru dan siswa di sekolah.

Kegiatan budaya di sekolah yang mewajibkan guru dan siswanya menggunakan pakaian adat khas Lombok sebagai salah satu bentuk promosi yang dilakukan untuk tetap melestarikan budaya sasak. Adanya peran serta guru dan siswa dalam kegiatan budaya yang menjadi wujud keikutsertaan dalam budaya khas Lombok ini telah membuktikan kepada masyarakat bahwa kain tenun telah mampu diterapkan dalam bentuk promosi. Selain kegiatan budaya yang tetap dilestarikan kain tenun juga dapat dipasarkan melalui promosi dengan pihak travel. Pihak travel yang bekerja sama dengan Desa Sukarara ataupun art shop di desa tersebut memberikan kemudahan bagi art shop untuk memasarkan kain tenun agar dapat diketahui oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Promosi dengan art shop memberikan kemudahan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, mereka dapat dengan mudah untuk mengetahui hasil wisata Desa Sukarara berupa kain tenun songket. Dengan kemudahan promosi dalam bentuk pemasaran melalui art shop, telah mampu menerapkan manajemen pemasaran pada produksi kain tenun. Manajemen pemasaran dari adanya art shop menunjukkan adanya tata kelola manajemen yang baik.

Selain melalui pemasaran dengan adanya gray art shop, pemasaran lain yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kain tenun adalah dengan adanya event tahunan yang tetap dilaksanakan yaitu event *begawe jelo nyensek*. Event tersebut menjadi program tahunan Desa Sukarara untuk meningkatkan produksi kain tenun dan sebagai bentuk promosi pemerintah desa. Adanya event tersebut mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara yang membuat wisata Lombok semakin terkenal. Kegiatan event tersebut pada masa covid-19 mengalami penurunan, dikarenakan wabah virus covid-19, sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Lombok adalah meningkatkan promosi dan wisata Lombok melalui event kegiatan Motor GP di Kuta Mandalika. Event motor GP yang menjadi pemasukan bagi pengrajin tenun untuk tetap memproduksi kain tenun agar dapat mendatangkan wisatawan untuk membeli kain tenun dan

mengunjungi tempat wisata di pulau Lombok. Namun adanya wabah covid-19 ini memberikan dampak pada penurunan jumlah wisatawan dan penurunan produksi kain tenun. Penurunan yang dirasakan bagi para produsen tidak terlalu besar bagi produksi kain tenun yang telah memiliki pasar tersendiri.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

**BENTUK PENGELOLAAN USAHA SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA, TENAGA KERJA,
DAN PROMOSI**

Upaya pemerintah Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan ekonomi keluarga untuk memberdayakan masyarakat tenun meningkatkan ekonomi keluarga dapat dijelaskan dengan bentuk manajemen usaha sebagai upaya pemberdayaan masyarakat tenun, yang meliputi (a) koordinator (b) fasilitator (c) stimulator. Adaun factor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan yaitu faktor internal yakni. (a) kelembagaan dan SDM (b) pemasaran dan teknologi (c) modal intelektual, faktor eksternal yaitu. (a) infrastruktur

A. Bentuk Pengelolaan Usaha Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara

1. Koordinator

Tujuan pemerintah daerah sebagai koordinator adalah mengatur dan memberikan jumlah dan waktu yang tepat serta mengarahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan tindakan yang terpadu dan harmonis dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian produksi yang baik membutuhkan koordinasi antar pemerintah daerah.

Upaya pemberdayaan masyarakat tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah merupakan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adanya Komunitas penenun di Desa Sukarara seperti Kelompok Mekar, dan KOMIDA yang diberikan kesempatan

untuk mengikuti pelatihan pewarnaan alami, pelatihan desain, dan pelatihan pencelupan warna.

a. Memberikan pelatihan

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan penun tradisional adalah dengan memberikan pelatihan pewarna alami kepada masyarakat penun, dimana lembaga yang terlibat dalam pelatihan tersebut adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. agar usaha masyarakat berjalan sesuai dengan keinginan semua pihak. Hal tersebut dibenarkan oleh Oktaviandi, S.Pd selaku Direktur Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yang menjelaskan hal tersebut:

“Kami memberikan wewenang kepada penyuluh yang ada di Unit Pelayanan Terpadu untuk membina guna masyarakat terampil dalam mengkreasikan motif tenun dengan tujuan agar masyarakat dapat terbantu dalam meningkatkan usahanya.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwa Disperindang memerintahkan penyuluh unit pelayanan terpadu untuk mensosialisasikan keterampilan pelatihan pewarna alami, pelatihan desain dan pelatihan pewarna sehingga masyarakat penun terbantu dalam mengembangkan usaha sedikit demi sedikit karena unit pelayanan terpadu telah mendapatkan pelatihan atau pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lalu Sukardi selaku Ketua BPD Desa Sukarara yang menyatakan bahwa:

“Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka saya selaku Ketua BPD Desa Sukarara bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi tempat masyarakat

¹⁰⁹ Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

menenun dan memotifasi serta mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai keinginan konsumen dengan jumlah harga yang telah ditentukan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa pemerintah daerah yakni Ketua BPD Desa Sukarara, sudah bertanggungjawab untuk memfasilitasi dan memimpin pelaksanaan komunitas tenun untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan menetapkan harga jual kain tenun sesuai kesepakatan dengan komunitas penenun.

Selanjutnya wawancara dari pihak selaku penyuluh Bibi Nisa pada Unit Pelayanan Terpadu:

“Setiap kali kami melakukan pembinaan dan pelatihan pewarna alami, kami merasa sangat tertekan karena jumlah komunitas penenun meningkat dari tahun 2019-2022 yaitu 35 orang, sehingga pelatihan yang kami lakukan tidak memuaskan komunitas penenun, terlihat dari jumlah orang yang dilayani (35 orang).¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa jam kerja pengawas unit pelayanan terpadu sangat terbatas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penenun, terlihat dari jumlah orang yang dilayani per hari, untuk memenuhi kebutuhan pelatihan pewarna alami, sehingga tenaga penyuluh sangat terbebani dan masyarakat kurang puas dengan pembinaan serta pelatihan unit pelayanan terpadu.

Selanjutnya wawancara Nur Amenah dengan selaku masyarakat penenun Sukarara yang menyatakan bahwa:

“Penyediaan jumlah waktu yang terbatas membuat usaha kami tidak berjalan efektif sehingga masyarakat penenun

¹¹⁰ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹¹¹ Bibi Nisa, Penyuluh di Unit Pelayanan Terpadu, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

kurang mendapatkan pelatihan serta pengembangan menenun. Oleh karena itu tindakan penenun dengan pegawai yang ada di dalam Unit Pelayanan Terpadu tidak seragam”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa waktu komunitas penenun sangat terbatas untuk unit layanan terpadu memberikan pelatihan pewarnaan alami, pelatihan desain dan pelatihan pencelupan warna alami, sehingga hasil pelatihan tidak sesuai dengan harapan komunitas tenun penenun.

Lanjut wawancara dengan Sriatun selaku masyarakat penenun menyatakan bahwa:

“Dalam usaha kami sebagai masyarakat penenun masih kurangnya pelatihan dikarenakan penyediaan waktu yang tidak tepat dalam melakukan pekerjaannya karena banyaknya masyarakat yang dilayani yaitu 35 orang penenun sehingga usahanya tidak berjalan sesuai yang telah ditentukan”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa waktu yang ditawarkan oleh unit pelayanan terpadu masih terbatas untuk pelatihan sehingga usaha komunitas penenun tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga pesanan konsumen kurang memuaskan karena tidak ada kerjasama antara masyarakat penenun dengan masyarakat yang bekerja di unit pelayanan terpadu. Masyarakat penenun di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah berjumlah 1.790 jiwa. Dengan banyaknya pengrajin tenun di Desa Sukarara, perekonomian yang mampu dihasilkan dari kegiatan meneun untuk setiap rumah tangga berkisar Rp. 600.000,-. Hal ini menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang

¹¹² Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹¹³ Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

ada, belum mampu untuk dikelola dan diberdayakan secara optimal.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah belum maksimal dalam hal ini dari sudut pandang koordinator karena banyaknya jumlah masyarakat di unit pelayanan terpadu. Penyuluh masih memberikan pelayanan yang sangat terbatas kepada masyarakat penenun, sehingga penyuluh merasa kewalahan dengan pelatihan pewarna alami, pelatihan desain dan pencelupan warna alami, sehingga mengakibatkan usaha penenun tidak efisien.

Dalam hal ini peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun Desa Sukarara dapat dikatakan efektif dan efisien apabila pelayanan unit terpadu dapat melayani seluruh masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan dan perancangan pelatihan pewarnaan alami dan pencelupan dengan warna alami sesuai kebutuhan penenun dengan tujuan agar usaha tenun efektif, efisien dan berdaya saing baik di pasar lokal maupun internasional.

Bentuk peran pemerintah daerah dalam peningkatan produktivitas Tenun melalui Koordinator dengan Kementerian Perindustrian, Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberdayakan penyuluh Unit Pelayanan Terpadu melatih penenun agar usaha masyarakat dapat berjalan lancar dan usahanya semakin berkembang.

2. Fasilitator

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai promotor dengan mempercepat pembangunan, memperbaiki lingkungan tradisional (perilaku atau budaya masyarakat) di wilayahnya dan memperbaiki perencanaan tata ruang wilayah. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan Masyarakat Tenun Sukarara

Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam hal ini dinilai berhasil dan efektif dari segi fasilitator karena adanya kerjasama Dinas Pariwisata dan Industri, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam memberikan bantuan tambahan berupa fasilitas unit pelayanan terpadu yang bertujuan untuk membantu penenun menghasilkan produk tenun berkualitas yang mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional.

a. Unit Pelayanan Terpadu

Unit Pelayanan Terpadu merupakan tempat pelayanan yang diberikan untuk penyelenggaraan pelatihan pewarna alami, pelatihan desain dan pelatihan pencelupan pewarna alami bag penenun. Unit pelayanan terpadu berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pembinaan serta tempat untuk mempromosikan produksi masyarakat dengan sistem uji kelayakan kualitas produk sebelum diedarkan. Hal ini juga ditegaskan oleh H. Saman Budi, S. Ag selaku Kasi Pelayanan Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yang menjelaskan bahwa:

“Dengan cara pemerintah Kabupaten Lombok Tengah mendirikan Unit Pelayanan Terpadu sebagai wadah atau tempat bagi pengusaha untuk mengkreasikan motif dan meningkatkan kualitas produksi tenun, bentuk kerjasama perindustrian yaitu membina sumber daya manusia guna bisa terampil, pandai dan mempunyai kemampuan membuka lapangan kerja sendiri dengan adanya pembinaan maka terbentuklah industri-industri rumahan yang biasa disebut IKM (Industri Kecil dan Menengah) agar IKM ini dapat berkembang”.¹¹⁴

¹¹⁴ H. Saman Budi, S. Ag, Kasi Pelayanan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa pemerintah Kabupaten Lombok Tengah telah mendirikan sebuah tempat bernama Unit Pelayanan Terpadu untuk membuat motif dan meningkatkan kualitas produksi kain tenun. Kabupaten Lombok Tengah menggandeng Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berupa dana, yaitu dana bagi masyarakat penenun untuk memproduksi pakaian yang akan dibawa ke Unit Pelayanan Terpadu. Di unit pelayanan terpadu, masyarakat penenun diarahkan kreativitasnya sesuai pesanan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasnadi Usman selaku Pendamping Desa yang menyatakan bahwa:

“Melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkala terhadap para penenun agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan dengan baik.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memimpin komunitas penenun agar para penenun belajar membuat tenun yang berkualitas dan mengamati semua aktivitas para penenun. Kegiatan inspeksi dilakukan di sentra anyam khusus di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu produksi kain tenun yang berkualitas, dan sesuai dengan keinginan konsumen atau pelanggan. Melanjutkan wawancara dengan Oktavianda, S.Pd selaku kepala dinas pemerintahan yang menegaskan:

“Dari pembinaan dan pelatihan di Unit Pelayanan Terpadu oleh penyuluh yang telah diberikan kepercayaan oleh Dinas Perindustrian untuk melayani masyarakat penenun 35 orang, kemudian kami dari Dinas Koperasi menghimpun semua pelaku-pelaku

¹¹⁵ Hasnadi Usman, Pendamping Desa, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

IKM (Industri Kecil Menengah) untuk memberikan bantuan dana agar IKM dapat bekerja secara berkesinambungan dan berkembang secara terus menerus”¹¹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dimana Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan kewenangan perpanjangan Unit Pelayanan Terpadu untuk melayani masyarakat penenun dan BPD Sukarara. Kantor desa yang menyatukan seluruh pelaku IKM (Industri). Usaha Kecil dan Menengah) dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan dana kepada penyuluh Unit Pelayanan Terpadu untuk membeli peralatan atau kebutuhan penenun agar usaha dapat berkembang sesuai dengan harapan semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Amenah selaku masyarakat penenun yang menyatakan bahwa :

“Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah berupa alat tenun yang lebih berkualitas lagi dari sebelumnya sehingga produk yang dihasilkan lebih bagus dan masih banyaknya bantuan dari pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat penenun seperti halnya alat mesin serta benang yang digunakan dalam menenun.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa alat-alat yang disediakan telah memberikan kontribusi dalam pekerjaan menenun sehari-hari, sehingga produk yang dihasilkan oleh masyarakat tidak lagi kabur ke tangan konsumen, karena tempat sudah siap,

¹¹⁶ Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

¹¹⁷ Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

perusahaan bekerja, lancar dan sesuai dengan keinginan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sriatun selaku masyarakat penenun yang menyatakan bahwa :

“Dengan bantuan dana BIP dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kami sebagai komunitas penenun memudahkan produk tenunan kami menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian bantuan berupa dana BIP (Bantuan Insentif Pemerintah) yang berkualitas dari dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan output dan produksi tenun penenun Sukarara dengan produksi tenun berkualitas tinggi.

Pemberdayaan masyarakat penenun dalam meningkatkan produktivitas tenun dari sudut pandang pengawas yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membentuk unit pelayanan terpadu dan hibah BIP (Bantuan Insentif Pemerintah) untuk pengembangan usaha kain tenun seperti pelatihan dan pembinaan, tempat menjalin komunitas dan memandu pembuatan motif sesuai kebutuhan atau pesanan pelanggan.

Unit pelayanan terpadu merupakan tempat masyarakat penenun dilatih atau dibina dalam pembuatan motif. Unit pelayanan terpadu berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pembinaan serta tempat untuk mempromosikan produksi kain tenun dengan sistem uji kelayakan kualitas produk sebelum didistribusikan.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara di Kecamatan Jonggat

¹¹⁸ Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Kabupaten Lombok Tengah menurut indikator fasilitator yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dalam penyiapan fasilitas dalam hal ini Unit Pelayanan Terpadu untuk penenun dilatih pembuatan motif

3. Stimulator

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai pendorong pendirian dan pengembangan usaha dengan kegiatan khusus yang mempengaruhi investor yang ada di daerahnya, seperti pembuatan brosur pengembangan kawasan industri, pembuatan tempat usaha produk komersial dan koperasi, serta penyelenggaraan usaha dan koperasi untuk melakukan pameran.

Peran pemerintah daerah sebagai penggerak masyarakat tenun Sukarara dalam memproduksi brosur untuk memasarkan produknya di pasar lokal dan internasional serta menyelenggarakan pameran untuk mempromosikan produknya ke luar daerah, dimana instansi yang terlibat adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

a) Persiapan brosur dan ruang pameran

Membuat brosur dan menawarkan ruang pameran kepada komunitas penenun, agar produk yang dihasilkan oleh komunitas penenun dikenal luas, produknya dapat bersaing di pasar baik lokal maupun internasional, serta menghadirkan produk asli para penenun melalui brosur dan pameran yang diselenggarakan oleh instansi terkait antara lain Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta bekerja sama dengan kantor BPD Desa Sukarara. Hal tersebut dibenarkan oleh Oktaviandi, S.Pd selaku kepala dinas yang menjelaskan hal tersebut:

“Untuk menyebarluaskan produk manufaktur ke seluruh wilayah, dilakukan penerbitan brosur dan diadakan forum atau wadah bagi komunitas penenun

untuk pengembangan produk manufaktur lainnya, serta dilaksanakan program perencanaan pembangunan untuk memetakan kawasan industri wilayah administrasi Lombok Tengah yang disingkat seperti RIPIK (Rencana Pembangunan Industri Umum Kabupaten) bekerja sama dengan Bapeda Kabupaten Lombok Tengah¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat memahami bahwa pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berupaya meningkatkan dan mengembangkan usaha para penenun dengan cara membagi bagi brosur, pembuatan tempat-tempat serta mengadakan pameran agar produksi dapat diketahui oleh semua orang baik dalam daerah itu sendiri pelosok-pelosok dalam negeri maupun luar negeri oleh karena itu untuk mencapai rencana tersebut maka pemerintah Kabupaten Lombok Tengah menjalin kerja sama dengan pihak Bapeda Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oktaviandi, S. Pd selaku Kasi Pemerintahan yang menyatakan bahwa :

“Membantu komunitas penenun dalam mempromosikan produknya dengan membuat brosur dan ruang pameran untuk mempromosikan produknya ke luar daerah, memberikan jaminan keamanan investasi dan mempromosikan keunggulan daerah.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa adanya bantuan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pembuatan brosur dan tempat penyelenggaraan pameran, menenun tidak lagi sulit dalam memasarkan produknya hingga ke pelosok-pelosok.

¹¹⁹ Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

¹²⁰ Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Hasnadi Usman selaku pendamping desa mengatakan bahwa:

“Kami ikut bekerjasama dalam pembuatan brosur-brosur serta tempat pameran agar usaha masyarakat penenun bisa berjalan dengan lancar dan karya-karya mereka bisa dikenal dikalangan masyarakat luar daerah dengan cara brosur dibagikan dan diadakannya pameran”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa penyuluh unit pelayanan terpadu bekerjasama dengan pihak lain dalam pembuatan brosur dan stand pameran usaha komunitas penenun agar usaha ini semakin dikenal dan berkembang dari sebelumnya dan karya mereka dapat diakui di luar daerah.

Selanjutnya wawancara dengan Melani sebagai komunitas penenun menyatakan bahwa:

“Dalam membuat dan mengembangkan usaha, Pemkot mencoba menggandeng Bapeda Kabupaten Lombok Tengah, membuat brosur dan pameran, agar masyarakat dalam maupun luar bisa saling mengenal. Sehingga kita sebagai penenun bisa memproduksi kain tenun sebanyak mungkin sehingga upah kami juga akan meningkat”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya pemerintah daerah bekerjasama dengan Bapeda Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan usaha tenun memberikan dampak positif bagi perekonomian dan pertenunan daerah, serta masyarakat

¹²¹ Hasnadi Usman, pendamping desa, Wawancara Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹²² Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

itu sendiri dapat mempromosikan produksi khususnya kain tenun secara nasional.

Senada dengan itu, masyarakat penenun yaitu Sriatun mengatakan bahwa:

“Dengan beredarnya brosur-brosur di semua kalangan masyarakat atau dengan kata lain mempromosikan hasil keterampilan para penenun memberikan dampak yang baik bagi para penenun karena memberikan kami kemudahan dalam memperkenalkan hasil tenunan yang kami produksi dan dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah membantu pekerjaan kami sehingga usaha semakin meningkat”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa brosur yang beredar sangat membantu para penenun karena memberikan pengaruh yang baik bagi para penenun karena brosur dibuat dan dibagikan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk membantu para penenun dalam mempromosikan produk kain tenun.

Peran pemerintah daerah di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam hal ini dilihat dari indikator stimulus dinilai berhasil dan efektif karena peran aktif dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penyuluh Unit Pelayanan Terpadu dan komunitas penenun dalam pengembangan usaha dengan kegiatan khusus seperti brosur, tujuannya agar produk yang dihasilkan tersebar ke seluruh daerah dan mampu mempengaruhi investor dan marketplace daerah, sehingga produk dapat dikembangkan lebih lanjut di luar daerah, serta memberikan jaminan keamanan investasi dan produk yang mempromosikan keunggulan daerah.

¹²³ Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Bentuk-bentuk peran pemerintah kepada penenun tradisional dalam meningkatkan produktivitas tenun melalui insentif promosi sangat berperan penting dalam kerjasama semua pihak yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penyuluh Unit Pelayanan Terpadu dan masyarakat penenun dalam mempromosikan hasil tenun agar hasil karya masyarakat dikenal di luar daerah dan memastikan adanya ruang pameran agar usaha masyarakat lebih berkembang dari sebelumnya.

Brosur hasil tenunan masyarakat ini dibuat dengan tujuan untuk membangkitkan minat wisatawan mancanegara maupun masyarakat Indonesia, agar produk tenunan lokal juga dapat bersaing di pasaran, seperti tenunan yang kita kenal sekarang, kemudian dapat memfasilitasi presentasi produk tenun dengan brosur produk andalan.

Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Menurut Indikator Stimulus yaitu Bumdes dan penyuluh membantu pembuatan brosur ini sehingga karya komunitas penenun dapat dipromosikan melalui brosur yang ada bersama komunitas penenun.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan penenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah:

1. Faktor Internal

a. Kelembagaan dan SDM

Kegiatan pengembangan UMKM tidak lepas dari masalah kelembagaan dan sumber daya manusia. Penguatan kapasitas dan pengetahuan wirausaha merupakan pilar utama dan promosi UKM. Masalah sumber daya manusia tidak diragukan lagi mempengaruhi kualitas kelembagaan UMKM. Keterbatasan akses barang dan jasa ke pasar ekspor tidak lepas dari masalah

kelembagaan. Berdasarkan pendekatan ekonomi kelembagaan, kesehatan kelembagaan UMKM idealnya memiliki ciri-ciri mengikuti aturan masa legalitas yang kuat baik bagi kelembagaan maupun kegiatannya, kemampuan membiayai kegiatan usahanya sesuai skala dan jaringan hulu dan hilir yang sama baiknya. Berdasarkan hasil wawancara Oktavinda, S.Pd selaku kepala dinas pemerintahan menyatakan hal tersebut :

“Membuat regulasi dan kebijakan yang mendukung eksistensi kapasitas pelaku usaha agar pengaruh dari luar dapat diantisipasi dan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui Diklat, Workshop dan sosialisasi secara kontinyu untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk pemagangan keluar daerah serta memotivasi dan membina untuk meningkatkan mutu produk yang kompetitif”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa peraturan atau pedoman yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk memastikan pengaruh eksternal pada komunitas penenun dapat diprediksi, sehingga meningkat ketika pelatihan, lokakarya, dan kegiatan di luar ruangan diselenggarakan seperti yang diharapkan, keahlian di luar bidang keterampilan dan praktik serta mendorong masyarakat untuk memasarkan produknya sehingga komunitas penenun berkembang dalam pemasaran produk..

Demikian tanggapan Lalu Sukardi yang menjabat sebagai ketua BPD desa Sukarara mengatakan:

“Dengan berdirinya Gelanggang Olahraga IKM (Industri Kecil dan Menengah) yang diatur dalam Peraturan Penguasa sebagai prasyarat berdirinya Bumdes (Badan usaha Milik desa), maka dapat terselenggaranya perusahaan tenun dan ruang laboratorium Bumdes dengan sertifikat uji

¹²⁴ Oktavinda, S.Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

mutu hasil produksi untuk menjamin mutu barang hasil produksi bagi konsumen.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat memahami bahwa dengan dibentuknya kelembagaan sentra IKM (Industri Kecil Menengah) pertenunan yang diatur dalam peraturan Bupati sehingga masyarakat penenun atau pengusaha kain tenun dapat terorganisir dan adanya ruang laboratorium yang disediakan untuk menguji hasil produk masyarakat itu terbukti kualitasnya sehingga para konsumen tidak ragu-ragu lagi dalam pembelian.

Wawancara lebih lanjut dengan Sriatun sebagai komunitas penenun mencatat bahwa:

“Selama ada pelatihan dan workshop serta pembinaan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, maka produk yang kita buat akan lebih berkualitas dari sebelumnya, serta dorongan dan pemahaman terhadap pelatihan dan workshop untuk menumbuhkan produk yang lebih berdaya saing.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelatihan, workshop dan sosialisasi ini diselenggarakan sedemikian rupa sehingga kapasitas wirausaha masyarakat penenun dan pengetahuan praktek dan pelatihan di luar daerah meningkat dan digalakkan untuk meningkatkan kualitas produk kompetitif.

Lebih lanjut lagi wawancara dengan Nur Amenah selaku komunitas penenun menyatakan bahwa:

“Regulasi atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat mengenai pelatihan dan pembinaan bagi para penenun membuat kami para penenun terbantu kerana dengan keterampilan yang telah diberikan oleh Dinas

¹²⁵ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹²⁶ Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan kami semangat agar menghasilkan keterampilan atau karya yang mampu bersaing dengan pasar global apalagi dengan adanya MEA (masyarakat ekonomi asean) sekarang”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa adanya pelatihan dan pembinaan dalam peraturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat bermanfaat bagi para penenun, seperti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan semangat juang kepada para penenun untuk lebih terampil dalam mengelola hasil bumi yang mereka miliki dan mampu bersaing di pasar global.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah telah terwujud dengan baik berkat kerjasama Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam lokakarya, pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat penenun dan kualitas produk yang kompetitif sehingga produk yang dihasilkan oleh masyarakat pun semakin berkualitas.

Bentuk peran pemerintah daerah dalam meningkatkan produktivitas hasil produksi kain tenun masyarakat Sukarara ditinjau dari kelembagaan dan sumber daya manusia Melalui workshop, pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan keterampilan dan produk masyarakat tenun serta eksistensi masyarakat tenun melakukan uji kelayakan laboratorium unit pelayanan terpadu, sehingga produk yang dihasilkan meyakinkan konsumen akan kualitas barang atau hasil karya komunitas penenun..

¹²⁷ Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

b. Pemasaran dan Teknologi

Persyaratan kepatuhan terhadap standar, desain produk, dan kualitas peraturan memerlukan perubahan dalam produksi dan distribusi. UMKM seringkali terhambat oleh permasalahan seperti produk seni dan kerajinan berdasarkan tradisi normatif yang sulit, pemahaman teknis dan manajemen implementasi standar dalam produksi, manajemen teknologi produksi yang terbatas, lemahnya pengawasan dan perlindungan hukum. Jangan mendorong UMKM untuk menampilkan diri dan konsumen lokal masih belum kritis terhadap standar kualitas. Hal ini juga ditegaskan oleh Oktavinda, S.Pd, selaku Kasi Pemerintahan yang menyatakan bahwa :

“Adanya Unit Pelayanan Terpadu yang disediakan sehingga masyarakat penenun dituntut untuk mengelola dengan baik agar desain dan kualitas produk sesuai dengan ketentuan atau standar mutu yang memiliki standar pemasaran dan mampu bersaing dengan pasar global”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan komunitas penenun untuk mengelola hasil produksi dengan baik, sehingga desain dan kualitas produk memenuhi regulasi dan kualitas standar dan norma pasar yang mampu bersaing di pasar dunia dan pemahaman serta penguasaan teknologi sangat penting untuk memajukan produksi kain tenun masyarakat Sukarara.

Lanjut dari itu, H. Saman Budi, S. Ag selaku Kasi Pelayanan mengatakan bahwa:

“Masyarakat penenun diberikan pelatihan dan pembelajaran untuk menghasilkan standar mutu pemasaran dan penguasaan teknologi sehingga usaha

¹²⁸ Oktavinda, S.Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

masyarakat berkualitas dan mampu bersaing dengan pasar global ”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan pelatihan dan pembelajaran untuk menghasilkan standar kualitas pasar yang berkualitas dan bersaing dengan pasar global dalam pengelolaan teknologi, sehingga usaha kain tenun penenun Sukarara dapat dipasarkan secara social dan media massa.

Wawancara tambahan dengan H. Saman Budi, S.Ag selaku pengelola pelayanan yang menyampaikan hal tersebut:

“Sebagai penyuluh, kami diperintah oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengarahkan dan melatih penggunaan teknologi agar bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing, ternyata tidak terwujud, karena peserta pelatihan mayoritas penenun tidak memahami penggunaan teknologi, sehingga pelatihan yang kami berikan tidak maksimal, hal ini dapat dilihat pada peringkat ukuran komunitas penenun.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyuluh masih sebatas masyarakat penenun dengan pelatihan pengembangan teknologi berupa alat tenun, sehingga usaha masyarakat tidak berjalan sesuai harapan akibat adanya pelatihan dan bimbingan, masyarakat tidak puas karena banyak yang tidak terlayani. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan masyarakat penenun bernama Nur Aminah mengatakan bahwa:

“Kami para penenun masih terbatas jika membahas mengenai pemasaran dan teknologi sebab kami masih menggunakan produk seni dan manual karena alat yang

¹²⁹ H. Saman Budi, S. Ag selaku Kasi Pelayanan Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

¹³⁰ H. Saman Budi, S. Ag selaku Kasi Pelayanan Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.

kami miliki masih tradisional dan masih perlu dikembangkan lagi agar kami dapat memproduksi lebih banyak hasil tenun sesuai dengan pesanan para pelanggan.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa masyarakat penenun mengharapkan pemerintah lebih memperhatikan mereka dan menyediakan fasilitas yang diperlukan agar produksi lancar dan dapat menghasilkan tenun yang berkualitas serta mendatangkan keuntungan bagi penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan komunitas penenun atas nama Melani mengatakan bahwa:

“Karena keterbatasan teknologi, kami para penenun kewalahan untuk menghasilkan produk yang berkualitas karena alat-alat teknologi yang disediakan oleh dinas perindustrian dan dinas koperasi masih terbatas, sehingga kami sebagai masyarakat penenun kurang memahami penggunaan alat-alat tersebut dikarenakan masih kurangnya pelatihan di Bumdes (Badan Usaha Milik Desa).¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa karena keterbatasan masyarakat penenun dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mereka masih terbatas dalam menyelenggarakan pelatihan, karena mereka belum memahami bagaimana caranya menggunakan teknologi dan mereka kekurangan keterampilan khusus untuk memajukan pekerjaan mereka sehingga output yang mereka hasilkan tidak dapat bersaing dengan pasar dunia dan standar kualitas yang kurang.

¹³¹ Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹³² Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Peran pemerintah daerah di Komunitas Tenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam hal indikator pemasaran dan teknologi belum tercapai karena penyuluh unit pelayanan terpadu hanya sebatas melayani masyarakat tenun, karena banyak masyarakat yang dilayani sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara menggunakan aplikasi digital, sehingga bisnis tidak lancar dan pemasaran terbatas serta produk yang kurang laku. Perkembangan teknologi membuat perusahaan semakin mudah memasarkan produk dan layanannya. Penggunaan teknologi dalam pemasaran disebut sebagai strategi pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan segala usaha yang dilakukan untuk memasarkan produk dan jasa dengan menggunakan media digital.¹³³

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dapat dikatakan efektif dan efisien dalam hal ini apabila penyuluh unit pelayanan terpadu dapat mengontrol dan mengatur waktu untuk masyarakat penenun dalam pelatihan dan pembinaan sehingga dapat memperoleh pelayanan yang baik dan memuaskan dalam penggunaan teknologi pemasaran kain tenun sehingga produk yang dihasilkan oleh masyarakat akan menjangkau pasar baik pasar lokal maupun internasional.

Peran pengelola daerah penenun kain tradisional dalam meningkatkan produktivitas tenun ke dalam bentuk dari segi pemasaran dan teknologi melalui unit pelayanan terpadu bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dimana masyarakat penenun dilatih dan dibina untuk menghasilkan standar kualitas penenun dalam pemasaran dan teknologi untuk menciptakan keahlian menghasilkan karya yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar global.

¹³³ Riduan Mas'ud, "HE RESILIENCE OF BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) AS ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTION AMID DISRUPTION Riduan Mas'ud Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia," n.d., 1–20.

c. Modal Intelektual

Pada abad ke-21, muncul masyarakat informasi dan masyarakat berbasis pengetahuan yang menempatkan yang “berkuasa” dibandingkan modal dan sumber daya alam. Peran pengetahuan baik sebagai input maupun produksi iptek menjadi penting di era ekonomi berbasis pengetahuan. Manajemen teknologi informasi merupakan salah satu bentuk modal intelektual yang masih dapat dimanfaatkan UMKM dengan sangat sedikit. Sistem berbasis internet (web) merupakan motor penggerak keberhasilan bisnis di era globalisasi, namun kenyataannya masih terbatas dan di bawah kendali pengusaha. Hal ini juga dibenarkan oleh Lalu Sukardi selaku Ketua BPD mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pengetahuan atau penguasaan teknologi memberikan kemudahan bagi para penenun untuk lebih kompeten dalam memproduksi dan berkarya untuk menjamin kelangsungan hidup para penenun dan dengan adanya pengetahuan membantu mereka untuk lebih terampil dalam memproduksi karya tenunan yang mereka buat”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya bantuan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengenai penguasaan teknologi sehingga masyarakat penenun sudah bisa memproduksi hasil karyanya sendiri dan produk yang dihasilkan itu dapat mensejahterakan atau meningkatkan perekonomian masyarakat penenun.

Lanjut wawancara dengan Lalu Sukardi selaku Ketua BPD yang menyatakan bahwa :

“Adanya penguasaan teknologi informasi untuk membantu para masyarakat penenun dalam kemudahan memproduksi hasil tenun maka kami selaku Dinas

¹³⁴ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk membantu jalannya usaha masyarakat agar produk yang dihasilkan itu lebih terampil serta dalam menentukan kesuksesan bisnisnya”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan Dinas Industri untuk mendukung pengelolaan teknologi informasi agar masyarakat penenun dapat memproduksi hasil produksi yang lebih baik lagi dan memasarkan produknya di media sosial untuk meningkatkan Kesejahteraan kehidupan masyarakat. konsep produksi ini juga fokus akan ketersediaan produk. Jadi, untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan perlu mengoptimalkan proses produksi yang akan dilakukan.¹³⁶

Melanjutkan wawancara dengan Nur Amenah selaku komunitas penenun yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya teknologi atau pengetahuan yang kami miliki lewat pelatihan dan keterampilan yang diberikan oleh pemerintah kami sangat terbantu namun kami sedikit terkendala dalam memasarkan hasil produksi kami karena masih kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam memasarkan hasil produk kami”¹³⁷

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelatihan-pelatihan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif banyak membantu masyarakat, namun masyarakat masih belum memahami penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran

¹³⁵ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹³⁶ Riduan Mas’ud, “Digital Marketing Communication Patterns for Islamic Microfinance Institutions in the Industrial Era 4.0,” *Khazanah Sosial* 3, no. 3 (2021): 160–76, <https://doi.org/10.15575/ks.v3i3.19656>.

¹³⁷ Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

produknya, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih banyak lagi dalam menggunakan teknologi informasi.

Melanjutkan wawancara dengan Miasre sebagai komunitas penenun yang menegaskan hal tersebut :

“Keterampilan atau pengetahuan yang didapatkan masyarakat penenun dari pemerintah memberikan dampak yang baik, namun karena pihak yang diberikan kepercayaan untuk memberikan kami pelatihan tidak melaksanakan dengan baik sebab kami masih kurang memahami cara menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan hasil produksi tenun”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diterima dari pemerintah daerah berpengaruh baik terhadap keberlangsungan hasil tenun, namun disisi lain pihak yang diberi amanah menanggung beban tersebut, tidak mengerjakannya dengan baik, dan tidak sesuai dengan tatanan yang ada sehingga masyarakat menggunakan teknologi untuk memasarkan produk kain tenun. Adanya kolaborasi antara digitalisasi dan otomatisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kolaborasi tersebut banyak menghadirkan jenis usaha baru, lapangan kerja, serta profesi baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹³⁹

Peran pemerintah daerah dalam pemasaran dan indikator teknologi Komunitas Tenun Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah belum tercapai karena masyarakat belum memahami penggunaan teknologi informasi sehingga masih sulit dilakukan pemasaran hasil produksi kain melalui media sosial.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat penenun di Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten

¹³⁸ Miasre, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹³⁹ Supiandi, Mas'ud, and Pramuja, "Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis."

Lombok Tengah dapat dikatakan tercapai dalam hal ini apabila penyuluh unit pelayanan terpadu dapat mengkoordinir masyarakat penenun dalam mengarahkan pemanfaatan informasi dan teknologi agar komunitas penenun bisa mendapatkan pembinaan dalam memasarkan hasil karyanya melalui media sosial.

Bentuk peran pemerintah daerah dalam meningkatkan produktivitas tenun di Sukarara dari segi modal intelektual dengan Adanya pendampingan dan kerjasama pemanfaatan informasi antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan penyuluh unit pelayanan terpadu dalam penggunaan teknologi untuk memasarkan produknya.

b. Faktor Eksternal

a. Infrastruktur

Infrastruktur berdampak positif terhadap laju kerja UMKM karena sarana dan prasarana infrastruktur memegang peranan strategis dalam proses produksi, pemasaran maupun distribusi. Infrastruktur sebagai bagian dari modal fisik tidak sepenting modal lainnya. Hambatan untuk memperoleh dan meningkatkan infrastruktur adalah masalah keuangan dan hukum.

Hal ini ditegaskan oleh Lalu Sukardi selaku Ketua BPD yang menyatakan bahwa:

“Untuk masalah pendanaan pemerintah memfasilitasi kepada lembaga keuangan/lembaga perbankan termasuk BUMN agar pelaku UMKM lebih mudah terakses pendanaan disamping itu melalui program- program dari pemerintah dan untuk mengantisipasi permasalahan hukum yaitu melakukan pembinaan, sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM agar program maupun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan, tataniaga

dan regulasi yang ditetapkan agar proses produksi, distribusi dan pemasaran sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa masalah pendanaan pemerintah bertanggung jawab atas apa yang ingin diproduksi dan difasilitasi oleh para penenun, antara lembaga keuangan/lembaga perbankan, termasuk Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif, agar memudahkan pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan dan program pemerintah untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dan bermutu. Pemerintah Indonesia memulai program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang ditujukan untuk berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM, untuk mengurangi dampak epidemi terhadap UMKM.¹⁴¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara Lalu Sukardi selaku Ketua BPD mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bantuan sarana dan prasarana dari lembaga keuangan/lembaga perbankan memberikan kami kemudahan dalam memberikan fasilitasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan atau memberikan pelatihan sejenis keterampilan serta memberikan bantuan yang berguna dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat penenun”¹⁴²

Berdasarkan hal wawancara di atas dijelaskan bahwa dengan adanya bantuan sarana dan prasarana tersebut mempermudah pekerjaan masyarakat penenun khususnya pemerintah, karena bantuan ini merupakan insentif yang sangat

¹⁴⁰ Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹⁴¹ Nasional et al., “Disampaikan Pada Webinar Nasional, Keberpihakan Pemerintah Dan Perbankan Pada UMKM Di Era New Normal, 29 Juni 2020, Yang Diselenggarakan Oleh PMMI Kota Mataram.”

¹⁴² Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

bermanfaat bagi penenun untuk dapat mengelola alat atau bahan yang mereka miliki dan diharapkan dapat menghasilkan standar kualitas yang bermutu.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, Melani, salah satu komunitas penenun mengatakan bahwa :

“Kami terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah kepada kami dan dengan sarana prasarana seperti alat untuk tenun dan benang yang kami terima kami berusaha memanfaatkan dengan baik dan mengelola dengan baik agar kami dapat memproduksi tenunan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pasar dunia”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang didukung oleh pemerintah akan sangat membantu pemerintah daerah untuk dapat memproduksi kain yang lebih berkualitas agar perekonomian nasional lebih berkembang dari sebelumnya.

Hasil wawancara yang dilakukan sebagai komunitas penenun Sriatun membenarkan hal tersebut :

“Bantuan sarana dan prasarana yang pemerintah berikan membantu kami dalam menyelesaikan apa yang harus kami selesaikan sesuai dengan pesanan pelanggan sehingga hasil produk kami memuaskan sesuai dengan keinginan para konsumen”¹⁴⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah membantu masyarakat sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk kain tenun yang lebih berkualitas dan produknya sesuai dengan pesanan konsumen.

¹⁴³ Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹⁴⁴ Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat tenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dilihat dari indikator infrastruktur dicapai melalui kerjasama Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Desa Sukarara dalam pengadaan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penenun di unit pelayanan terpadu agar usahanya berjalan lancar dan Dinas pariwisata dan Ekonomi kreatif membiayai semua peralatan yang dibutuhkan di unit pelayanan tersebut. Meskipun tantangan tersebut ada, transformasi industri dan bisnis menuju masa depan juga memiliki banyak harapan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas adalah salah satu manfaat besar yang dapat dicapai melalui adopsi teknologi dan inovasi¹⁴⁵

Peran pemerintah daerah masyarakat tenun Sukarara dalam meningkatkan produktivitas tenun dari segi infrastruktur adalah bantuan tempat unit pelayanan terpadu dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat tenun yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang bermanfaat. kepada komunitas penenun sehingga usaha masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan diselesaikan tepat waktu sesuai dengan pesanan pelanggan.

Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat tenun Sukarara di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah tersedianya alat tenun tradisional atau alat tenun dari pemerintah daerah. Dulunya masyarakat penenun akan memproduksi dengan cara duduk bersila dan pinggangnya diikat dengan alat tenun itu sendiri.

Kerjasama Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam memberikan bantuan dana menunjukkan bahwa unit pelayanan terpadu dengan pembinaan dan pelatihan rutin kepada masyarakat penenun agar produksi lebih cepat dan berkualitas,

¹⁴⁵ Riduan Mas'ud, *Transformasi Industri Dan Bisnis Menuju Masa Depan : Tantangan Dan Peluang Di Era Ekonomi Digital*, ed. Muhamad Yusup, Cetakan I, (CV. Abadi Selaras Karya, 2023).

serta masyarakat penenun terbantu karena memiliki unit pelayanan terpadu sebagai tempat pelayanan untuk membuat motif sesuai pesanan pelanggan.

C. Pengelolaan Usaha Melalui Pengelolaan Modal

Pengelolaan Usaha Kain Tenun melalui pengelolaan modal usaha yaitu : 1) Modal Sendiri, 2) Modal Bantuan dari pemerintah 3) Modal bantuan dari Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Adapun temuan dari indikator yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat penenun dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal Sendiri

Para penenun desa Sukarara kesulitan mendapatkan modal usaha dari pemerintah, sehingga mereka menggunakan modal usaha sendiri. Untuk memproduksi kain tenun, mereka menggunakan peralatan tradisional yang mereka buat sendiri. Alat tenun yang mereka gunakan adalah buatan mereka sendiri, karena bagi mereka menenun sudah turun temurun dalam keluarga, begitu pula alat yang mereka gunakan. Mereka mengambil bahan-bahan dari lingkungan alam, seperti kayu dari berbagai jenis pohon, bambu, buah-buahan dan dedaunan, yang mereka gunakan sebagai pewarna. Benang dibeli dari hasil tenun sebelumnya. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan Yuyun:

“Para penenun membantu ekonomi keluarga ketika suami sedang bertani. Selama kurang lebih 1 bulan kami bisa menghasilkan kain tenun. Hasil kain tenun kami jualkan kepada pengepul, sehingga penghasilan yang kami terima, kami gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sekolah anak dan modal usaha”¹⁴⁶

¹⁴⁶ Yuyun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penenun itu kreatif, mengubah uang yang diperoleh untuk kebutuhan masa depan. Pemberdayaan masyarakat di pedesaan sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan atau proses peningkatan ekonomi rakyat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemerintah telah lama berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan produksi, bukan kegiatan konsumsi. Masyarakat dipaksa untuk menjadi produsen bahan-bahan lokal dan kemampuan mereka sendiri untuk memenuhi permintaan (konsumen).

Modal usaha diperlukan untuk memulai usaha. Oleh karena itu, pengukuran keuangan kegiatan usaha didasarkan pada sejumlah dana tertentu. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, dukungan pemerintah, lembaga keuangan, serta bank dan non bank. Besarnya modal mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam mencapai produksi dan pendapatan. Modal awal Rp 1.000.000,- yang digunakan untuk membeli hasil tenun dari pengrajin karena pada saat awal mengembangkan usaha, harga *kain tenun songket* masih sekitar Rp 150.000,-/ lembar dan merupakan modal milik sendiri untuk usaha hasil tenun *kain tenun songket*. Hingga saat ini modal dikelola dengan baik sehingga hasil penjualan dapat selalu digunakan kembali dan bertambah.

2. Modal Bantuan dari Pemerintah

Para penenun di Desa Sukarara juga mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah. Bantuan usaha yang diberikan dari pemerintah yaitu dalam bentuk kerjasama dengan Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Bantuan dana yang diberikan untuk para pengrajin tenun dalam meningkatkan produksi kain tenun dan sebagai salah satu bentuk promosi produk melalui adanya event di Kuta Mandalika. Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif memberikan bantuan dana untuk promosi hasil kain tenun. Melalui Kantor Desa, masyarakat desa sukarara mendapatkan bantuan dana untuk promosi, dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan

dokumen penerima bantuan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Sitah sebagai berikut :

“Kami mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memberikan modal bantuan promosi kepada para penenun. Modal tersebut kami gunakan untuk menghasilkan kain tenun, kemudian kami jual kembali, tergantung pesanan pembeli atau ada wisatawan yang datang ke rumah untuk melihat produksi kain tenun”¹⁴⁷

Berdasarkan pernyataan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada kerjasama dari Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif dalam bentuk bantuan modal usaha kepada para pengrajin tenun. Bantuan dana tersebut dimanfaatkan dan dikelola untuk memproduksi hasil kain tenun kembali, sehingga dapat diperjualkan ke wisatawan lokal maupun mancanegara.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah merupakan wujud pengentasan kemiskinan. Dalam program bantuan modal usaha bagi kelompok pengrajin tenun, yang diharapkan dapat menjadi produsen dari bahan lokal, serta kerampilan atau kemampuannya untuk memenuhi permintaan. Program pemberdayaan yang sudah berjalan, diharapkan dapat berkelanjutan, jika melalui suatu perencanaan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang menjadi kendalanya. Membangun kapasitas dan kecerdasan masyarakat penting untuk mengembangkan komunikasi dan solidaritas di antara mereka di dalam dan di luar kelompok, sehingga pada akhirnya mereka dapat secara kritis mendiskusikan masalah yang mereka hadapi secara bersama-sama. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diukur dari segi swasembada, pengembangan keterampilan pengrajin, dan peluang usaha dan lapangan kerja yang lebih luas.

Selain mendapatkan bantuan modal dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, para penenun juga mendapatkan bantuan modal

¹⁴⁷ Sitah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

usaha dari BUMDes. BUMDes adalah badan usaha milik desa yang memberikan kemudahan kepada masyarakat desa dalam menjalankan program unit usaha milik desa untuk keberlangsungan masyarakat desa menjadi lebih baik. Kehadiran BUMDes dalam membantu perekonomian masyarakat desa dengan adanya unit usaha milik desa yang berfungsi untuk membantu menyediakan kebutuhan masyarakat desa untuk melakukan kegiatan usaha sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini sebagaimana disampaikan salah satu penenun yaitu Nur Aini sebagai berikut :

“BUMDes memberikan bantuan kepada penenun untuk mengikuti unit usaha yang dimiliki dengan membantu kami dalam kegiatan menenun. Namun bantuan dari BUMDes tersebut, membuat kami kesulitan mendapat bantuan karena kami harus mencantumkan data KTP dan KK, sedangkan kami tidak lulus sekolah”.¹⁴⁸

Berdasarkan pernyataan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapannya BUMDes belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat penenun di Desa Sukarara, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat desa untuk ikut serta dalam menjalankan beberapa unit usaha milik desa demi keberlangsungan masyarakat desa. Adanya anggapan masyarakat bahwa uang pinjaman yang diberikan melalui BUMDes adalah uang pemerintah untuk masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti kehadiran BUMDes sebagai badan usaha yang akan mendukung potensi ekonomi yang ada mengakibatkan perkembangan BUMDes jadi terhambat. Hal ini terjadi salah satunya karena masih ada masyarakat yang menganggap bahwa dana yang dipinjam di BUMDes adalah dana cuma-cuma dan mereka anggap itu adalah uang untuk masyarakat yang mereka terima tanpa harus di kembali lagi oleh mereka kepada pengurus BUMDes sehingga dana simpan pinjam dalam program BUMDes sedikit terhambat. Sehingga perkembangan bumdes dalam memberdayakan masyarakat penenun

¹⁴⁸ Nur Aini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

melaui unit usaha untuk meningkatkan kualitas SDM masih rendah. Untuk itu diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat desa tentang Bumdes agar masyarakat mengikuti kegiatan program unit usaha yang dimiliki, sehingga Bumdes dapat berkembang dan menjadi unit usaha yang dapat memberdayakan masyarakat penenun di Desa Sukarara lebih optimal.

3. Modal Bantuan dari Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank

Para penenun di Desa Sukarara juga dapat memperoleh bantuan dari Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dalam hal ini adalah Bank Syariah, Dengan adanya bantuan modal usaha dari Lembaga Keuangan Bank, para pengrajin tenun tidak kesulitan dalam memperoleh bantuan, karena ada bantuan dari Lembaga Keuangan Bank yang penyaluran dananya melalui pembiayaan untuk para pengrajin tenun yang memerlukan bantuan modal usaha, dan pengelolaannya sudah dikelola oleh bank syariah langsung yang bekerja sama kepada para pengrajin tenun. hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu penenun yaitu Nurhasiah sebagai berikut :

“Bantuan modal usaha untuk pengrajin tenun dari Bank Syariah ada diberikan dalam bentuk pembiayaan kepada kami. Kami hanya menyerahkan Foto Copy KTP dan KK kemudian didata untuk modal usaha dalam bentuk pembiayaan menenun.”¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa kehadiran Bank Syariah di Desa Sukarara sangat membantu masyarakat dalam memenuhi modal pembiayaan untuk kegiatan menenun. Salah satunya Bank BTPN Syariah yang secara tidak langsung memberikan bantuan modal kepada para penenun untuk kegiatan usaha mereka. Dari bantuan bank syariah tersebut para penenun mendapat kemudahan untuk meningkatkan produksi tenun sehingga mereka mendapatkan keuntungan dari

¹⁴⁹ Nurhasiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

penjualan kain tenun yang telah mereka jual. Keuntungan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha menenun lebih luas lagi sehingga dapat menyerap atau memberdayakan masyarakat sukarara yang belum memperoleh pekerjaan. Kendala yang dihadapi dalam penerimaan pembiayaan modal usaha dari Bank Syariah adalah masyarakat desa sukarara kurang paham akan sosialisasi dari pihak Bank Syariah untuk memperoleh bantuan modal usaha karena harus memiliki data yang lengkap terkait penerimaan bantuan, sehingga banyak masyarakat sukarara yang membatalkan menerima bantuan dari bank syariah tersebut. Kebanyakan penerima bantuan belum paham untuk membaca dan menulis sehingga penerima pembiayaan dari bank syariah hanya diterima oleh sebagian dari pengrajin yang memang mau untuk melakukan pembiayaan melalui bank syariah tersebut.

D. Pengelolaan Usaha Melalui Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penduduk usia kerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan masih rendah dan kebanyakan para pengrajin tenun berpendidikan tamatan SD. Untuk meningkatkan kualitas Tenaga Kerja di Desa Sukarara, dengan meningkatkan kualitas pendidikan Sumber Daya Manusianya, yaitu memberikan pelatihan dari tingkat sekolah untuk anak-anak usia sekolah, agar mereka memiliki ketrampilan dan keahlian dalam menenun, sebagai wujud kelestarian budaya di desa sukarara.

Melalui keterampilan dan keahlian dalam menenun yang diberikan kepada para pengrajin tenun, mereka dapat menerapkan keahlian dan kreatifitasnya dalam kegiatan menenun. Sehingga kemampuan dan keahlian menjadi potensi sumber daya manusia di desa sukarara yang terus dikembangkan. Untuk membantu menopang ekonomi keluarga dan ekonomi masyarakat local di desa sukarara.

Adanya pemberdayaan masyarakat penenun di Desa Sukarara telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia. Sehingga para pengrajin tenun di desa sukarara dapat

membantu perekonomian keluarganya. Profesi sebagai penunun menjadikan para perempuan dan ibu rumah tangga di desa sukarara dapat membantu perekonomian keluarganya dengan jalan menjadi pengrajin tenun, sehingga dengan profesi tersebut mereka dapat menghidupi ekonomi keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sukarara rata-rata menjadi penunun, dan dinominasi oleh penunun dengan jumlah diatas 45 tahun. Artinya para penunun dengan usia diatas 45 tahun memiliki persentase terbanyak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengrajin tenun di desa sukarara telah diberdayakan secara optimal oleh pemerintah desa sukarara. Pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat diatas > 45 tahun agar memiliki keterampilan dan keahlian dalam menenun yang digunakan untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat dan dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyaknya pengrajin tenun yang berada pada penghasilan dengan kategori pra sejahtera < Rp. 1.000.000, hal ini berarti bahwa upah yang diterima pengrajin tenun belum mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa sukarara. Penyebabnya adalah banyaknya pengrajin tenun yang menerima pesanan pembeli yang paling terjangkau kisaran harga kain tenunnya, hal ini disebabkan mereka dapat menghasilkan tenunan hingga 3 tenunan untuk permintaan kain tenun tersebut, sehingga penghasilan yang diterima pengrajin tergantung berdasarkan pesanan yang diinginkan pembeli.

E. Pengelolaan Usaha Melalui Promosi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan terpenting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan baik itu perusahaan barang maupun jasa untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang berhubungan langsung dengan konsumen. Oleh karena itu, aktivitas pasar dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang terjadi dalam kaitannya dengan pasar.

Penenun sering menghadapi kesulitan dalam memasarkan kain mereka, karena biasanya ini adalah pekerjaan rumahan. Untuk memasarkan produk tenun, mereka harus menunggu beberapa waktu untuk menjual kain. Selain itu, mereka juga tidak memiliki cukup uang untuk promosi karena keuntungan yang didapat relatif kecil. Menurut pendapat salah satu penenun bernama Rainim yang mengatakan bahwa :

“Harga hasil tenun tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang digunakan. Ada baiknya jika pemesanan dilakukan langsung kepada penenun dan tidak melalui perantara agar harga yang didapatpun tidak sebanding dengan kerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga”.¹⁵⁰

Hal serupa juga telah diutarakan salah satu penenun yaitu Ririn yang mengatakan bahwa :

“Dari dulu sampai sekarang pemasaran kain tenun ini belum teratasi dengan baik sehingga belum bisa memberi pengaruh yang besar bagi ekonomi penenun itu sendiri. Keuntungan yang lebih besar disini didapatkan oleh pengepul karena mereka yang menemukan pasaran dan bisa memainkan harga”.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pemasaran merupakan salah satu tantangan bagi penenun karena tidak dapat menemukan pasar. Mereka tinggal menenun dan setelah selesai dibawa ke art shop/pengepul untuk dijual kurang dari 500 ribu tergantung motifnya. Kemudian art shop/pengepul menjual kain tenun tersebut di pasaran dengan harga lebih dari 500 ribu. Pengepul adalah orang yang menerima pesanan dari instansi dan Pengepul inilah yang nantinya akan memberikan pesanan kepada para penenun untuk ditenun sesuai dengan pesanan. Pengepul juga tempat untuk menjual hasil tenun yang telah selesai dikerjakan dan tidak perlu lagi ke pasar untuk memasarkan

¹⁵⁰ Rainim, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹⁵¹ Ririn, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

kainnya atau penenun yang tidak sempat ke pasar dan tidak memiliki pesanan khusus dari konsumen.

Bentuk Pengelolaan usaha sebagai upaya pemberdayaan masyarakat penenun melalui promosi dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut : yaitu Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), dan Promosi (*Promotion*).

1. Produk (*product*)

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar atau calon konsumen untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Produk dapat berupa barang atau jasa. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kain tenun Songket yang ditenun atau diproduksi oleh pengrajin di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Bentuk produk dalam penelitian ini adalah variasi produk.

Berdasarkan temuan dan wawancara tentang produk kain songket berupa kain tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk produk dari penelitian ini adalah pemilihan produk, garansi dan kualitas. Dari segi variasi produk, sebagian besar jenis kain yang dihasilkan adalah kain pewarna alami, pencelupan bahan benang alami, sedangkan motif meliputi Pola Serat Peningang, Motif Ragi Genap, Motif Bintang Empat, Motif Kekek, Motif Wayang, Motif Panah, Ramawe Bintang Ramawe, Motif Bulan Bekurung, Motif Bulan Bantung, Motif Nanas dan Motif Anteng. Selain itu, saat pembeli datang, kainnya selalu ada, dan jika tidak ada produk yang dipesan, sebagian besar diambilkan kepada art shop lainnya.

2. Harga atau *price*

Harga atau biaya adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh berbagai kombinasi produk dan jasa, yang merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan

pendapatan bagi perusahaan. Harga sesuai dengan kualitas produk dan terjangkau. Harga yang dikutip dalam penelitian ini adalah harga yang ditetapkan oleh pengusaha di Kecamatan Jonggat, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah, disesuaikan dengan jenis, kualitas dan motif kain. Harga kain tenun bervariasi mulai dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 per lembar, sedangkan yang termahal dengan pewarna alami adalah Rp. 2.000.000 bahkan ada yang harganya lebih dari Rp. 3.000.000. Harga tersebut tergantung jenis motif dan warna. Semakin banyak motif atau gambar dan warna maka semakin mahal harganya. Harga disesuaikan dengan kualitas produk dan harga pasar yang menurut konsumen terjangkau. Hal tersebut dijelaskan oleh Inaq Minar yang menegaskan hal tersebut :

“Kami melakukan kegiatan menenun berdasarkan permintaan dari konsumen, jika mereka ingin memesan motif kain tenun yang dia inginkan maka dibuatkan, dan bahkan ada yang langsung datang ke rumah kami untuk memesan kain dengan motif Naga Sumbawa, dan kami akan mengirimkannya ke tempat mereka.”¹⁵²

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa harga sesuai dengan kualitas produk dan terjangkau. Harga kain songket di kalangan penenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa harga didasarkan pada kualitas produk, harga kain. Selain itu aspek lain dalam menentukan harga kain adalah pokok bahasannya yaitu kesulitan gambar atau subjek. Harga kain tenun songket bervariasi mulai dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 sedangkan yang termahal adalah Rp 2.000.000 bahkan ada yang lebih dari Rp. 4.000.000,-.

Harga harus menjadi pertimbangan konsumen, karena nilai menentukan apakah harga tersebut sesuai dengan kepuasan konsumen dan manfaat yang diperoleh dari pembelian atau

¹⁵² Inaq Minar, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

penggunaan produk atau jasa tersebut, yang nilainya ditentukan oleh negosiasi antara pembeli dan penjual sehingga harganya sama ditetapkan untuk semua barang antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan pengamatan harga, penentuan kualitas produk dan harga yang wajar adalah dimana para pengrajin tenun songket di Desa Sukarara menetapkan harga sesuai dengan kualitas produk. Selain itu, saat menentukan harga kain, ada aspek lain yang menjadi pokok bahasan, yaitu kesulitan gambar atau motif. Seringkali, konsumen atau pelanggan menggunakan harga sebagai pertimbangan penting sebelum membeli suatu produk atau jasa. Harga sangat fleksibel. Oleh karena itu, sebaiknya perajin mengendalikan dinamika pasar sekaligus menetapkan harga produk pada nilai yang tepat. Harga dianggap berada pada tingkat yang benar dan dalam hal ini konsumen tetap menerima harga tersebut. Namun pada saat yang sama pengrajin masih bisa mendapatkan keuntungan.

3. Lokasi atau *place*

Lokasi atau *place* merupakan gabungan dari keputusan lokasi dan saluran distribusi, dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana produsen memberikan pelayanan kepada konsumen dan dimana letak strategis toko retail. Lokasi atau tempat ini mudah diakses, berada di tengah keramaian dan aman. Tempat atau gerai kain yang mudah dijangkau merupakan tempat para pedagang yaitu di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dapat memasarkan hasil produksinya. Sebagian besar responden mengatakan bahwa tempatnya tidak hanya di rumah pengrajin, tetapi juga di pengepul dan art shop, selain itu pengrajin menjual sendiri tanpa perantara yaitu kepada konsumen dirumahan dan pengepul serta art shop. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu penenun, Hartini, sebagai berikut:

“Hasil tenunan yang sudah jadi biasanya kami serahkan ke pengepul atau ke art shop, lalu pihak art shop membayar kain tenun kami sebagai upah kami dalam menenun kain.

Ada juga wisatawan yang datang langsung ke rumah, untuk membeli kain tenun.”¹⁵³

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara mengenai penjualan kain songket pada usaha kain tenun songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat dapat disimpulkan bahwa pengrajin menjual kepada pengepul dan art shop untuk mengantarkan atau mendistribusikan produk kepada konsumen atau pembeli. Hal ini sesuai dengan indikator lokasi tempat yaitu mudah diakses, sehingga semua orang dapat menjangkau art shop dan pengepul dengan kendaraan yang relatif murah dan relatif aman. Selain itu para pengrajin juga menjual produknya ke art shop, para pengrajin juga melayani saat konsumen atau pembeli yang datang ke rumah. Namun art shop menjadi tempat yang paling banyak diminati karena merupakan pusat keramaian sehingga kainnya banyak laku terjual.

Ada berbagai fitur yang membuat produk terjangkau oleh konsumen sasaran. Tempat atau lokasi yang baik tidak hanya didasarkan pada kondisi yang strategis, yaitu jarak dari pusat kota atau kenyamanan tempat tinggal. Setidaknya tempat atau lokasi yang mudah dikunjungi konsumen. Tapi itu didedikasikan hanya untuk sektor bisnis tradisional. Pada saat yang sama, nama bisnis modern atau bisnis internet semakin meningkat. Oleh karena itu, makna dari penampilan suatu tempat saat ini lebih serba guna. Khusus disesuaikan dengan media yang digunakan. Hal ini seperti yang dipaparkan salah satu penenun yaitu Sugiarni sebagai berikut :

“ Art shop patuh tempat kami menyerahkan hasil tenunan kami, karena di art shop ini kami hanya membuat tenunan berdasarkan dari permintaan art shop. Untuk upah dibayarkan berdasarkan pembagian keuntungan sejumlah 70 : 30, artinya 70 % untuk penenun dan 30 % untuk art shop.”¹⁵⁴

¹⁵³ Hartini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

¹⁵⁴ Sugiarni, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Berdasarkan pengamatan jaringan toko kain tenun songket desa Sukarara, pengrajin menjual produk ke Art Shop untuk mengantarkan atau mendistribusikan produk ke konsumen atau pembeli. Hal ini dikarenakan lokasi atau tempat tersebut mudah dijangkau, artinya siapa saja dapat dengan mudah menuju ke sana dengan harga yang relatif murah dan relatif aman. Selain itu peneliti dapat menambahkan bahwa selain menjual produknya ke art shop dan pengepul, mereka juga melayani konsumen atau pembeli yang datang ke rumah, namun art shop merupakan tempat yang paling banyak diminati karena merupakan pusat keramaian banyak kain yang dijual. Masyarakat juga harus memperhatikan suasana tempat yang nyaman.

4. Promosi atau *promotion*

Kampanye atau promosi adalah aliran informasi satu arah atau penyesuaian yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang atau pelanggan potensial ke tindakan yang menciptakan pertukaran pemasaran. Dalam hal ini promosinya adalah publikasi di media sosial HP, dari mulut ke mulut dan melalui gray art shop di daerah tersebut. Adanya digital marketing dalam pemasaran suatu produk, membuat produksi kain tenun dapat lebih mudah dipasarkan. Digital marketing menyajikan fitur pembayaran melalui platform pembayaran digital seperti e-commerce. Sehingga aplikasi dari fitur pembayaran tersebut memberikan kemudahan kepada toko pemasaran online, seperti lazada, tokopedia, dan shopee. Iklan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menjual produk berupa kain songket yang diproduksi oleh para pengusaha di daerah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah agar produk yang diproduksi sampai ke tangan konsumen. Berikut ini petikan wawancara dengan Oktavianda, S.Pd selaku kasi pemerintah menyatakan bahwa :

“Selama ini pemasaran produksi kain tenun songket menggunakan digital marketing, yaitu pemasaran melalui media digital agar dapat lebih mudah bagi pembeli yang ingin membeli kain tenun tersebut. Adanya pembayaran online melalui e-commerce yang terhubung dengan aplikasi toko online seperti tokopedia, lazada dan shopee memberikan kemudahan bagi usaha rumahan kain tenun untuk pemasarannya. Adapun pemasaran melalui media sosial facebook, Instagram dan Whatsapp juga memberikan kemudahan bagi usaha rumahan kain tenun untuk memasarkan produknya”¹⁵⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar cara menjual produknya hanya melalui mulut ke mulut dan sebagian lagi melalui media sosial mobile seperti Facebook (Fb), Instagram (Ig) dan WhatsApp (WA) serta art shop. Art shop yang telah berkembang di desa sukarara melakukan pemasaran produk melalui digital marketing dengan pembayaran melalui fitur e-commerce. Produk kain tenun songket khas Lombok ini telah terdaftar pada aplikasi online seperti lazada, tokopedia, dan shopee. Sehingga memberi kemudahan kepada para pembeli yang ingin membeli maupun berkunjung ke art shop tersebut.

Berikut petikan wawancara dengan Aminullah, S.Pd pemilik Art shop patuh sebagai berikut :

“Dari Art shop ini, saya bisa memasarkan produk kain tenun songket khas Lombok kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Dari hasil produksi kain tenun yang telah ditenun oleh para pengrajin menjadi bentuk pengelolaan manajemen yang telah diterapkan di art shop patuh.”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

¹⁵⁶ Aminullah, S.Pd, Pemilik Art Shop Patuh. Wawancara Di Art Shop Patuh, tanggal 25 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Art Shop menyatakan bahwa bentuk promosi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi kain tenun songket dengan adanya gray art shop. Salah satu gray art shop patuh telah menerapkan tata kelola manajemen yang telah diterapkan oleh pemilik art shop secara optimal sehingga bentuk pemberdayaan masyarakat penenun di Desa Sukarara telah mampu di serap melalui art shop tersebut.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk pembayaran, pembelian, penggunaan atau konsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Jadi, produk adalah sesuatu yang dapat dibeli untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kunci keberhasilan pemasaran produk adalah barang dan jasa memuaskan kebutuhan konsumen. Kecuali bahwa barang atau jasa tersebut harus memiliki nilai yang lebih besar dari produk lainnya. Hal ini dikarenakan produk tersebut dapat menjadi pilihan konsumen. Apalagi saat ini persaingan semakin ketat. Ada banyak produk serupa yang sengaja diluncurkan secara bersamaan.

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara mengenai produk kain tenun songket pada pengrajin di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah bahwa produk yang dipasarkan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya para pengrajin tenun yang belum mampu meningkatkan produksi kain tenun melalui promosi kepada masyarakat lokal maupun mancanegara. Adanya digital marketing menuntut pengusaha kain tenun untuk dapat mempromosikan hasil produksi kain tenun melalui media social, whatsapp maupun aplikasi digital lainnya.

Periklanan adalah kegiatan penjualan dan pemasaran yang digunakan untuk menginformasikan dan mendorong permintaan akan produk, jasa, dan ide perusahaan dengan cara membuat konsumen ingin membeli produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Promosi adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang keunggulan produk atau jasa dan meyakinkan konsumen sasaran tentang produk yang dihasilkannya.

Tujuan utama dari kegiatan periklanan adalah untuk menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang bisnis dan kompleks pemasaran.

Selain bentuk pemasaran yang dilakukan melalui digital marketing, Pemasaran kain tenun songket juga melalui promosi bantuan produksi kain tenun. Promosi bantuan produksi kain tenun diberikan melalui Dinas Perindustrian dan Ekonomi Kreatif yang memberikan bantuan promosi kepada para pengrajin tenun untuk menghasilkan produksi kain tenun dan memasarkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung melihat produksi kain tenun dari rumah para pengrajin tenun. Hal tersebut berdasarkan pemaparan salah satu pengrajin tenun yaitu Ibu Aisah sebagai berikut :

Kami mendapatkan bantuan promosi kain tenun dari Kementerian pariwisata untuk menghasilkan kain tenun dengan cara menenun 1 hingga 3 kain tenun yang dijual ke pengepul. Adapun kain kami jual sendiri jika para wisatawan ingin membeli langsung.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin tenun menunjukkan bahwa para pengrajin tenun mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dikoordinir oleh kantor desa setempat. Dari wawancara tersebut para pengrajin tenun mendapatkan bantuan promosi kain tenun dengan cara menghasilkan produksi kain tenun untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu peneliti dapat menambahkan bahwa tujuan utama penjualan adalah agar konsumen lebih mengenal produk dan merasakan ketertarikannya untuk mencoba membeli. Baik itu produk berupa barang maupun jasa. Dalam promosi penjualan harus mampu mengubah persepsi konsumen terhadap produk yang dijual menjadi positif.

¹⁵⁷ Ibu Aisah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Berdasarkan pembahasan bauran pemasaran, hal yang paling penting untuk diketahui oleh pemilik usaha atau manajemen adalah bahwa semua konsep atau aspek bauran pemasaran saling terkait. Oleh karena itu, pemilik usaha harus melakukan semuanya secara proporsional dan paralel. Hal ini memastikan bahwa bisnis dapat berjalan lebih baik. Selain melalui marketing mix, pemasaran produk kain tenun dapat dilakukan melalui pembayaran online yaitu e-commerce yang berhubungan dengan salah satu produk digital seperti lazada, shopee, dan tokopedia. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu karyawan Art Shop Patuh yaitu Sarimah sebagai berikut :

“Kebanyakan wisatawan mengetahui kain tenun khas Lombok ini dari sosial media, mereka biasanya datang ke art shop ini untuk membeli tenun songket. Adapun dari pihak travel yang menawarkan paket tour ke desa sukarara sekaligus melihat kain tenun. Kami juga tetap menerima pesanan dari dinas dan instansi untuk keperluan acara resmi.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemasaran digital melalui pembayaran e-commerce memudahkan pengusaha yaitu art shop dalam memasarkan produk. Suatu perusahaan yang sudah mapan tentunya memiliki harapan akan berkembang pesat di masa yang akan datang sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan kelangsungan operasinya dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Namun juga merupakan fakta bahwa banyak perusahaan yang sudah mapan tidak dapat berkembang seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pemilik bisnis harus menerapkan kebijakan terkait kegiatan pemasaran, termasuk membuat strategi pemasaran yang efektif. Memiliki strategi pemasaran yang efektif merupakan salah satu cara untuk mengalahkan persaingan usaha sejenis dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara keseluruhan, menetapkan harga, menentukan cara memasarkan dan mendistribusikan produk kepada konsumen yang tepat.

¹⁵⁸ Sarimah, Karyawan Art Shop Patuh, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023

Menurut Handoko (2017), bauran pemasaran merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan penentuan bagaimana perusahaan mempresentasikan penawaran produknya kepada segmen pasar tertentu yang menjadi target pasarnya. Bauran pemasaran digunakan untuk membujuk sasaran pemasaran atau target pasar yang dituju. Perusahaan harus menyusun dan merumuskan kombinasi kebijakan produk, harga, promosi penjualan, dan distribusi seakurat mungkin agar kebutuhan konsumen terpenuhi secara memuaskan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Keberhasilan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Promosi

Analisis penulis mengenai upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi. Data penelitian ini adalah temuan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini yang dilihat dari Aspek Pimpinan, Pihak Desa, Porkdarwis, pengusaha Art shop dan pengrajin kain tenun itu sendiri. Data tersebut merupakan temuan data dalam penelitian yang dianalisis menurut teori. Hasil penelitian tersebut menjelaskan analisis keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat penenun bagi perekonomian keluarga di desa sukarara, dimana analisis menggunakan Teori Pemberdayaan Ekonomi Menurut Soemadiningrat, G (1999).¹⁵⁹ Indikator keberhasilan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hal ini masyarakat penenun Sukarara, antara lain :

1. Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin

Tujuan program pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara adalah untuk memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, dengan adanya keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pengrajin tenun membuktikan bahwa penduduk Desa Sukarara telah mampu meningkatkan perekonomian keluarganya melalui penghasilan yang didapat dari hasil menenun.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa penghasilan yang didapatkan oleh para penenun \leq Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 dalam 2 bulan pengerjaan untuk 1 kain tenun. Hasil yang didapat dari menenun digunakan

¹⁵⁹ Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Karena dari kegiatan menenun ini para penenun dapat membantu suami yang bekerja sebagai buruh tani. Dari kegiatan menenun ini pengrajin dapat menghasilkan uang yang digunakan untuk membantu ekonomi keluarga dan kebutuhan anak. Setidaknya dengan kegiatan menenun ini, pengrajin tidak perlu berhutang kepada tetangga untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

2. Pengembangan Aspirasi Warga Untuk Meningkatkan Pendapatan Dengan Menggunakan Sumber Daya Yang Tersedia.

Melalui program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan terbentuknya Komunitas penenun yang akan melakukan pelatihan-pelatihan UMKM sebagai wujud pengembangan aspirasi dan kepedulian terhadap masyarakat penenun agar biasa mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sukarara.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya melalui pelatihan dan pembinaan kepada pengrajin tenun dengan membentuk komunitas/kelompok para pengrajin tenun seperti kelompok MEKAR dan KOMIDA yang dibentuk dari UMKM. Kelompok tersebut akan memberikan pelatihan kepada para penenun melalui diklat dan workshop yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Perindustrian serta Koperasi dan UMKM. Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan pewarna alami dan pelatihan design.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pewarna alami, pelatihan design, dan pelatihan pewarna benang alami. Adanya pelatihan tersebut membuktikan bahwa pemerintah telah melakukan sosialisasi keterampilan kepada para penenun. Sehingga para penenun dapat membuka usaha produksi kain tenun sendiri dengan membuat galeri art shop sendiri.

Dalam penelitian tersebut juga melibatkan Pihak Desa dan

Porkdarwis yang mengkoordinasikan dan mengarahkan para pengrajin untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sehingga para penenun menjadi mengerti dan memiliki keterampilan dalam menenun.

3. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Lingkungannya.

Dengan adanya kesadaran masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga Sukarara tentunya dengan program pemberdayaan dari pemerintah daerah serta kontribusi yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Desa Sukarara yang memiliki tanggung-jawab atas suami dan anak-anaknya serta pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Tugas dan fungsi seorang ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga telah membuktikan bahwa apresiasi seorang ibu tidak hanya mengurus suami dan anak saja tetapi juga bekerja membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Sukarara untuk terus menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur Desa Sukarara harus terus didukung dengan optimal.

4. Meningkatkan Kemandirian Kelompok Yang Ditunjukkan Dengan Berkembangnya Kegiatan Komersil Yang Produktif, Penguatan Modal Kelompok Dan Penyelenggaraan Administrasi Kelompok.

Dengan adanya program pemberdayaan ini, menunjukkan berkembangnya kegiatan komersil yang produktif bagi pengrajin tenun. Meningkatnya kemandirian kelompok komunitas penenun yang mengikuti pelatihan dari pihak Dinas terkait untuk meningkatkan usaha produksi kain tenun. Hal ini telah memberikan manfaat bagi pengrajin tenun untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok komunitas penenun, sehingga mendapat kemudahan dalam penguatan modal untuk kelompok serta alat dan bahan menenun. Disamping manfaat yang dirasakan bagi pengrajin tenun, kegiatan produktif yang mendatangkan keuntungan bagi peningkatan tenaga kerja yaitu dengan mendirikan galeri art shop.

Dengan membuka usaha art shop telah menghasilkan produksi kain tenun yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menghidupi masyarakat lokal di Desa Sukarara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa telah banyak terbentuk galeri art shop sebagai keberhasilan dari Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara bagi perekonomian masyarakat lokal. Adanya art shop menunjukkan bahwa telah meningkatnya kemandirian kelompok dengan berkembangnya kegiatan komersial yang produktif seperti art shop. Dan juga art shop tersebut telah memiliki tata kelola management yang baik serta mampu memberdayakan masyarakat penenun Sukarara.

5. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dan Pemerataan Pendapatan Yang Ditandai Dengan Peningkatan Pendapatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial Dan Dasarnya.

Dengan berkembangnya usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, maka hal ini memberikan kemudahan kepada para penenun untuk pemerataan pendapatan yang dibuktikan dengan partisipasi masyarakat terhadap program-program pemberdayaan Desa Sukarara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa para pengrajin tenun telah mampu diberdayakan melalui partisipasi dalam program event tahunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Sukarara. Event yang menjadi agenda tahunan Desa Sukarara yaitu *Begawe Jelo Nyensek* tetap diadakan dan menjadi program tahunan sekaligus sebagai ajang promosi kain tenun khas Sukarara. Dengan event tersebut mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke pulau Lombok. Hal ini membuktikan adanya pemerataan pendapatan masyarakat lokal Sukarara melalui event dan kegiatan menenun tersebut. Selain itu adanya mega event moto GP juga memberikan peluang bagi usaha kain tenun untuk membuka stand dan memamerkan produksi kain tenun, karena melalui event moto GP tersebut hasil produksi kain

tenun Lombok dapat dipasarkan dan dikenal hingga mancanegara.

B. Analisis Bentuk Pengelolaan Usaha Dari Masing-Masing Indikator Modal Usaha, Indikator Tenaga Kerja Dan Indikator Promosi

Bentuk pengelolaan usaha dalam hal ini upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari masing-masing indikator yaitu pengelolaan modal usaha, tenaga kerja dan promosi. Analisis bentuk pengelolaan usaha menggunakan Teori Modal Usaha Menurut Sadono Sukirno dalam Bukunya Ekonomi Mikro, menjelaskan modal atau biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang yang dihasilkan¹⁶⁰. Indikator pengelolaan usaha dalam hal ini produksi kain tenun khas Sukarara diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Indikator Pengelolaan Modal Usaha

Pengelolaan modal usaha merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output. Secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada produksi maupun dalam pemasaran produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Dalam kegiatan usaha kain tenun, para pengrajin mendapatkan modal usaha dari BUMDes Sukarara sejumlah Rp. 500.000,-. Adapun bantuan yang diterima para penenun terhalang oleh prosedural yang rumit, sehingga para penenun memutuskan untuk menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan temuan hasil peneliti menyimpulkan bahwa bantuan dana desa yang diberikan kepada pengrajin tenun, telah dikoordinasikan oleh Porkdarwis dengan pengrajin tenun. Sehingga apabila ada hambatan dan kendala yang prosedural dapat ditangani oleh Porkdarwis. Selain bantuan dana Desa, penenun juga mendapatkan bantuan dari pengepul dan Art Shop sejumlah Rp.

¹⁶⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*. h.208

200.000,- dengan cara meminjam. Pengrajin akan mengganti modal pinjamannya jika kain tenun laku terjual. Selain modal yang diperoleh dari pengepul dan Art Shop, pengrajin juga dapat memulai usaha tenun dengan modal sendiri. Modal awal yang dibutuhkan sejumlah Rp. 500.000,-. Modal awal tersebut digunakan untuk membeli benang pada pengepul atau Art Shop, sedangkan alat tenun pengrajin bisa membelinya di koperasi Desa Sukarara.

Berdasarkan indikator modal usaha dari pengukuran modal usaha antara lain :

a. Modal Sebagai Prasyarat Bagi Badan Usaha.

Modal usaha dalam hal ini modal untuk memulai usaha kain tenun. Modal usaha untuk produksi kain tenun ini dapat dilakukan oleh pengrajin dengan modal awal atau modal sendiri. Apabila usaha kain tenun tersebut berkembang pesat, maka akan membuka usaha galeri Art Shop untuk pengembangan kain tenun.

b. Penggunaan Tambahan Modal

Modal tambahan untuk pengembangan usaha kain tenun diperoleh melalui bantuan dari Dinas Pariwisata dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, BUMDes, dan Lembaga Keuangan Bank ataupun Koperasi di Desa Sukarara. Ada juga bantuan binaan dari Bank Indonesia untuk pengembangan usaha kain tenun dan bantuan Bank Mandiri untuk KUR bagi petani dan peternak di Desa Sukarara.

c. Besar modal

Modal awal untuk usaha kain tenun ini sejumlah Rp. 500.000,- bila menggunakan modal sendiri, dan sejumlah Rp. 200.000,- dengan cara meminjam. Pendapatan yang diterima pengrajin tenun dalam satu kali produksi kain tenun \leq Rp. 500.000,- tergantung motif yang dikerjakan. Dan lamanya pembuatan kain tenun selama 3 minggu sampai 1 bulan, sedangkan pendapatan yang diterima sejumlah Rp. 1.500.000,-

untuk motif yang mahal harganya berdasarkan permintaan dari konsumen, dengan lama pembuatan selama 2 bulan.

2. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Dr. Payman Simanjuntak dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (Introduction to the Economics of Human Resources), pekerja adalah orang yang telah bekerja atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan lain seperti berlari, rumah tangga atau tempat tinggal. Menurutnyanya dalam praktiknya, konsep kerja dan bukan kerja hanya dipisahkan berdasarkan batasan usia¹⁶¹

Berdasarkan indikator tenaga kerja dari penelitian ini adalah :

a. Jumlah Angkatan Kerja

Pengrajin tenun dilihat dari jumlah angkatan kerja didominasi oleh penenun dengan umur diatas 45 tahun. Artinya para penenun yang berusia diatas 45 tahun memiliki persentase terbanyak. Bentuk pengelolaan usaha yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan para ibu rumah tangga yang telah berusia diatas 45 tahun untuk memiliki keterampilan dan keahlian dalam menenun, sehingga dapat bermanfaat dan menghasilkan keuntungan.

b. Employability Artinya Jumlah Orang Dapat Bekerja Di Perusahaan.

Pemerintah bertanggung-jawab untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi Warga Negara. Berdasarkan temuan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa umur pengrajin dilihat dari tingkat SDMnya berusia dari umur 18-79 tahun. Pengrajin tenun dengan usia 18 tahun, sudah dapat dikatakan sebagai usia produktif untuk bekerja dan jenjang pendidikan

¹⁶¹ Manullang. 2001. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press Martono

yang telah ditamatkan adalah pendidikan SMA.

c. Permintaan Tenaga Kerja

Dengan kondisi pendidikan yang rendah membuat kualitas SDM yang didominasi oleh perempuan dan ibu rumah tangga memilih untuk menjadi penenun. Permintaan tenaga kerja dalam hal ini pengrajin tenun telah menjadi profesi bagi masyarakat Sukarara. Perempuan dan ibu rumah tangga yang sebagian besar putus sekolah memutuskan untuk menjadikan kegiatan menenun sebagai mata pencaharian di Desa Sukarara.

d. Penyerapan Tenaga Kerja Adalah Hubungan Umum Antara Berbagai Tingkat Upah Dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan Untuk Suatu Pekerjaan

Penyerapan tenaga kerja dalam hal ini pengrajin tenun dari pendidikan yang ditamatkan, kebanyakan berpendidikan tamatan SD. Berdasarkan temuan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pengrajin tenun didominasi dengan kategori keluarga prasejahtera. Indikator yang menyatakan pengrajin tenun berada pada penghasilan dengan kategori keluarga prasejahtera < Rp. 1.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa upah yang diterima belum mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga bentuk pengelolaan usaha yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dari tingkat sekolah untuk anak-anak usia sekolah, agar mereka memiliki keterampilan dan keahlian dalam menenun, sebagai wujud melestarikan budaya di Desa Sukarara.

3. Indikator promosi

Menurut Philip Kotler, periklanan atau komunikasi pemasaran adalah sarana dimana perusahaan secara langsung atau tidak langsung menginformasikan, membujuk atau mengingatkan

konsumen tentang produk atau merek yang dijualnya¹⁶²

Promosi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Sukarara adalah melalui media digital. Adanya digital marketing sebagai pemasaran yang berhubungan langsung dengan konsumen. Bentuk pengelolaan usaha melalui indikator promosi dalam pemasaran produksi kain tenun adalah sebagai berikut :

1. Perdagangan pribadi

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kain tenun songket yang ditenun atau diproduksi oleh pengrajin di Desa Sukarara. Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa motif merupakan variasi produk yang dihasilkan dari kain tenun. Hasil kain tenun yang diproduksi oleh pengrajin dapat langsung diperjual-belikan kepada konsumen, jika konsumen ingin membeli langsung kepada pengrajin.

2. Iklan

Periklanan adalah bentuk kegiatan dimana barang dan jasa yang ditawarkan secara lisan kepada sekelompok orang atau pesan tentang produk, jasa, atau ide¹⁶³. Dalam hal ini periklanan yang dilakukan dengan adanya pihak travel yang bekerja sama dengan art shop untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Untuk meningkatkan pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur tentang Desa Sukarara dan kain tenun khas Sukarara, serta penggunaan digital marketing sebagai pemasaran digital yang dapat meningkatkan produksi kain tenun. Promosi melalui digital marketing bertujuan untuk menginformasikan keunggulan produk kain tenun sehingga konsumen mendapatkan kemudahan dari transaksi jual beli.

¹⁶² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran edisi ke 13*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 172

¹⁶³ Murti Sumarni, *Marketing Perbankan*, (Yogyakarta: Liberti, 2002), h. 289 49

3. Promosi penjualan

Promosi penjualan yang dilakukan untuk mendorong pembelian barang dari konsumen, dalam hal ini usaha kain tenun yaitu melalui kegiatan Event Begawe Jelo Nyensek. Event tahunan yang dilakukan pemerintah Desa Sukarara sebagai ajang promosi kain tenun. Bentuk pengelolaan usaha yang dilakukan dengan adanya art shop di Desa Sukarara yang telah berkembang menjadi UMKM yang mampu mendatangkan keuntungan serta memberdayakan para penenun salah satunya yaitu Art Shop Patuh yang telah menerapkan tata kelola manajemen SDM dan menyerap tenaga kerja.

4. Publisitas

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa produk kain tenun songket, dalam pemasarannya lebih dominan dilakukan melalui media sosial oleh beberapa art shop. Hal ini dilakukan karena media sosial adalah bentuk pemasaran yang mudah dan cepat untuk diakses bagi konsumen yang ingin membeli kain tenun. Bahkan ada beberapa art shop yang telah mencantumkan labelnya dalam e-commerce seperti lazada, shopee, dan tokopedia. Hal ini tentu memberikan dampak positif dalam digital marketing sehingga jangkauan pemasaran kain tenun tidak terbatas hanya dari mulut ke mulut tetapi sudah meluas hingga mancanegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan modal usaha, tenaga kerja, dan promosi dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dengan memberikan pelatihan dan pengelolaan management SDM. Seperti pelatihan pewarnaan benang alami, pelatihan design, dan pelatihan pencelupan warna. Sedangkan bentuk pengelolaan modal yang diberikan melalui pembinaan dari Bank Indonesia dan Bank Mandiri dalam upaya pemberdayaan masyarakat penenun dalam bentuk bantuan modal usaha langsung bagi penenun.
2. Bentuk pengelolaan modal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara melalui pengelolaan modal usaha yang diberikan belum ada pelatihan mengenai dasar-dasar pembukuan akuntansi bagi art shop untuk mengelola manajemen keuangan sehingga penerapan tata kelola manajemen keuangan masih rendah dan belum memiliki keilmuan mengenai hal ini, sedangkan untuk manajemen SDMnya sudah dapat dikelola dengan baik.

B. Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan maka implikasi teoritik yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian tentang upaya pemberdayaan masyarakat penenun melalui pelatihan untuk pengelolaan dan pengembangan usaha kain tenun melalui promosi dan penggunaan teknologi dalam pemasaran kain tenun melalui media digital. Dengan adanya

pemasaran melalui media digital memberikan kemudahan kepada para pengrajin dalam memasarkan produk kain tenun. Serta bagi pelaku usaha pemasaran melalui media digital akan lebih bermanfaat untuk mengembangkan usaha kain tenun kepada wisatawan lokal maupun mancanegara karena dengan kemudahan teknologi pembeli dapat langsung membeli produk kain tenun menggunakan aplikasi yang terhubung melalui penjualan online.

2. Pengembangan usaha kain tenun Sukarara melalui pembangunan UMKM yang berimplikasi pada pengelolaan manajemen SDM sudah diupayakan untuk memberdayakan pengrajin melalui komunitas penenun yang akan meningkatkan hasil produksi kain tenun, sehingga perekonomian keluarga dapat meningkat. Dengan adanya koordinasi antara komunitas penenun dengan Dinas terkait dan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Bank dalam memberikan keahlian dan keterampilan kepada para penenun agar dapat mengembangkan usaha kain tenun, sehingga perekonomian masyarakat lokal dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk memberdayakan masyarakat penenun Sukarara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui peran pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah memberikan bantuan modal usaha bagi pengrajin untuk pengembangan usaha kain tenun, dan bantuan dari Lembaga Keuangan Bank bagi art shop serta pelatihan penerapan teknologi untuk pemasaran kain tenun.
2. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat Desa Sukarara melalui bentuk pengelolaan modal yang diberikan kepada pengrajin dengan bantuan modal langsung mengembangkan usaha kain tenun, serta pelatihan pembukuan akuntansi bagi pelaku usaha agar dapat mengelola usaha dengan menerapkan prinsip tata kelola keuangan dan manajemen SDM yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 29.
- Adon Nasrulla Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet. 1, 146-147
- Anita Sunelfiya Dewi, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*, (Banda Aceh: 2020), h.23.
- Aminullah, S.Pd, Pemilik Art Shop Patuh. Wawancara Di Art Shop Patuh, tanggal 25 Januari 2023
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 181
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran....*, h. 181
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Bibi Nisa, Penyuluh di Unit Pelayanan Terpadu, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Faqih
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dr. Yevis Marty Oesman, *Sukses Mengelola Marketing Mix, CRM, Customer Value, dan Customer Dependency*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.120
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), 57. 11
- Endang Purwanti, *Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga*, Vol 5 No9 (2012)
- Fathurrahman. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah." *E-Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram* , 7 (2), 311-324. 7, no. 2 (2021).
- Fitri, H, N Suharsono, and ... "Pola Manajemen Pemasaran Produk Industri Kerajinan Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok

Tengah.” *Jurnal Pendidikan* ... 11, no. 2 (2019): 540–51.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21566%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/21566/14005>.

- H. Saman Budi, S. Ag, Kasi Pelayanan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.
- Hasnadi Usman, Pendamping Desa, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.
- Ibu Aisiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Leman, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Disah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023
- Ibu Hartini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Ida, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Kartini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Nur Aini, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Nurbaini Kartini Wati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023
- Ibu Melani, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Miasre, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Miati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Miatre, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Ibu Mutiasih, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Nur Amenah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Nurhasiah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Rainim, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Rahmin, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Rehanah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Rina Misnawati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Ririn, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sarmy, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sitah, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sriatun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sudiati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sugiarni, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Sumiati, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Ibu Yuyun, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Inaq Minar, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Inaq Rasi, Penenun, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.

Lalu Sukardi, Ketua BPD Desa, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.

- Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran...*, h. 185
- Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22.
- Mas'Ud, Riduan, Muhammad Muhajir Aminy, Lalu Ahmad Ramadani, Baiq Elbadriati, and Muhamad Yusup. "Tourist Satisfaction in Lombok Island as the World's Best Halal Tourism Destination." *Journal of Environmental Management and Tourism* 13, no. 1 (2022): 252–63. [https://doi.org/10.14505/jemt.13.1\(57\).23](https://doi.org/10.14505/jemt.13.1(57).23).
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),
h. 16
- Nugroho, M. Setyo, Riduan Mas'ud, Wahyu Khalik, Restu Fahdiansyah, Rusman Azizoma, Mamika Ujianita Romdhini, and Muhammad Muhajir Aminy. "Coastal Tourism: Development Strategy of Loang Baloq Beach in Lombok Island, Indonesia." *Journal of Environmental Management and Tourism* 13, no. 4 (2022): 949–65. [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4\(60\).04](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.4(60).04).
- Nurjulaifa, Wulandari, and Intisari Haryanti. "Pemberdayaan Penenun Tembe Nggoli Di Kabupaten Bima (Studi Kasus Desa Leu Kab.Bima)." *Journal Missy* 3, no. Juni (2022): 15–19.
- Observasi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.
- Observasi Desa Sukarara, 25 Januari 2023, Pukul 13,40 WITA
- Oktaviandi, S. Pd, Kasi Pemerintahan, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 25 Januari 2023.
- Profil data Potensi dan Kelurahan Desa Sukarara, Tahun 2022.
- Profil Desa Sukarara Tahun 2022.
- Profil Perkembangan Desa Sukarara Tahun 2022.
- Profil Potensi Desa Sukarara Tahun 2022.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam.
- Rochmawati, Alfi, Minto Hadi, and Suwondo. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 11 (2017): 1827–31.
- Sarimah, Karyawan Art Shop Patuh, Wawancara, Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 27 Januari 2023.
- Sukarni, Sri, and Baiq Herdina Septika. "Keberlanjutan Usaha Songket Lombok Melalui Pemberdayaan Penenun Dan Media Informasi Produk." *Jurnal Pepadu* 1, no. 2 (2020): 166–72.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28
- Yusup, Muhamad, Riduan Mas'ud, and Maimunah Johari. "Brand Value and Tourists' Satisfaction in Lombok Indonesia as a Halal Tourism Destination." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i1.403>.
- Totok Mardikanto, Poewoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017),
- 111
- Yusup, Muhamad, Riduan Mas'ud, and Maimunah Johari. "Brand Value and Tourists' Satisfaction in Lombok Indonesia as a Halal Tourism Destination." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i1.403>.
- Zaenal Rahman, S.Pd, Sekretaris Desa Sukarara, Wawancara, Kantor Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, 25 Januari 2023.
- Zamrodah, Yuhanin. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Vol. 15. Yayasan Kita Menulis,

2016.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Cet.1 Jakarta:
Kencana Prenad Media 6 7800Zxxx22zvzvvxGroup, 2013),



Perpustakaan UIN Mataram

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green eight-pointed star. Inside the star, there is a stylized illustration of a mosque with a central dome and four minarets. Below the mosque is an open book with red covers. At the bottom of the star, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a light grey, sans-serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Dengan Perangkat Desa

A. Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana peran penun dalam perekonomian keluarga di Desa Sukarara?
2. Berapa penghasilan yang diterima para penenun dalam sekali tenun dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan kain tenun?
3. Apakah ada pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat penenun Sukarara?
4. Apakah ada pelatihan yang dilakukan oleh Dinas ataupun UMKM?
5. Pelatihan apa saja yang diberikan oleh Dinas ataupun UMKM?
6. Bagaimana Koordinasi yang dilakukan antara dinas dan UMKM dengan penenun?
7. Pelatihan dan penyuluhan seperti apa yang diberikan dari Unit Pelayanan Terpadu?
8. Bagaimana upaya pemberdayaan dari perangkat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat penenun Sukarara?
9. Berapa jumlah penenun yang aktif menenun di Desa Sukarara, dan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah?
10. Bagaimana bentuk pengelolaan usaha yang dilakukan di Desa Sukarara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
11. Adakah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh perangkat desa terhadap pengrajin tenun?
12. Adakah bantuan yang diberikan kepada para pengrajin tenun?
13. Adakah bantuan yang diberikan dari BUMDes Sukarara?
14. Bantuan seperti apa yang diberikan kepada para pengrajin Sukarara?
15. Bagaimana bentuk pemasaran yang dilakukan dari pihak pemerintah Daerah?
16. Adakah kegiatan atau event yang dilakukan untuk meningkatkan promosi kain tenun?
17. Bagaimana bentuk promosi yang dilakukan dari pemerintah daerah dalam mengelola para usahawan seperti art shop, pengrajin, dan pengepul?

18. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada art shop, pengrajin, dan pengepul?
19. Darimana pengrajin memperoleh modal usaha kain tenun?
20. Berapa besar modal yang diperlukan untuk menenun bila menggunakan modal sendiri, modal dari pemerintah, modal dari Bank, dan modal dari koperasi?
21. Bagaimana pengelolaan modal yang dilakukan dari pemerintah daerah kepada pengrajin, pengepul, dan art shop?
22. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan tenaga kerja khususnya ibu rumah tangga?
23. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan promosi kain tenun dari produk, harga, dan output kain tenun?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Dengan Pemilik Art Shop

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat penenun di desa sukarara dari pihak desa, pemerintah dan dari UMKMnya?
2. Apakah ada komunitas/Kelompok Kerja untuk para penenun?
3. Berapa jumlah penenun di Desa Sukarara dan Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Desa Sukarara?
4. Berapa jumlah penduduk di Desa Sukarara dan pekerjaan terbanyak sebagai apa?
5. Ada berapa Art shop di Desa Sukarara, dan Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Art Shop?
6. Pelatihan seperti apa yang dilakukan di Desa Sukarara kepada para penenun?
7. Bagaimana prosedur penyaluran dana desa dan proses pengelolaan modal usaha melalui bantuan bumdes?
8. Bagaimana bentuk pengelolaan usaha yang dilakukan di Desa Sukarara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
9. Adakah lembaga-lembaga pendanaan di Desa Sukarara? Sebutkan dan jelaskan fungsi dan tugasnya?
10. Bagaimana bentuk pemasaran yang dilakukan art shop?
11. Adakah pelatihan pemasaran yang diikuti oleh art shop atau penenun dan seperti apa pelatihannya?
12. Jelaskan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh UMKM?
13. Bagaimana pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pengrajin tenun untuk meningkatkan usaha ?
14. Bagaimana penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM kepada pengrajin tenun?
15. Bagaimana bentuk kerja sama antara desa dengan pemerintah dalam memeberdayakan masyarakat penenun ?

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Dengan Pengrajin Tenun

A. Identitas Responden :

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Alamat :
4. Umur (Tahun) :
5. Pendidikan :
6. Tanggungan Keluarga (Orang) :
7. Mata Pencaharian/Pekerjaan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat setempat dalam memberdayakan pengrajin tenun di Desa Sukarara?
2. Bagaimana sejarah kain tenun songket khas Sukarara?
3. Apakah ada bantuan dari bumdes atau dinas pariwisata daerah setempat?
4. Darimana pengrajin tenun selama ini mendapatkan bantuan dana desa ?
5. Berapa besar bantuan dana desa tersebut ?
6. Apakah para penenun mendapatkan modal usaha dari bumdes ataukah merupakan modal sendiri?
7. Berapa modal usaha yang diberikan kepada penenun dari bantuan bumdes?
8. Bagaimana prosedur penyaluran dana desa dan proses pengelolaan modal usaha melalui bantuan bumdes?
9. Berapa modal yang dibutuhkan penenun apabila penenun memperoleh modal usaha sendiri?
10. Apa saja indikator penyerapan tenaga kerja di Desa Sukarara dalam memberdayakan masyarakatnya sebagai penenun?
11. Apa sajakah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses menenun ?
12. Bagaimana penenun Sukarara memperoleh alat dan bahan tersebut?
13. Berapa lama proses pembuatan kain tenun Sukarara?
14. Berapa harga untuk kain tenun yang diperjual belikan?
15. Apa saja motif yang biasa dihasilkan oleh penenun kain tenun songket?

16. Apa saja indikator perekonomian keluarga yang telah diberdayakan dalam hal ini pengrajin tenun Sukarara?
17. Sudah berapa tahun menjadi penenun?
18. Berapa usia penenun untuk bisa/boleh menjadi pengrajin tenun?
19. Berapa usia penenun yang paling banyak untuk menenun?
20. Bagaimana proses atau tahapan dalam menenun kain songket?
21. Bagaimana promosi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi?
22. Apakah promosi yang dilakukan melalui art shop memberikan kemudahan bagi masyarakat penenun Sukarara?
23. Bagaimana pengelolaan art shop di desa sukarara dari segi pemasaran produk kain tenun?
24. Apakah promosi melalui media sosial memberikan kemudahan bagi wisatawan dan apakah ada pengaruhnya terhadap ekonomi keluarga masyarakat penenun?
25. Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh art shop dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat penenun Sukarara?
26. Bagaimana pelatihan yang diberikan kepada penenun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat penenun Sukarara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal?
27. Apakah hambatan dalam proses pembuatan kain tenun?
28. Dimana barang yang sudah jadi dijualkan?
29. Berapa penghasilan per bulan penenun Sukarara?
30. Bagaimana pembagian keuntungan dengan galeri/art shop setempat?

Lampiran 4 :

1. Daftar Informan Perangkat Desa dan Pemilik Art Shop

No.	Nama	Profesi/Jabatan
1.	Lalu Sukardi	Ketua BPD Desa Sukarara
2.	Zaenal Rahman, S.Pd	Sekretaris Desa Sukarara
3.	Oktaviandi, S.Pd	Kasi Pemerintahan
4.	Saman Budi, S.Ag	Kasi Pelayanan
5.	Husnadi Usman	Pendamping Desa
6.	Bibi Nisa	Penyuluh Unit Pelayanan Terpadu
7.	Aminullah, S.Pd	Pemilik Art Shop Patuh
8.	Sarimah	Karyawan Art Shop Patuh

2. Daftar Informan Perangkat Desa dan Pemilik Art Shop

No	Nama Pengrajin	Umur	Pendidikan	Alamat	Tanggungjawab Keluarga	Pekerjaan
1	Leman	49 tahun	SMP	Bunsandak	4 orang	Ibu Rumah tangga
2	Rainim	42 tahun	SD	Buncalang	3 orang	Penenun
3	Nurbaini Kartini Wati	27 tahun	SMA	Blong Daye	3 orang	Penenun
4	Miasre	70 tahun	SD	Buncalang	2 orang	Penenun
5	Ida	28 tahun	SMP	Buncalang	2 orang	Penenun
6	Raehanah	52 tahun	S1	Sukarara	2 orang	Guru

7	Ririn	35 tahun	SMA	Buncalang Bat	2 orang	Petani
8	Aisah	48 tahun	SD	Sukarara	1 orang	Buruh tani
9	Inaq Minar	38 tahun	SMP	Buncalang	3 orang	Petani
10	Melani	45 tahun	SD	Buncalang	2 orang	Penenun
11	Mutiasih	52 tahun	SD	Blong Daye	Tidak ada	Petani
12	Inaq Rasi	60 tahun	SD	Buncalang	1 orang	Penenun
13	Sitah	55 tahun	SMP	Buncalang	2 orang	Petani
14	Sriatun	63 tahun	SMP	Buncalang	1 orang	Penenun
15	Nurhasiah	37 tahun	SD	Bunbao	2 orang	Petani
16	Sumiati	45 tahun	Tidak sekolah	Buncalang	2 orang	Penenun
17	Nur Amenah	57 tahun	SD	Buncalang	3 orang	Penenun
18	Sudiati	31 tahun	SMA	Blong Daye	2 orang	Penenun
19	Kartini	22 tahun	SMP	Buncalang	2 orang	Penenun
20	Rahmin	50 tahun	SD	Buncalang	2 orang	Penenun
21	Disah	70 tahun	SD	Buncalang	1 orang	Penenun
22	Rina Misnawati	26 tahun	SMA	Blong Daye	1 orang	Penenun
23	Miatre	35 tahun	SD	Sukarara	1 orang	Penenun

24	Melani	45 tahun	SD	Buncalang	2 orang	Penenun
25	Miati	46 tahun	SD	Buncalang	1 orang	Petani
26	Yuyun	28 tahun	SMA	Buncalang	1 orang	Penenun
27	Sugiarni	30 tahun	SMK	Buncalang	Tidak ada	Penenun
28	Nur Aini	45 tahun	SD	Belong Lauk	2 orang	Petani
29	Hartini	31 tahun	Tidak sekolah	Blong Daye	2 orang	Penenun
30	Sarmy	38 tahun	SMA	Buncalang	4 orang	Penenun



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 1119/Un.12/PP.00.9/PS/ES/01/2023
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : Nelly Hidayati
NIM : 210404013
Semester/T.A. : IV (Genap) 2022/2023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Promosi
Lokasi Penelitian : Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 09 Januari 2023
Direktur

Prof. Dr. H. Fahrurrozi., MA
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 053 / 1 / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1119/Un.12/PP.00.9/PS/ES/01/2023
Tanggal : 09 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **NELLY HIDAYATI**
Alamat : Jl. Ak. Munsyi GG. Dahlia 4B Punia Saba RT/RW. 004/087 Kel/Desa. Punia Kec. Mataram Kota Mataram No. Identitas 5271025812910001 No.Tlpn 087865397022
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan S2 Ekonomi Syariah
Bidang/Judul : **UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENENUN SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN PROMOSI**
Lokasi : Desa Sukarara Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Februari 2023
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 Januari 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS

ZUL KARNAIN, S.Pd
NIP. 19740104 199412 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Camat Jonggat Kab. Lombok Tengah di Tempat;
4. Kepala Desa Sukarara Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2556 / II – BRIDA / I / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Direktur Pascasarjana UIN Mataram Nomor : 070/053/II/R/BKBPDN/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/053/II/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Nelly Hidayat
NIK / NIM : *5271025812910001 / *210404013
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP Untuk : Jalan AK. Munsyi GG. Dahlia, 4B Punia Saba / *087865397022
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Promosi"
Lokasi : Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah
Waktu : Januari - Februari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 13 Januari 2023.
an. Kepala Brida Provinsi NTB

Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

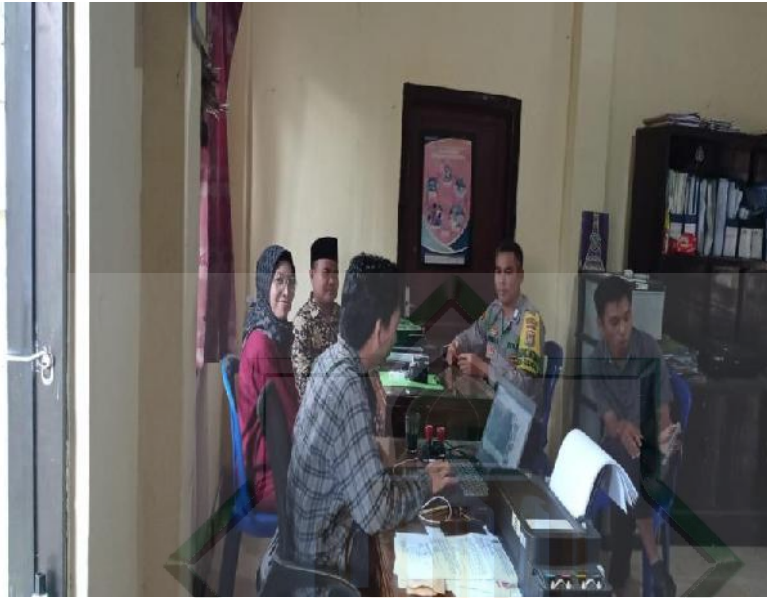
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Tengah ;
- Kepala Dinas Perdagangan Kab. Lombok Tengah ;
- Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
- Camat Jonggat Kab. Lombok Tengah ;
- Kepala Desa Sukarara Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://dcss.ntbprov.go.id>

Lampiran 7 : Dokumentasi

1. Wawancara dengan perangkat desa di Kantor Desa Sukarara





2. Galeri Hasil Tenun di Art Shop Patuh





3. Wawancara dengan pengrajin tenun







4. Alat untuk Menenun



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Diri

Nama : Nelly Hidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Ampenan, 18 Desember 1991
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. A.K. Munsyi Gg. Dahlia 4B Punia Saba,
Mataram
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : nelly181291@gmail.com
No. HP : 087865397022

b. Riwayat Pendidikan

1998-2004 : SDN 44 AMPENAN
2004-2007 : SMPN 2 MATARAM
2007-2010 : SMAN 2 MATARAM
2010-2014 : Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi,
Prodi Ekonomi Pembangunan
2021-2023 : Universitas Islam Negeri Mataram,
Pascasarjana, Ekonomi Syariah.

c. Pengalaman Bekerja

2014- 2022 : Pegawai Kontrak di Universitas
Muhammadiyah Mataram
2022-Sekarang : Pegawai Tetap di Universitas
Muhammadiyah Mataram

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 Juni 2023

Hormat Saya

Nelly Hidayati